

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA ASPEK KEMAMPUAN BERBAHASA
UNTUK SISWA KELAS VII SMP N 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2005/2006**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun :

ANITA NURHIDAYATI

NIM : 011224051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2006

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA ASPEK KEMAMPUAN BERBAHASA
UNTUK SISWA KELAS VII SMP N 1 YOGYAKARTA**

TAHUN AJARAN 2005/2006

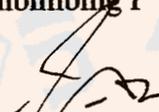
Disusun Oleh:

ANITA NURHIDAYATI

NIM: 011224051

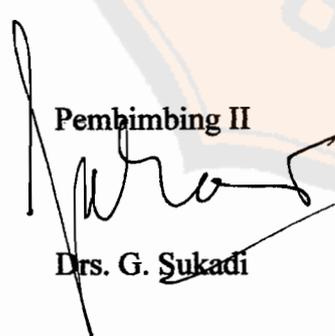
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal 12 April 2006

Pembimbing II


Drs. G. Sukadi

Tanggal 13 April 2006

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA ASPEK KEMAMPUAN BERBAHASA
UNTUK SISWA KELAS VII SMP N 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2005/2006**

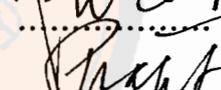
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

ANITA NURHIDAYATI

NIM: 011224051

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 9 Mei 2006
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja S.J. M.Hum.	
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.	
Anggota	: Dr. B. Widharyanto M.Pd.	
Anggota	: Drs. G. Sukadi	
Anggota	: Drs. J. Prapta Diharja S.J. M.Hum.	

Yogyakarta, 9 Mei 2006

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Sarkam, M.Ed., Ph.D.

*Guru yang bijaksana apabila ia tidak menawari
untuk memasuki rumah kebijaksanaannya, tapi membimbing kalian
ke ambang pintu pikiran kalian sendiri*

(Kahlil Gibran)

*Tuhan menjawab doa kita, terkadang bukan dalam bentuk yang kita
inginkan. Tapi Tuhan selalu memberikan yang terbaik pada saat yang
terbaik*

(nn)

*Jangan pernah takut untuk mempercayakan masa depan
yang belum anda ketahui kepada TUHAN
yang telah anda ketahui*

(Connie ten Boom)

Tuhan menjadikan segala sesuatu indah pada waktunya

(Pengkhotbah 3:11)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

- ❖ Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang yang melimpah
- ❖ Bapak Benedictus Jiyono dan Bibiana Jumi Wahyuni tercinta, yang tak pernah berkurang memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan baik moril maupun materiil
- ❖ Mbak Dewi tersayang dan Tya termanis, yang selalu memberikan motivasi, semangat dan keceriaan
- ❖ Fransiskus Xaverius Sudadi, yang selama ini memberikan kasih, perhatian, semangat, dan nasehat

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

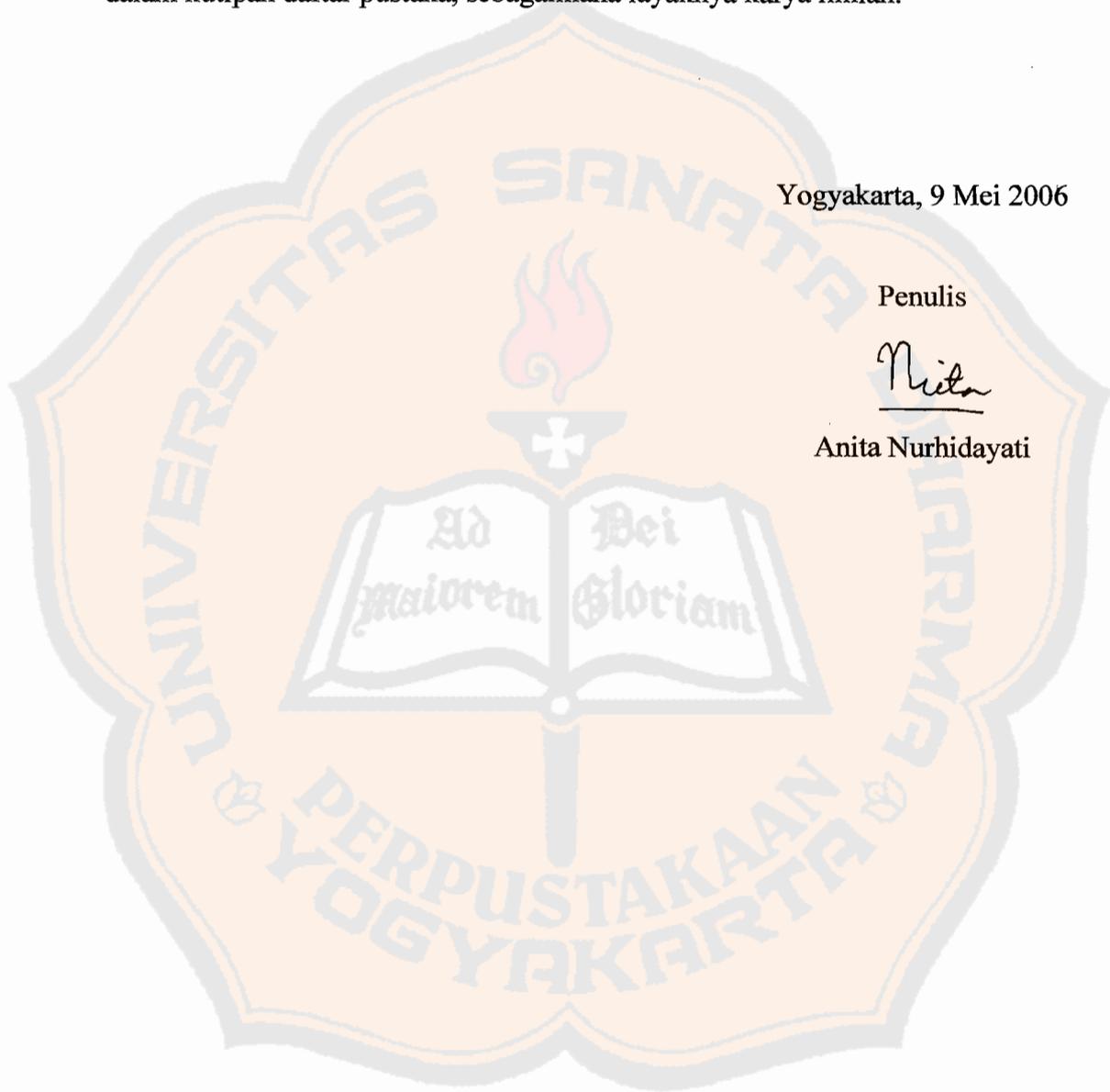
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 9 Mei 2006

Penulis

Anita

Anita Nurhidayati



ABSTRAK

Nurhidayati, Anita. 2006. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Yogyakarta: Sanata Dharma

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menghasilkan suatu produk berupa silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa, melalui proses penelitian pengembangan. Rancangan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta berkenaan dengan pembelajaran keterampilan berbicara pada semester I dan II.

Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan siswa dan analisis kenyataan pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara. Analisis kenyataan pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran keterampilan berbicara yang terjadi di kelas VII SMP N 1 Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan pembelajaran yang sesuai bagi siswa. Informasi tersebut diperoleh dengan cara menyebarkan angket / kuesioner pada siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta dan wawancara dengan guru kelas VII mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Model pembelajaran yang dipakai untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa ini adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Model ini dipilih karena kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas, sehingga memungkinkan untuk menguraikannya dalam satu unit pembelajaran. Teori-teori yang digunakan dalam pengembangan ini adalah teori keterampilan berbicara, pembelajaran bahasa secara komunikatif, pendekatan, metode, dan teknik, implementasi pembelajaran bahasa secara komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara, dan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004.

Langkah-langkah pengembangan dalam silabus ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) perbaikan, (4) pemantapan, dan (5) penilaian, sedangkan pengembangan materi meliputi (1) memilih kompetensi dasar berikut indikatornya, (2) menguraikan materi berdasarkan indikator yang akan dicapai, (3) memilih media yang relevan, (4) menyusun aspek-aspek materi secara sistematis, (5) memberikan uraian singkat setiap aspek materi, (6) menyertakan aspek materi yang harus dipelajari siswa, dan (7) menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa, metode, dan teknik yang relevan.

Produk silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa dinilai oleh pakar pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan guru kelas VII SMP N 1 Yogyakarta untuk mengetahui kualitas produk pengembangan. Data uji coba produk tersebut digunakan untuk merevisi produk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.

Produk pengembangan silabus dan materi ini belum diujicobakan secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian kemungkinan masih ada beberapa kekurangan dalam pengembangan silabus dan materi ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas produk silabus dan materi masih perlu dilakukan. Akan tetapi penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk pengembangan silabus dan materi bagi peneliti selanjutnya.



ABSTRACT

Nurhidayati, Anita. 2006. *Designing Syllabus and Materials of Learning Teaching Speaking as a Language Competence Aspect for 7th Grade Students of SMP N 1 Yogyakarta in The Academic Year of 2005/2006*. Thesis. Yogyakarta: Sanata Dharma University

It is a development research to produce a syllabus and materials on Learning-Teaching speaking, as part of language competence. This research is conducted to fulfill the 7th Grade students' needs on the learning-teaching speaking process of SMP N 1 Yogyakarta on semester 1 and 2.

There are two steps done in this research. First, conducting a student need analysis. Second, analyzing the learning-teaching speaking process of 7th Grade Students in SMP N 1 Yogyakarta. The former analysis is to get the students' real needs of learning-teaching speaking process. While the later is to get information on learning-teaching speaking classes at 7th Grade Students of SMP N 1 Yogyakarta so that precise learning-teaching processes can be determined. That information is collected by distributing questionnaires to the 7th Grade Students of SMP N 1 Yogyakarta and by interviewing the Indonesian Language and Letter teachers of Grade 7.

Learning-teaching model, which is used to develop syllabus and materials of learning-teaching speaking, is based on one single demand as part of the whole basic competence. The reason is that the basic competence to be developed would be not so wide to describe in one learning-teaching unit. Different theories used to develop the syllabus and materials on learning-teaching speaking include speaking skill theory, a communicative learning-teaching language, approaches, methodologies, techniques, the implementation of learning-teaching language communicatively especially speaking and Competence Based Curriculum 2004.

The steps to develop the syllabus include (1) planning, (2) implementation, (3) improvement, (4) consolidation, and (5) evaluation; while to develop the materials include (1) the choice of basic competence and its indicators, (2) describing the materials based on the targeted indicators, (3) the choice of relevant medias, (4) arrange the material aspect systematically, (5) describing each material aspects, (6) inserting any material aspect to be mastered, and (7) describing the learning-teaching activities which are enjoyable for students, and relevant methodologies and techniques.

The product of the syllabus and materials on learning-teaching speaking is assessed by the expert of Indonesian Language and Letter Education and teachers of 7th Grade Classes at SMP N 1 Yogyakarta to know the qualification of the product. Those data are used to revise the syllabus and materials on learning-teaching speaking for the 7th Grade Students of SMP N 1 Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Not all of the syllabus and materials has been experimented on learning-teaching activities in class, so there are may be some shortcomings on this syllabus and material development. Therefore, continuous researches to know the effectiveness of that syllabus and materials products are needed. This result on the development research can be one model for other researchers to develop other syllabus and materials.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat dan kasih-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan, nasehat, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan sebagai rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. J. Prapta Diharja, S.J. M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
2. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar, teliti, dan pengertian memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. G. Sukadi, selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar, teliti, dan pengertian memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. L. Rische Purnama Dewi, S.Pd., yang telah memberikan penilaian terhadap produk silabus dan materi serta kesediaannya mendengarkan segala keluh kesah penulis selama mengerjakan skripsi.
5. Seluruh dosen PBSID yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
6. Karyawan Perpustakaan USD yang telah membantu penulis untuk mendapatkan segala referensi.
7. Drs. Tatang Somantri selaku Kepala SMP N 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Sri Wahyu Aspriyanti, A.Md, selaku guru kelas VII SMP N 1 Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Dra. Susana Endang Cahyani., yang telah memberikan banyak kemudahan bagi penulis dalam melakukan penelitian di SMP N 1 Yogyakarta
10. Siswa-siswi kelas VII B dan VII E SMP N 1 Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
11. Benedictus Jiyono, B.Sc., dan Bibiana Jumi Wahyuni, S.Pd., yang dengan sabar menanti kelulusanku dan tidak pernah berkurang dalam memberikan cinta, kasih, doa, dan dukungan baik moril maupun materiil. Makasih ya Ma, doanya!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Ika Natali Dewi S.Pd., yang tak pernah bosan memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk segera meraih gelar sarjana, serta Tya tersayang, yang selalu memberikan keceriaan.
13. F.X. Sudadi, yang dengan sabar menemaniku melewati masa-masa sulit saat mengerjakan skripsi. Terima kasih atas segala bantuan, semangat, dan kesabarannya untuk selalu menasehatiku agar semakin dewasa dalam berpikir.
14. Agustinus Trianaka, yang selalu memberikan jalan keluar saat penulis mengalami kesulitan saat mengerjakan skripsi.
15. Murid-murid lesku di kelas VII C SMP Kanisius Kalasan, Vetha, Pradika, Alvin, Yoseph, Fandi, Daniel, Ela, Delvi, Riekela dan kawan-kawan, yang selalu memberikan keceriaan dan kegembiraan.
16. Agustinus Suyoko S.Pd., dan segenap keluarga besar SMP Kanisius Kalasan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempraktikkan ilmunya di sana.
17. Teman-teman di kost 6G, Mbak Ika Dewi, Mbak Mia, Mbak Onga, Mbak Lina, Yustina, dan Anggie. Terima kasih atas segala warna dan keceriaannya di 6G!
18. Sahabat-sahabatku: terutama Indoy, yang selalu memberikan semangat dan canda tawa di setiap hari-hari yang kulalui dan kesediaannya mendengarkan segala curhatku selama ini, Windri Astuti, Heppy Wijayanti, Elisabeth Sistriasih, S.Pd., Dorasi Brigitta,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nanie Prihayati, Wiwik, Mei, Alex, Ibnu, yang selama ini saling memberikan dukungan dan motivasi.

19. Risky Susanto di Acaciana Gejayan, yang telah membantu menyelesaikan masalah-masalah teknis yang dihadapi penulis

20. Teman-teman seperjuangan di PBSID Angkatan 2001, walaupun berbeda-beda, yakinlah kalau kebersamaan itu selalu ada diantara kita.

21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang selama ini telah memberikan motivasi, semangat, dan dorongan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Penulis

Anita Nurhidayati

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Pengembangan	5
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Pentingnya Pengembangan	5
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	6
G. Batasan Istilah	7
H. Sistematika Penyajian	8

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Teori yang Relevan	10
1. Teori Keterampilan Berbicara	12
2. Pembelajaran Bahasa Secara Komunikatif	21
3. Pendekatan, Metode, dan Teknik	27
4. Implementasi Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara	42
5. Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004	44
6. Kerangka Berpikir	52

BAB III METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan	56
B. Prosedur Pengembangan	60
C. Uji Coba Produk	61
1. Subjek Uji Coba	62
2. Desain Uji Coba	63
3. Jenis Data	63
4. Instrumen Pengumpulan Data	64

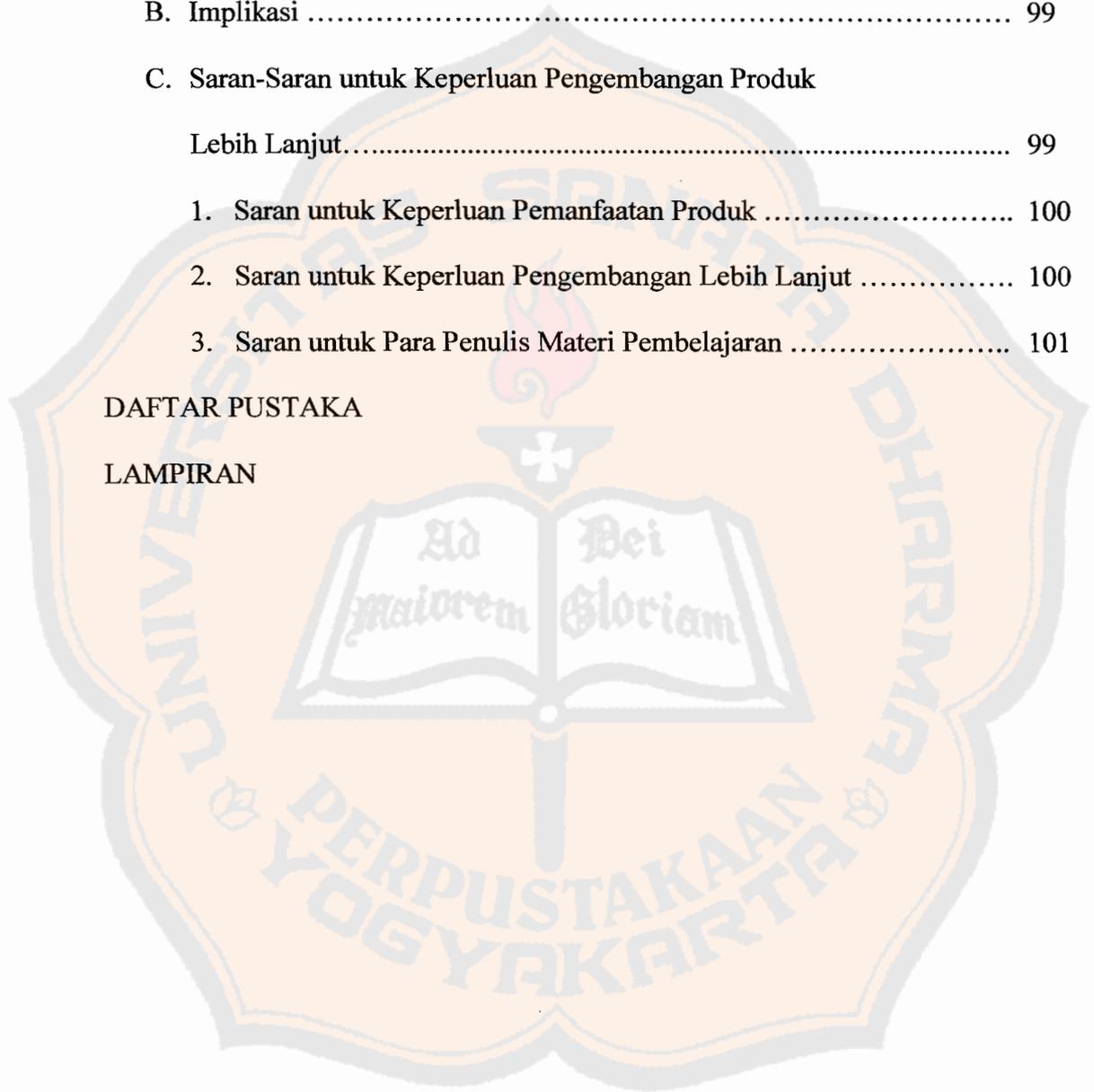
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	
A. Pengembangan Silabus	68
1. Pengembangan Silabus Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk Sekolah Menengah Pertama	68
2. Paparan Data Hasil Uji Coba Produk Silabus Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk Siswa Kelas VII SMPN 1 Yogyakarta	71
B. Pengembangan Materi	73
1. Pengembangan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk Sekolah Menengah Pertama	73
2. Paparan dan Analisis Data Kenyataan Pembelajaran Siswa dan Kebutuhan Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta Terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara	74
3. Hasil Analisis Data Wawancara dengan Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta	88
4. Paparan Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta	91
BAB V PENUTUP	
A. Kajian Produk yang Telah Dibuat	94
1. Kajian Produk Silabus Pembelajaran Keterampilan	

Berbicara	94
2. Kajian Produk Materi Pembelajaran Keterampilan	
Berbicara	97
B. Implikasi	99
C. Saran-Saran untuk Keperluan Pengembangan Produk	
Lebih Lanjut.....	99
1. Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk	100
2. Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut	100
3. Saran untuk Para Penulis Materi Pembelajaran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

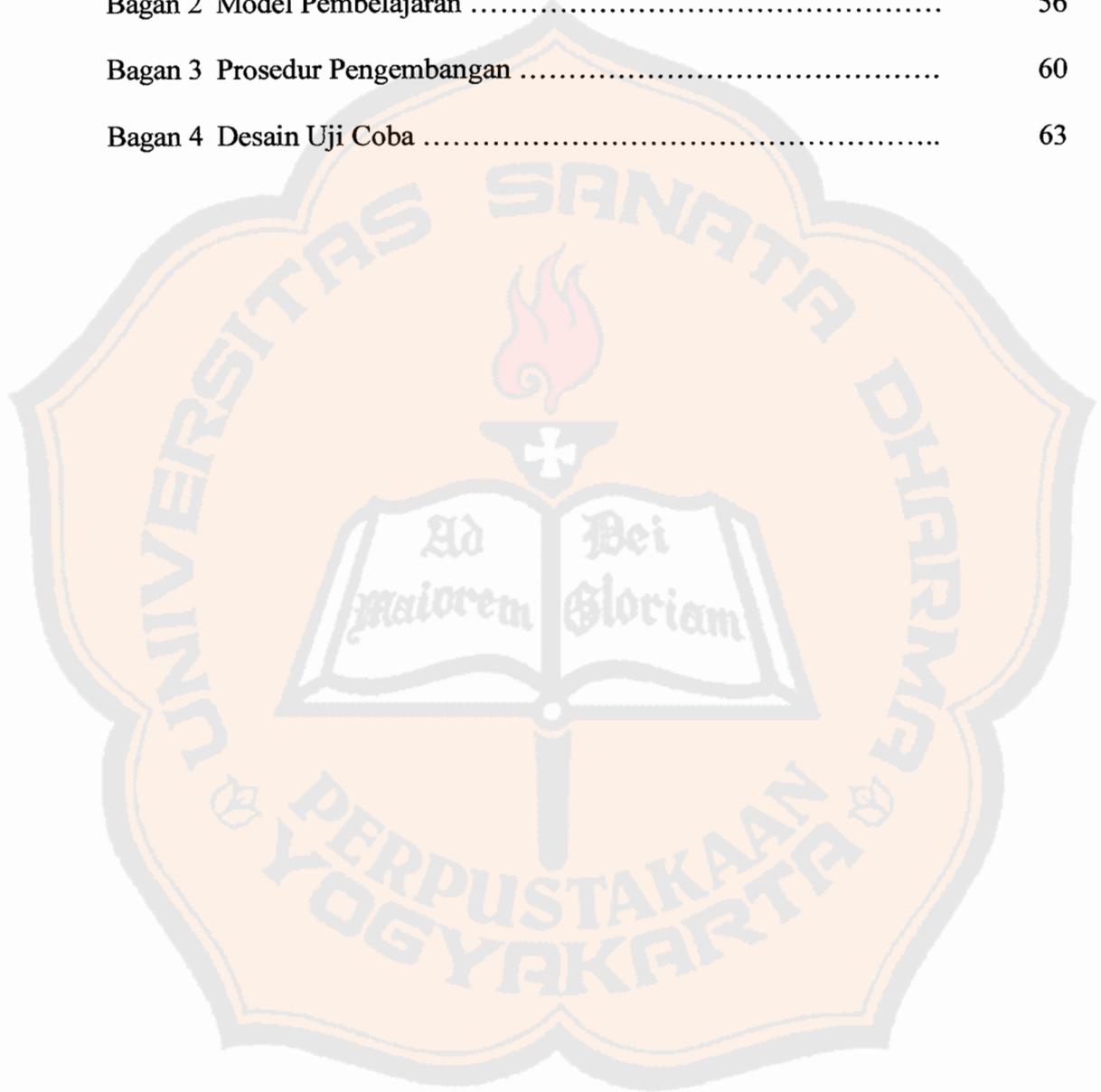


DAFTAR PRODUK SILABUS DAN MATERI

	Halaman
SILABUS	
Silabus 1	1
Silabus 2	6
Silabus 3	12
Silabus 4	17
Silabus 5	23
Silabus 6	28
MATERI	
Pelajaran 1 BERCERITA	1
Pelajaran 2 MENGUMUMKAN	8
Pelajaran 3 BERTELEPON	16
Pelajaran 4 MENYAMPAIKAN INFORMASI	22
Pelajaran 5 MENCERITAKAN TOKOH IDOLA	32
Pelajaran 6 BERTANYA JAWAB DENGAN TEMAN	38

BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Berpikir Penelitian	55
Bagan 2 Model Pembelajaran	56
Bagan 3 Prosedur Pengembangan	60
Bagan 4 Desain Uji Coba	63

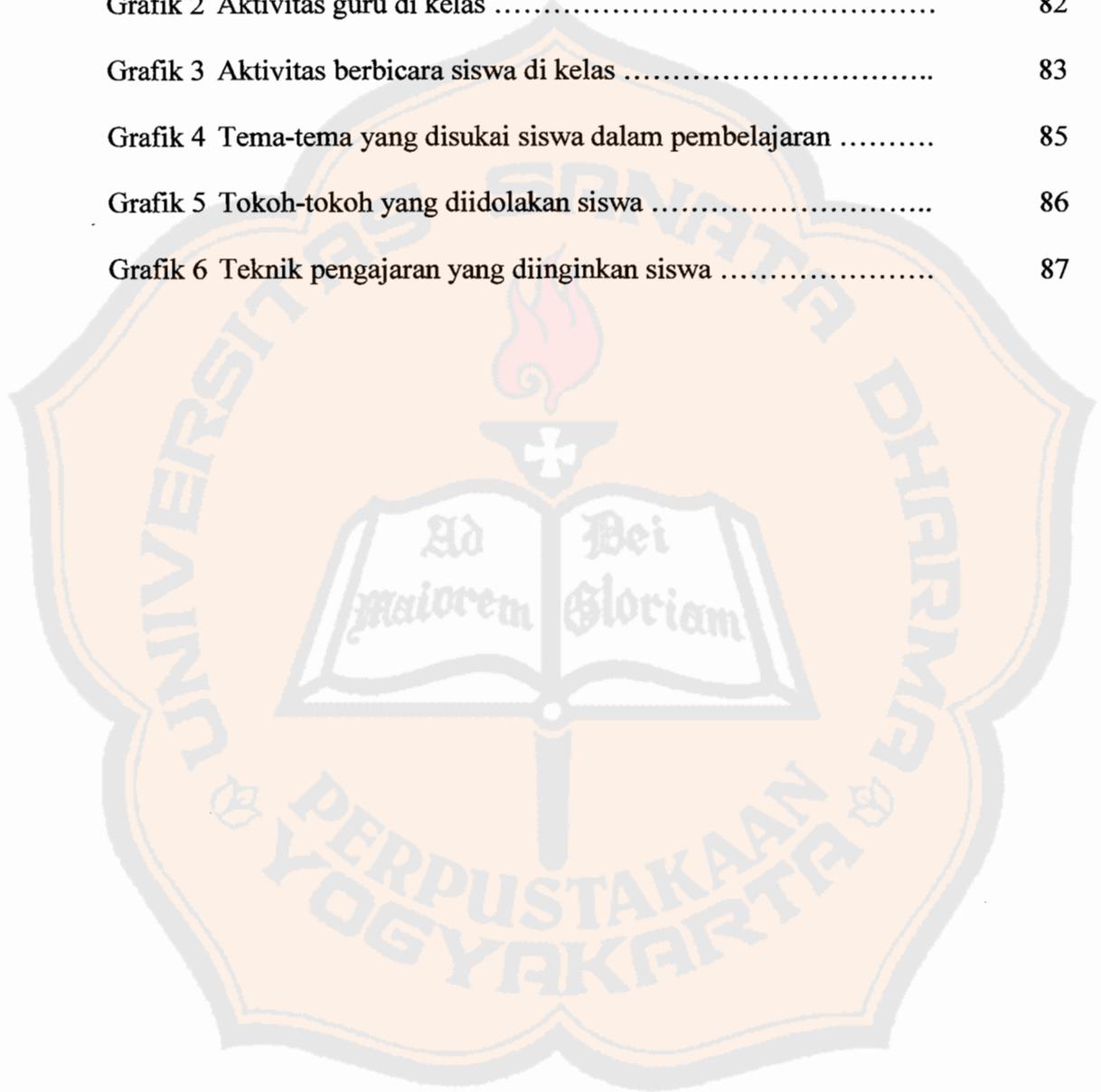


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Standar Kompetensi Sekolah Menengah Pertama	57
Tabel 2 Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Silabus dan Materi	61
Tabel 3 Kisi-kisi Kenyataan Pembelajaran dan Kebutuhan Siswa	64
Tabel 4 Kisi-kisi Pertanyaan untuk Guru	65
Tabel 5 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan	67
Tabel 6 Paparan Data Hasil Uji Coba Produk Silabus	72
Tabel 7 Paparan dan Analisis Data Kenyataan Pembelajaran	76
Tabel 8 Paparan dan Analisis Data Kueisoner Kebutuhan Siswa	78
Tabel 9 Paparan Data Hasil Uji Coba Produk Materi	93

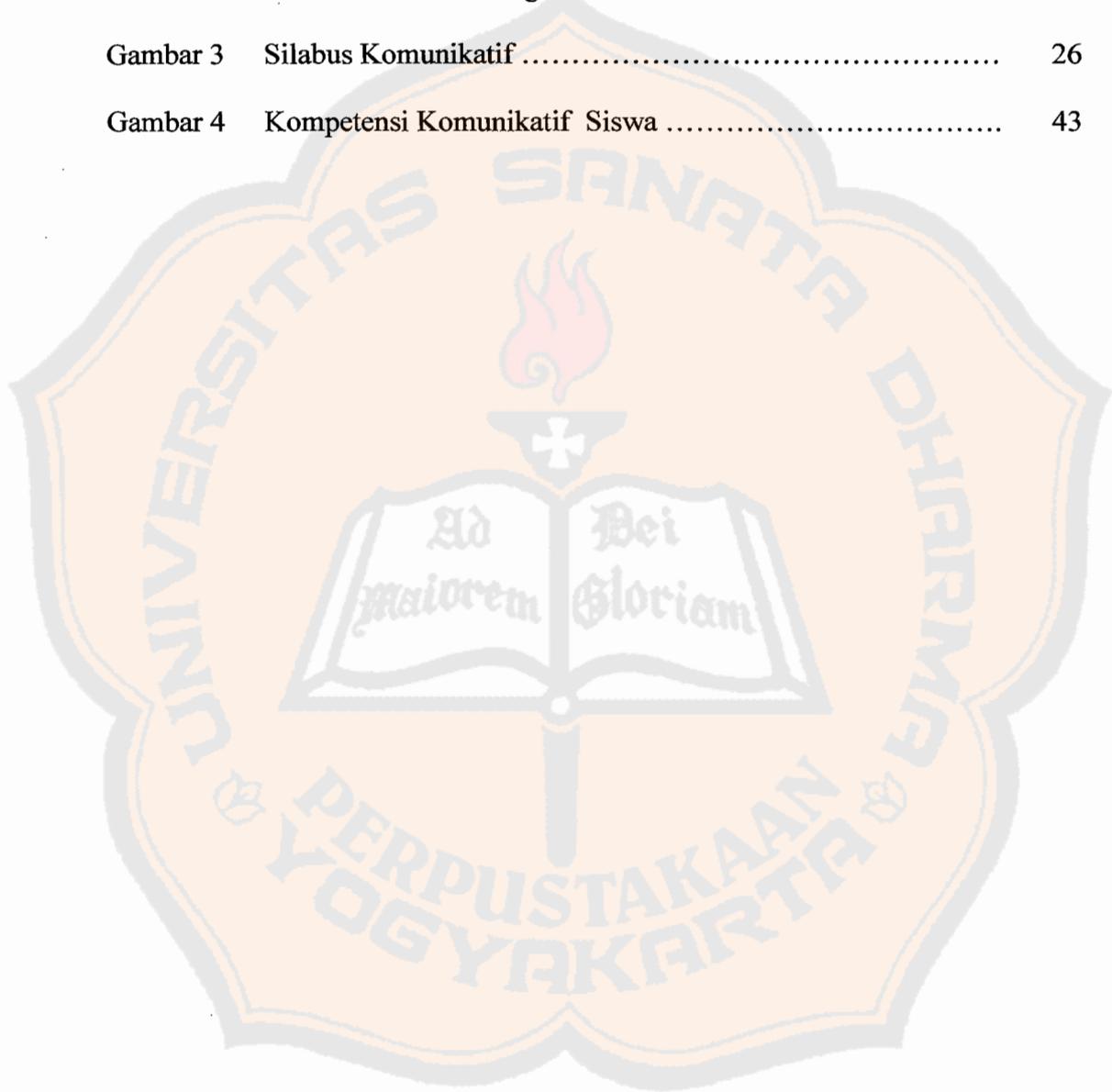
DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Penggunaan media pembelajaran.....	80
Grafik 2 Aktivitas guru di kelas	82
Grafik 3 Aktivitas berbicara siswa di kelas	83
Grafik 4 Tema-tema yang disukai siswa dalam pembelajaran	85
Grafik 5 Tokoh-tokoh yang diidolakan siswa	86
Grafik 6 Teknik pengajaran yang diinginkan siswa	87



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Silabus Struktural-Fungsional	24
Gambar 2 Silabus Nosional-Fungsional	25
Gambar 3 Silabus Komunikatif	26
Gambar 4 Kompetensi Komunikatif Siswa	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMPN 1 Yogyakarta	104
Kuesioner Kenyataan Pembelajaran dan Analisis Kebutuhan Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta	105
Lembar Penilaian terhadap Rancangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara	109
Hasil Kuesioner Kebutuhan Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta	116
Hasil Kenyataan Pembelajaran Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta	118
Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMPN 1 Yogyakarta	119
Surat Ijin Penelitian	
Surat Keterangan Menempuh Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk menguasai pengetahuan bahasa, keterampilan berbahasa, dan kesusastraan secara seimbang. Untuk memperlancar proses pembelajaran sangat dibutuhkan komponen-komponen yang mendukung proses tersebut. Komponen-komponen yang dimaksudkan meliputi tujuan, bahan atau materi, siswa atau pelajar, guru, metode, situasi, dan evaluasi (Surakhmad, 1982: 16).

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, dipaparkan bahwa antara tujuan, bahan, siswa, guru, metode, dan evaluasi mempunyai keterkaitan satu sama lain. Pencapaian suatu tujuan pembelajaran membutuhkan bahan atau materi yang merupakan isi dari proses belajar mengajar itu sendiri. Sedangkan guru di sini hanya berperan sebagai fasilitator pencipta suasana pembelajaran yang kondusif. Guru juga berperan sebagai pemberi informasi awal untuk mendukung proses belajar aktif yang dilakukan siswa (Widharyanto dkk, 2003:14).

Depdiknas (2003b: 45) mensyaratkan pembaharuan di segala bidang kurikulum harus mampu mengubah kebiasaan guru. Kebiasaan yang banyak diterapkan guru selama ini adalah cenderung menggunakan metode ceramah, yaitu guru sangat dominan di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan dilaksanakannya KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) diharapkan guru dapat

mengubah pola kegiatan belajar mengajar *teacher centered* menjadi pola kegiatan belajar mengajar yang berorientasi siswa.

Selain itu, penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran akan membantu interaksi antarguru dan siswa berlangsung dalam situasi yang kondusif. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami pengetahuan yang diperolehnya. Apabila hal tersebut di atas terpenuhi maka tujuan pembelajaran yang efektif akan tercapai, karena membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Pada umumnya, siswa telah memiliki kemampuan berbahasa sejak mereka mulai menempuh jenjang pendidikan, yaitu dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Siswa lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) diharapkan memiliki kemampuan berpikir dan berbahasa terutama empat bidang keterampilan berbahasa meliputi berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa tersebut. Keterampilan berbicara sangat penting untuk melandasi berbagai keterampilan umum bahasa Indonesia yang dimiliki siswa lulusan SMP.

Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hendrikus, 1990: 1991). Sebagian besar siswa menganggap bahwa kemampuan berbicara di depan umum tidak mudah untuk dikuasai, walaupun hanya sekedar mengajukan pertanyaan. Hal itu disebabkan karena keterampilan tersebut juga membutuhkan pengetahuan dan keberanian. Kemampuan berbicara siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lingkungan keluarga, guru, kesiapan murid, bahan

pelajaran, metode mengajar, sarana pengajaran, dan teknik evaluasi. Bahan atau materi pelajaran yang menarik, kreatif, dan efektif akan menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya proses pembelajaran keterampilan berbicara. Apabila materi pembelajaran menarik bagi siswa maka akan menimbulkan rangsangan bagi siswa untuk mempraktikkannya dalam komunikasi.

Dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran berbahasa, khususnya keterampilan berbicara, maka melalui penelitian ini, peneliti mengembangkan serangkaian silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara yang menarik, kreatif, dan efektif. Pengembangan silabus dan materi difokuskan pada keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.

Siswa sekolah menengah pertama dipilih untuk menjadi subjek penelitian karena penelitian terdahulu yang relevan menyarankan bahwa penelitian pengembangan silabus keterampilan berbicara pada jenjang sekolah menengah pertama masih relevan diteliti karena belum pernah dilakukan. Siswa kelas VII dipilih untuk menjadi subjek penelitian, karena SMP N 1 Yogyakarta telah melaksanakan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi pada jenjang kelas VII, sehingga siswa pada jenjang ini diharapkan telah memiliki referensi mengenai pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. SMP N 1 Yogyakarta dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, khususnya berbicara di depan umum.

Di samping itu, sepengetahuan peneliti belum pernah diadakan penelitian yang sejenis di SMP N 1 Yogyakarta ini.

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian pengembangan. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena penelitian ini belum banyak ditemukan dan dilakukan oleh mahasiswa di PBSID. Produk akhir dari penelitian ini berupa pengembangan silabus dan rancangan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa SMP kelas VII. Diharapkan pengembangan materi pembelajaran berbicara ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pada siswa SMP N 1 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengembangan silabus pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa yang sesuai untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa yang sesuai untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah :

1. Tersusunnya silabus pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.
2. Tersusunnya materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan berupa silabus dan rancangan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Di dalam silabus berisi komponen, yaitu (1) standar kompetensi , (2) kompetensi dasar (3) indikator, (4) materi pokok, (5) pengalaman belajar, (6) alokasi waktu, (7) sumber / bahan / alat, dan (8) penilaian.

Sedangkan di dalam materi pembelajaran berisi: (1) standar kompetensi (2) indikator; (3) uraian materi (4) pemilihan media yang relevan, (5) uraian singkat setiap materi, (6) aspek materi yang harus dipelajari siswa, (7) kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas, dan (8) metode serta teknik yang relevan.

E. Pentingnya Pengembangan

Penyusunan silabus dan materi ini dipandang penting sebagai pengembangan karena; (1) pengembangan silabus dan materi pembelajaran

keterampilan berbicara merupakan bagian dari upaya pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, (2) pengembangan ini dapat menunjang keberhasilan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan berbicara siswa, dan (3) produk ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara di jenjang sekolah menengah pertama.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan akan dipaparkan secara rinci, yaitu sebagai berikut.

1. Asumsi

Asumsi yang mendasari pengembangan adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan berbahasa Indonesia terutama keterampilan berbicara siswa sekolah menengah pertama perlu ditingkatkan untuk kepentingan komunikasi sehari-hari ataupun untuk kepentingan pada jenjang pendidikan selanjutnya.
- b. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa di SMP N 1 Yogyakarta dapat disusun silabus dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga mendukung efektivitas pembelajaran siswa.
- c. Keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta dapat ditingkatkan dengan pengembangan silabus dan materi pembelajaran yang didukung oleh pemilihan teknik pengajaran yang tepat.

2. Batasan Pengembangan

Batasan pengembangan dilakukan pada hal-hal berikut ini.

- a. Pengembangan ini dibatasi hanya pada pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara di SMP N 1 Yogyakarta.
- b. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran dikhususkan pada siswa kelas VII sekolah menengah pertama.
- c. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran difokuskan pada pembelajaran aspek kemampuan berbahasa.
- d. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran diperuntukkan bagi siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006

G. Batasan Istilah

1. Pengembangan adalah suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa model silabus dan buku teks yang dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran (Werdiningsih, 1998: 13).
2. Silabus berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi, merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya (Puskur, 2002).
3. Materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya (Widharyanto.dkk, 2003: 51).
4. Berbicara secara komunikatif berarti berbicara dengan cara mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan

sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar dan penyimak (Tarigan, 1984: 15).

5. Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.
6. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial (Depdiknas, 2003:2).

H. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dijabarkan menjadi 5 (tiga) hal, yaitu: (1) pendahuluan, (2) kajian pustaka, (3) metode pengembangan, (4) hasil pengembangan, dan (5) penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan uraian pendahuluan yang terdiri dari 8 (delapan) hal, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya pengembangan, asumsi dan batasan pengembangan, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori tersebut ada 6 (enam) hal, yang terdiri dari:

penelitian yang relevan, pembelajaran bahasa secara komunikatif, pendekatan, metode, dan teknik, implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENGEMBANGAN

Bab ini memuat beberapa hal yaitu: metode pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk. Dalam uji coba produk dijabarkan: subjek uji coba, desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

Bab ini memuat beberapa hal yaitu: (1) pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta, dan (2) hasil uji coba produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat beberapa hal yaitu: (1) kajian produk yang telah direvisi, (2) implikasi, dan (3) saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan pengembangan produk, yang mencakup: teori keterampilan berbicara, pembelajaran bahasa secara komunikatif, pendekatan, metode, dan teknik, implementasi pembelajaran bahasa secara komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, dan kerangka berpikir.

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pengembangan silabus dan materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam bentuk skripsi dilakukan oleh Cahyanto (2004) dan Prasetyo (2003), sedangkan dalam bentuk thesis oleh Werdiningsih (1998). Cahyanto (2004) meneliti "*Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas V Semester II Sekolah Dasar Kanisius Bantul*". Metode yang digunakan oleh Cahyanto dalam penelitiannya adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner dan daftar wawancara. Produk yang dihasilkan berupa tiga silabus pembelajaran dan 3 unit materi pembelajaran keterampilan berbicara. Relevansi penelitian Cahyanto (2004) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama

berfokus pada keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa. Penelitian ini banyak memberikan gambaran mengenai pengembangan silabus dan materi keterampilan berbicara, khususnya aspek kemampuan berbahasa.

Prasetyo dengan penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Siswa Kelas I Semester I SMU Pangudi Luhur 1 Yogyakarta*, mengembangkan materi menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Data-data diambil dari angket yang disebar kepada siswa dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia SMU Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Werdiningsih (1998) dalam tesisnya yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi MKU Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, mengembangkan materi dengan menggunakan model pengembangan Dick dan Carrey (1985). Dalam penelitian itu analisis kebutuhan dilakukan dengan menyebar angket dan melakukan wawancara untuk memperoleh informasi, saran, dan pendapat mengenai program pembelajaran MKU Bahasa Indonesia. Relevansi penelitian Prasetyo (2003) dan *thesis* Werdiningsih (1998) terhadap penelitian ini adalah penelitian tersebut dianggap sebagai salah satu dasar atau acuan bagi peneliti untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran. Di samping itu, karena penelitian ini banyak memberikan gambaran bagi peneliti untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran.

B. Kajian Teori

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai kajian teori yang relevan dengan pengembangan produk. Kajian teori tersebut mencakup: teori keterampilan berbicara, pembelajaran bahasa secara komunikatif, pendekatan, metode, dan teknik, implementasi pembelajaran bahasa secara komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, dan kerangka berpikir.

1. Teori Keterampilan Berbicara

Teori keterampilan berbicara dalam bab ini akan membahas mengenai

- a) pengertian berbicara, b) hubungan keterampilan berbicara dengan keterampilan berbahasa yang lain, c) macam-macam keterampilan berbicara, d) unsur-unsur pokok keterampilan berbicara.

a. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan salah satu dari empat kegiatan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hendrikus, 1990: 1991). Dalam modul materi pokok keterampilan berbicara, disampaikan bahwa pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Apabila komunikasi berlangsung secara tatap muka, maka disertai dengan mimik dan pantomimik (Tjahyono, 2000: 8-7).

Berkomunikasi tidak hanya semata-mata menggunakan bahasa. Pada situasi-situasi tertentu ditemukan bahwa berkomunikasi juga menggunakan lambang-lambang lain. Lambang-lambang tersebut antara lain, gerak isyarat (*gesture*) dengan salah satu anggota tubuh, misalnya tangan, mata, bibir, dan lain-lain; gambar (foto, film, lukisan, diagram, dan lain-lain); warna, dan sebagainya. Komunikasi mempunyai sifat-sifat yang dapat membedakan satu sama lain. Apabila komunikasi menggunakan bahasa dinamakan komunikasi verbal (*verbal communication*), maka komunikasi yang menggunakan lambang yang bukan bahasa dinamakan komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*).

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tertulis. Tjahyono mengidentifikasi komunikasi verbal sebagai komunikasi yang memakai sarana alat ucap yang menghadirkan bunyi-bunyi bahasa. Rangkaian bunyi yang dapat kita pakai untuk memulai pekerjaan kita adalah suku kata. Analisa suku kata menghasilkan unsur segmental yang terdiri dari dua kelas, yaitu vokal dan konsonan (Kentjono, 1984: 25). Supaya seseorang dapat menguasai komunikasi verbal secara maksimal, maka harus disertai dengan penguasaan vokal dan konsonan yang maksimal dan kecakapan melafalkannya dengan tepat.

Di samping penguasaan unsur-unsur segmental dalam bunyi bahasa, penguasaan unsur suprasegmental juga tak kalah pentingnya. Marsono

(1999: 115) dalam bukunya yang berjudul *Fonetik* memaparkan bahwa unsur-unsur suprasegmental terdiri dari tekanan (*stress*), panjang (*kuantitas*), nada (*pitch*), dan jeda atau persendian (*junction*).

Tekanan menyangkut keras-lemahnya suatu bunyi. Bunyi yang diucapkan dengan kekuatan besar menyebabkan bunyi yang dihasilkan mempunyai tekanan yang keras. Panjang yaitu mengenai lamanya bunyi tersebut diucapkan. Apabila bunyi-bunyi yang diucapkan dipertahankan cukup lama, maka menghasilkan bunyi yang panjang. Nada menyangkut tinggi rendahnya suatu bunyi. Bunyi yang diucapkan dengan frekuensi getaran yang tinggi menghasilkan bunyi dengan nada yang tinggi. Sedangkan jeda atau persendian (*junction*) yaitu menyangkut perhentian bunyi dalam bahasa. Jeda adalah perhentian sementara saat kita mengucapkan sebuah kata atau kalimat (Marsono, 1999: 115-117).

Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa kata. Komunikasi nonverbal dapat berupa jarak berdiri, intonasi suara, warna pakaian, gerak tangan atau jari, ekspresi wajah, gerakan mata, gerakan kepala, dan sebagainya. Komunikasi verbal selalu dipertegas maknanya oleh hal-hal lain yang bersifat nonverbal (Tjahyono, 2000: 11-14).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi secara verbal harus didukung oleh penguasaan unsur-unsur segmental dan unsur-unsur suprasegmental, sedangkan komunikasi secara nonverbal dapat disertai dengan tanda-tanda berupa intonasi suara, jarak

berdiri, gerak tangan, ekspresi wajah (mimik dan *gesture*) dan lain sebagainya.

b. Hubungan Keterampilan Berbicara dengan Keterampilan Berbahasa yang Lain

Untuk memperoleh kejelasan bagaimana hubungan keterampilan berbicara dengan keterampilan berbahasa yang lain, maka berikut adalah hubungan antara keterampilan berbicara dengan keterampilan menyimak, membaca, dan menulis.

1) Hubungan Keterampilan Berbicara dengan Menyimak

Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung atau komunikasi tatap-muka (*face-to-face communication*) (Brooks melalui Tarigan, 1985: 4). Hal-hal yang memperlihatkan hubungan antara berbicara dengan menyimak adalah sebagai berikut:

- a) Ujaran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru. Oleh karena itu, contoh atau model yang disimak oleh anak sangat penting dalam penguasaan keterampilan berbicara.
- b) Kata-kata yang akan dipelajari anak ditentukan oleh perangsang (*stimuli*) yang mereka temui (misalnya di kehidupan kota atau di desa), dan kata-kata yang banyak memberikan mereka bantuan dalam menyampaikan ide atau gagasan.
- c) Ujaran anak mencerminkan pemakaian bahasa mereka waktu di rumah atau di masyarakat.

- d) Meningkatkan keterampilan menyimak berarti meningkatkan kualitas keterampilan berbicara seseorang.
- e) Bunyi atau suara merupakan salah satu faktor penting bagi anak untuk membantu meningkatkan penguasaan kosakatanya.
- f) Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (*visual aids*) akan membantu anak untuk menangkap informasi dengan lebih baik (Tarigan, 1985:4).

2) Hubungan Keterampilan Berbicara dengan Membaca

Keterampilan berbahasa lisan sangat berpengaruh pada keterampilan membaca seseorang. Kemampuan tersebut meliputi ujaran yang jelas dan lancar, kosakata yang luas, penggunaan kalimat yang lengkap, serta kemampuan menghubungkan kejadian-kejadian dalam urutan yang wajar dan logis. Hubungan antara keterampilan berbicara dengan keterampilan membaca dapat dilihat pada kenyataan dimana saat tahun awal-awal sekolah, ujaran membentuk suatu dasar bagi pelajaran membaca, yaitu bagaimana menggunakan kalimat yang efektif, dan menggunakan kata-kata dengan tepat. Kosakata yang terdapat dalam bacaan hendaknya diajarkan secara langsung, sehingga bila muncul kata-kata baru dalam bacaan guru langsung mendiskusikannya dengan siswa agar mereka memahami maknanya sebelum mulai membaca.

3) Hubungan Keterampilan Berbicara dengan Menulis

Keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan menulis berhubungan erat karena keduanya mempunyai banyak persamaan. Anak belajar berbicara jauh sebelum dia menguasai kemampuan menulis. Saat itulah dia belajar menguasai kosakata, pola-pola kalimat, serta ide-ide yang pada akhirnya akan menjadi dasar baginya untuk menguasai keterampilan menulis. Apabila anak telah dapat menulis dengan lancar, maka ia akan dapat pula mengemukakan dan melaporkan ide-ide yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan membuat catatan atau kerangka ide-ide dari suatu pembicaraan akan membantu siswa dalam menyampaikan gagasan dan ide-idenya di depan pendengar, karena siswa harus belajar berbicara dari catatan-catatan yang telah dibuatnya (Tarigan, 1985: 5-7).

c. Macam-Macam Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai macam kriteria. Berdasarkan arah pembicaraannya, Hendrikus (1991: 16) membagi keterampilan berbicara atau retorika menjadi dua, yaitu (1) monologika, dan (2) dialogika.

Pertama, monologika. Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog. Dalam monologika hanya satu orang yang berbicara kepada seorang lain atau kepada sekelompok orang (Hendrikus, 1991: 48). Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika adalah

pidato, kuliah, makalah, dan ceramah. Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994). Pidato lebih bersifat satu arah, karena hanya seorang yang berbicara sedangkan yang lain mendengarkan. Sedangkan kuliah adalah penyampaian ilmu pengetahuan di universitas atau perguruan tinggi. Cara menyajikannya biasanya dengan membaca teks yang sudah dipersiapkan.

Makalah sebenarnya adalah satu ceramah singkat mengenai satu bidang ilmu pengetahuan, yang berlangsung antara sepuluh sampai dua puluh menit. Makalah dapat juga dibawakan dalam diskusi atau konferensi. Begitu juga dengan ceramah. Ceramah adalah pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar yang membicarakan suatu hal, pengetahuan dan lain-lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994). Ceramah bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada pendengar.

Kedua, dialogika. Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, dimana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan (Hendrikus, 1991: 17). Bentuk dialogika yang terkenal meliputi diskusi, tanya jawab, dan debat.

Diskusi berarti memberikan jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan tentang suatu masalah objektif. Diskusi yaitu tukar-menukar pikiran yang terjadi di dalam kelompok kecil atau kelompok besar. Bentuk-bentuk diskusi antara lain, diskusi fak, diskusi podium, forum

diskusi, dan diskusi kasualis. Sedangkan tanya jawab adalah proses dialog antara orang yang mencari informasi dengan orang yang memberikan informasi. Dalam tanya jawab ini penanya mengemukakan pertanyaan, kemudian orang yang ditanya memberikan informasi atau jawaban.

Sedangkan dalam debat seseorang harus saling adu argumentasi satu sama lain. Hendrikus (1991) memaparkan, debat adalah saling adu argumentasi antarpribadi atau antarkelompok manusia dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak. Debat diawali dengan meneliti pendapat dan posisi argumentatif lawan bicara. Setelah itu, masing-masing berkonsentrasi dengan titik lemah argumentasi lawan. Selanjutnya terjadi proses adu pikiran dan pendapat secara sungguh-sungguh sampai lawan bicara menyerah

d. Unsur-unsur Pokok Keterampilan Berbicara

Komunikasi merupakan sebuah sistem. Begitu juga dengan berbicara. Oleh karena sebagai sebuah sistem maka komunikasi, khususnya berbicara mempunyai komponen-komponen atau unsur-unsur pokok yang membentuknya. Tjahyono memaparkan adanya lima unsur pembentuk komunikasi, yaitu (1) komunikator, (2) pesan, (3) komunikan, (4) media, dan (5) efek atau pengaruh. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing unsur.

Pertama, komunikator. Komunikator ialah orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pikiran, perasaan, atau kehendak kepada orang

lain. Komunikator tersebut dapat bertindak secara individual ataupun secara kolektif yang melembaga. Sekelompok orang yang secara kolektif melembaga adalah para pekerja media massa.

Kedua, pesan. Pesan ialah lambang bermakna yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator. Komunikasi khususnya berbicara berlangsung dengan menggunakan bahasa. Hal itu disebabkan karena hanya bahasa yang mampu menyampaikan pikiran atau perasaan seseorang, lambang-lambang yang lain tidak mampu untuk itu.

Ketiga, komunikan. Komunikan ialah seseorang atau sejumlah orang yang menjadi sasaran komunikator ketika ia menyampaikan pesannya. Sejumlah orang yang dijadikan sasaran tersebut dapat berupa sekelompok kecil atau sekelompok besar. Komunikan dapat juga terdiri dari orang-orang yang terikat oleh organisasi yang secara relatif mempunyai kesamaan usia, pendidikan, status sosial dan lain-lain.

Keempat, media. Media ialah sarana untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Media digunakan apabila komunikan berada ditempat yang tidak terjangkau oleh komunikator. Digunakan atau tidaknya suatu media juga ditentukan oleh situasi atau keadaan saat komunikan menyampaikan pesannya.

Kelima, efek atau pengaruh. Efek atau pengaruh adalah respon atau reaksi dari komunikan ketika menerima pesan dari komunikator. Efek dibedakan atas tiga, efek kognitif bila menyangkut pikiran atau nalar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu; efek afektif yaitu bila menyangkut

perasaan, misalnya dari tidak senang menjadi senang; dan yang ketiga efek konatif atau behaviorial bila berkaitan dengan perilaku, misalnya dari malas menjadi rajin (Tjahyono: 2000).

2. Pembelajaran Bahasa secara Komunikatif

Pembelajaran bahasa secara komunikatif dalam bab ini akan menjabarkan hal-hal mengenai a) prinsip-prinsip pendekatan komunikatif, b) kebutuhan berbahasa, c) silabus pembelajaran bahasa, dan d) materi pembelajaran bahasa.

a. Prinsip-prinsip Pendekatan Komunikatif

Pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan komunikatif, berorientasi pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kompetensi komunikatif.
- 2) Proses belajar-mengajar ditekankan pada penggunaan bahasa, bukan mempelajari pengetahuan tentang bahasa. Ini berarti yang dituju bukanlah pencapaian pengetahuan mengenai tata bahasa atau penguasaan sekian ribu kosakata, melainkan pada kemampuan komunikatif (Purwo, 1990:30).
- 3) Materi / buku teks pembelajaran yang digunakan banyak memberikan latihan komunikatif yang bermanfaat.
- 4) Silabus dan materi pembelajaran dikembangkan setelah dilakukan analisis kebutuhan berbahasa pembelajar (Huda, 1988; Finnochiaro dan Brumfit, 1983; Liamzon, 1986; Richterich, 1983 melalui Werdiningsih, 1998:2223).

b. Kebutuhan Berbahasa

Analisis kebutuhan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan pembelajar dalam mempelajari bahasa atau pengalaman-pengalaman berbahasa yang dibutuhkan oleh pembelajar. Dalam upaya mengumpulkan kebutuhan pembelajar, Roset (melalui Werdiningsih, 1998:24) mengemukakan tipe-tipe pertanyaan yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan yang umum untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dialami pembelajar.
- 2) Pertanyaan yang berkaitan dengan prioritas topik yang akan dipelajari.
- 3) Pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan-keterampilan khusus pembelajar untuk melihat kemampuan awal pembelajar.
- 4) Pertanyaan yang dapat mengungkapkan minat pembelajar.
- 5) Pertanyaan tentang solusi terbaik untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan kelima tipe pertanyaan di atas, perancang dapat mengidentifikasi (1) prioritas kebutuhan, (2) kemampuan awal, (3) prioritas topik, (4) minat, dan (5) solusi terbaik (Werdiningsih melalui Prasetyo, 2003:16).

c. Silabus Pembelajaran Bahasa

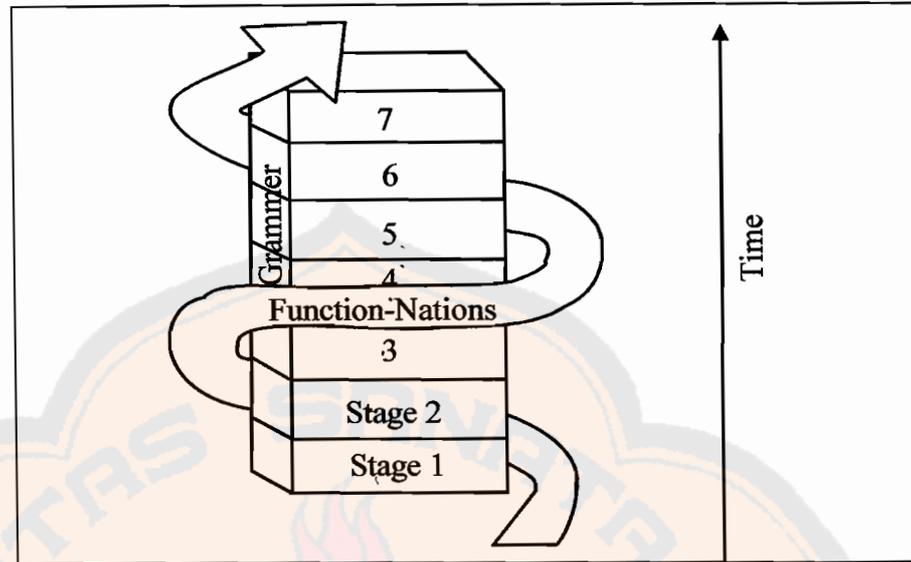
Silabus merupakan acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan penilaian hasil belajarnya (Depdiknas, 2003c:7). Silabus harus disusun secara sistematis

dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar. Secara terperinci silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber / alat / bahan, dan penilaian.

Silabus komunikatif mensyaratkan tiga unsur utama, yaitu (1) memperluas isi bahasa, (2) memperluas wilayah proses belajar, dan (3) memperluas wilayah hasil belajar. Berikut adalah tiga contoh tipe silabus yang memberikan penekanan pada upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi, yakni silabus struktural dan fungsional, silabus nosional-fungsional, dan silabus komunikatif.

1) Silabus Struktural dan Fungsional

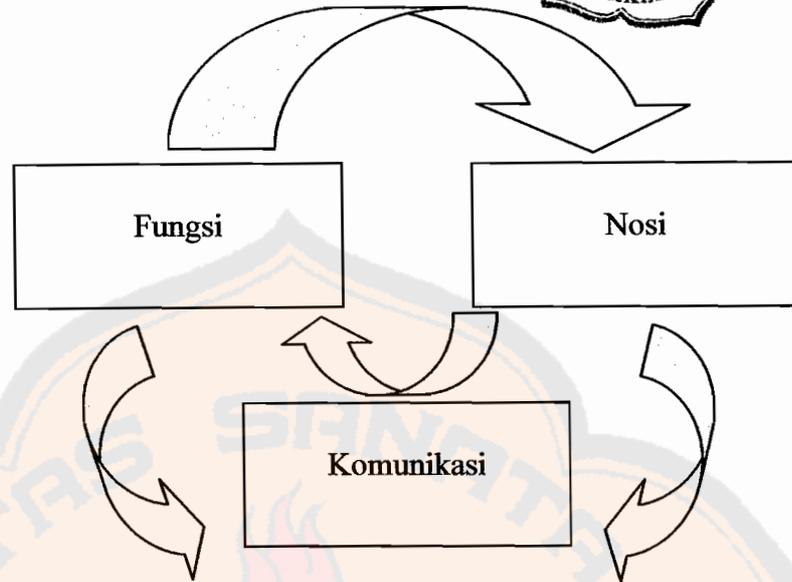
Dalam silabus struktural dan fungsional terdapat pemisahan antara komponen bentuk dan fungsi komunikatif. Oleh karena itu, bentuk linguistik diasumsikan telah disajikan secara memadai sebelum penyajian fungsi diberikan. Silabus tipe ini bermanfaat untuk melakukan reorientasi bagi pembelajaran struktural. Brumfit (melalui Werdiningsih, 1998: 30) mengemukakan bahwa tipe silabus ini diorientasikan pada pembelajaran komponen struktur. Aspek nosi dan fungsi atau kompetensi komunikasi dikembangkan mengikuti pertumbuhan struktur sebagai konsekuensi penguasaannya untuk berkomunikasi. Silabus struktural dan fungsional dijelaskan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Silabus Struktural dan Fungsional

2) Silabus Nosional-Fungsional

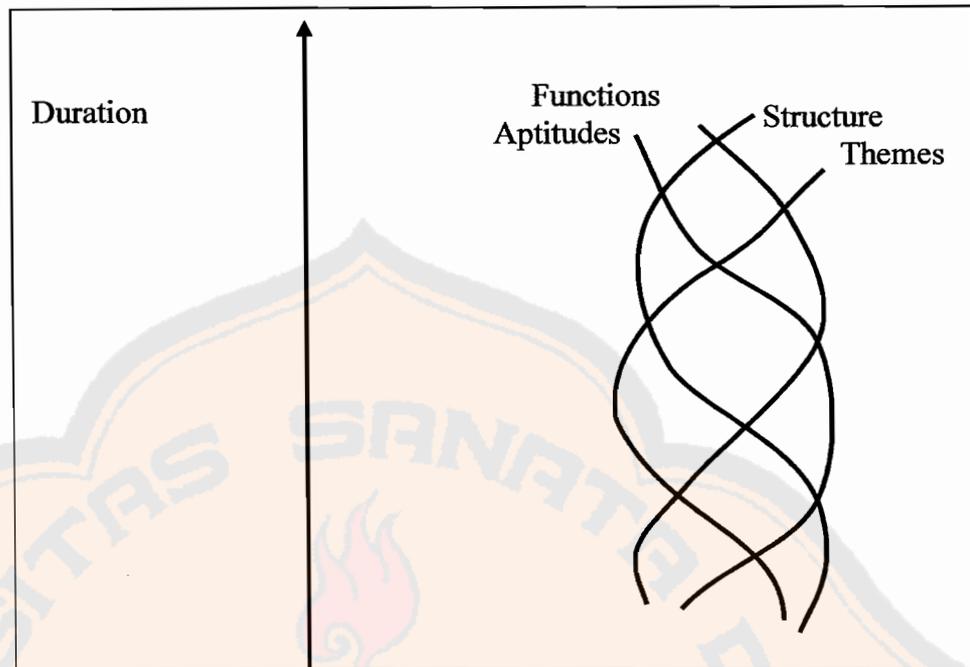
Mills (melalui Werdiningsih, 1998:31) menyatakan bahwa dalam silabus tipe ini, pengembangan materi didasarkan pada tujuan untuk menentukan nosi dan fungsi komunikasi yang perlu ditonjolkan. Selain itu, penggunaan bahasa lisan pada situasi bahasa yang lain juga dilibatkan, di samping penggunaan bahasa lisan untuk sehari-hari. Dalam pengembangan materi, unit organisasi komunikasi bersifat nosional-fungsional bagi proses komunikasi yang menjadi sasaran pembelajaran (Werdiningsih, 1998:32). Silabus Nosional-Fungsional dijelaskan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Silabus Nosional-Fungsional

3) Silabus Komunikatif

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus komunikatif, yaitu (1) ketidakmungkinan menyusun bahan yang hanya bertolak dari fungsi atau nosi; (2) keseimbangan faktor-faktor komplementer bahasa misalnya, ketepatan dengan kelancaran atau keterampilan produktif dengan reseptif; dan (3) kebutuhan untuk melibatkan partisipasi pembelajar dalam proses belajar-mengajar (Mailey melalui Werdiningsih, 1988: 32). Kesimpulannya, dalam pengembangan materi tidak dapat hanya menekankan satu aspek saja. Silabus komunikatif dijelaskan pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Silabus Komunikatif

d. Materi Pembelajaran Bahasa

Salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran adalah materi pembelajaran. Materi pembelajaran memiliki kedudukan penting, yaitu sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang strategis bagi guru dan siswa (Wilkins melalui Werdiningsih, 1998:34).

Menurut Siahaan (1987: 81) prinsip-prinsip dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif, adalah (1) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat komunikasi, (2) rancangan materi harus lebih menekankan proses belajar-

mengajar dan bukan pada pokok bahasa (*content*), dan (3) materi harus memberi dorongan kepada pembelajar untuk berkomunikasi secara wajar.

Di samping itu, Pusat Perbukuan Depdiknas (2003) menjelaskan bahwa materi pelajaran hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut (1) kriteria materi harus spesifik, jelas, akurat, dan mutakhir dari segi penerbitan, (2) informasi yang disajikan tidak mengandung makna bias, (3) kosakata, struktur kalimat, paragraf dan tingkat kemenarikan sesuai dengan minat dan kognisi siswa, (4) rujukan yang digunakan, dicantumkan sumbernya, (5) ilustrasi harus sesuai dengan teks, perincian materi harus sesuai dengan kurikulum.

3. Pendekatan, Metode, dan Teknik

Nunan (melalui Widharyanto, 2003: 20) memaparkan bahwa pendekatan adalah seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa yang akan menjiwai keseluruhan proses belajar bahasa dan berbahasa. Anthony (melalui Richards dan Rogers, 1986: 15) via Gunawan (2003: 17) membedakan antara istilah pendekatan (*approach*), metode (*method*), dan teknik (*technique*).

Ia menjelaskan bahwa pendekatan didefinisikan sebagai seperangkat asumsi korelatif yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa, dimana pendekatan tersebut bersifat aksiomatis (Gunawan, 2003: 18). Sedangkan definisi dari metode adalah rencana keseluruhan bagi bahan penyajian bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak

ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan didasarkan pada pendekatan terpilih.

Anthony (melalui Richard dan Rogers, 1986: 15) via Gunawan (2003: 18) memaparkan bahwa teknik bersifat implementasional yang secara aktual berperan di dalam kelas. Teknik merupakan suatu muslihat, cara-cara, atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan secara langsung. Teknik harus konsisten dengan metode, dan harus selaras juga dengan pendekatan (Gunawan, 2003: 19).

Pengidentifikasian istilah pendekatan, metode, dan teknik yang disimpulkan oleh Anthony tidak sama dengan yang dikemukakan oleh Richards dan Rogers. Menurut Richards dan Rogers (melalui Tarigan 1991: 10 - 11), pendekatan dan metode diperlakukan atau digarap pada tingkatan rancang bangun (*design*), tingkatan tempat menentukan tujuan, silabus, dan isi, serta merupakan wadah tempat menetapkan para instruktur, pembelajar dan bahan pembelajaran.

Fase yang dalam Anthony merupakan teknik, menurut Richards dan Rogers mengacu pada istilah prosedur (*procedur*). Richards dan Rogers memaparkan bahwa metode membawahi pendekatan, desain, dan prosedur, sedangkan pendekatan, desain, dan prosedur merupakan tingkatan yang sama atau sejajar. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa metode tidak sama dengan pendekatan, pendekatan tidak sama dengan desain. Demikian juga desain tidak sama dengan prosedur (Gunawan, 2003:21).

a. Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa

Menurut Widharyanto (2004) untuk mewujudkan proses belajar-mengajar seperti yang diharapkan dalam KBK, beberapa pendekatan disarankan untuk diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran. Pendekatan - pendekatan tersebut adalah (1) pendekatan komunikatif, (2) pendekatan terpadu, (3) pendekatan konstruktivisme, dan (4) pendekatan SAL (*student active learning*).

1) Pendekatan Komunikatif

Perkembangan pendekatan komunikatif dapat dilihat dari teori-teori yang melandasinya. Ada dua teori yang melandasi pendekatan komunikatif, yaitu (1) teori linguistik bahasa dan, (2) teori belajar bahasa. Berikut adalah pembahasan mengenai masing-masing teori tersebut.

a) Teori Linguistik Bahasa

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa memiliki landasan teoritis yang cukup kuat dari teori linguistik. Teori linguistik yang mendasari pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa adalah pandangan bahwa: (a) bahasa adalah suatu sistem yang dipakai untuk mengungkapkan arti, (b) fungsi utama bahasa adalah untuk mengungkapkan arti, (c) struktur bahasa memungkinkan pemakaian komunikatif dan fungsional bahasa, dan (d) satuan-satuan utama bahasa bukanlah ciri-ciri gramatika, tetapi

kategori-kategori arti komunikatif dan fungsional (Richards dan Rogers melalui Werdiningsih, 1998: 19).

b) Teori Belajar Bahasa

Berdasarkan teori belajar bahasa, pendekatan komunikatif didasarkan pada tiga prinsip, yaitu (a) prinsip komunikasi, yang berorientasi pada kegiatan komunikasi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar-mengajar; (b) prinsip tugas, yang mengacu pada kegiatan melaksanakan tugas yang bermakna sehingga dapat meningkatkan kegiatan belajar-mengajar, dan (3) prinsip kebermaknaan, yang menjadikan dasar bahwa bahasa yang bermakna akan menjadi pendorong siswa untuk mempelajari bahasa tersebut.

2) Pendekatan Terpadu

Pendekatan ini berusaha memadukan keempat keterampilan yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca, dengan aspek-aspek kebahasaan yaitu kemampuan berbahasa dan bersastra. Hal itu tersebut disebabkan karena pendekatan terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa berdasarkan keutuhan dan totalitas yang tidak dapat dipisah-pisah atau diskret (Widharyanto melalui Cahyanto, 2004: 23).

Pendekatan terpadu dilandasi oleh munculnya dua fenomena komunikasi dalam pembelajaran bahasa. Seperti yang diungkapkan dalam Widharyanto (2002: 2) yaitu bahwa:

Dalam komunikasi lisan, ketika satu orang berbicara, orang lainnya mendengarkan. Begitu seterusnya dan terjadi secara bergantian sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Dalam komunikasi tulis, ketika seseorang menulis, tulisan itu pun akan dibaca oleh orang lain. Begitu juga seterusnya dan terjadi secara bergantian sesuai dengan kebutuhan komunikasi.

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa perlu diterapkan pendekatan yang memadukan berbagai keterampilan berbahasa dengan aspek-aspek kebahasaan.

3) Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai pemahaman dan keterampilan baru melalui bekal awal pengetahuan yang sudah terbentuk dalam pemikirannya, yang sering disebut dengan istilah skemata atau jaringan (Widharyanto melalui Cahyanto, 2004: 24).

Skemata atau jaringan tersebut terbentuk karena faktor interaksi anak dengan guru, teman sebaya, orang tua, ataupun media yang dekat dengan anak seperti televisi, majalah, dan sebagainya. Skemata ini akan terus berkembang seiring dengan proses aktif dan kreatif yang dialaminya. Sehubungan dengan hal itu, maka siswa perlu diberi kesempatan untuk menguasai pengetahuan sendiri, mengkonstruksi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru itu kemudian

mengkaitkannya dengan skemata yang sudah dimilikinya. Peran guru dalam pendekatan konstruktivisme ini adalah sekedar memfasilitasi, mendampingi, dan memberikan pengarahan atas proses konstruksi yang dilakukan siswa (Cahyanto, 2004: 25).

4) Pendekatan SAL (*Student Active Learning*)

Silberman (melalui Widharyanto, 2003: 7) memaparkan bahwa suatu pembelajaran dikatakan aktif apabila para siswa banyak melakukan aktivitas. Mereka menggunakan otaknya untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Pendekatan inilah yang akhirnya digunakan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran bahasa dalam KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).

Pendekatan *Student Active Learning* tersebut didasarkan pada sepuluh prinsip pokok SAL yang merupakan koreksi atas pengajaran “tradisional” yang berorientasi *teacher centered* (Widharyanto, 2003: 14). Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut: (1) siswa adalah subjek pembelajaran; (2) belajar dengan melakukan sesuatu, (3) pembelajaran berorientasi kelompok; (4) pembelajaran dengan variasi model belajar auditori, visual, dan kinestetik; (5) guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman; (6) penciptaan interaksi multi arah; (7) pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi, dan tubuh; (8) pembelajaran haruslah menyenangkan, santai, dan

menarik hati; (9) ancangan fisik kelas yang bebas, leluasa, dan variatif; dan (10) pembelajaran dengan model berkreasi dan bukan mengkonsumsi.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran aktif merupakan paradigma pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat perhatian dan perlakuan di kelas. Hal tersebut tidak berarti guru tidak memiliki peranan, akan tetapi guru tetap memegang peranan penting yaitu sebagai perancang pembelajaran dan fasilitator demi tercapainya pembelajaran aktif di kelas (Widharyanto, 2003: 18).

b. Metode-Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Bahasa

Terdapat lima metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Widharyanto, 2003: 20). Berikut ini adalah metode - metode dalam pembelajaran bahasa.

1) Metode Kooperatif

Metode kooperatif adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarpembelajar dalam grup yang bersifat sosial dan masing - masing pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani (Kagan melalui Widharyanto, 2003:20).

2) Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Metode SAVI merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didasarkan atas aktivitas - aktivitas yang dilakukan oleh pembelajar dengan melibatkan seluruh indera sehingga seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses pembelajaran (Meier melalui Widharyanto dkk, 2003:23).

3) Metode Permainan atau Games

Metode *games* merupakan serangkaian prosedur pembelajaran bahasa yang difasilitasi dengan berbagai permainan untuk mencapai suatu tujuan berbahasa. Dalam metode ini pembelajar akan dilibatkan dalam berbagai aktivitas dengan aturan-aturan tertentu yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

4) Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan pembelajar untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga pembelajar dapat merumuskan sendiri penemuan mereka atas persoalan tertentu dengan percaya diri.

5) Metode PBP (Pembelajaran Berbasis Perpustakaan)

Metode PBP ini merupakan suatu prosedur pembelajaran yang secara maksimal memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk pencapaian seperangkat tujuan belajar bahasa. Sumber-sumber tersebut

dapat berupa buku, surat kabar, majalah, CD, kaset audio atau video, dan sebagainya.

c. Teknik-Teknik yang Digunakan dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara

Tarigan & Tarigan, (1987: 90-128) memaparkan adanya 23 teknik-teknik yang dapat digunakan dalam pengajaran keterampilan berbicara. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1) Ulang Ucapan

Siswa memperhatikan cara pengucapan yang dilakukan oleh guru, kemudian menirukannya. Ucapan yang didengar siswa kemudian disusun oleh guru, atau dapat pula diputar kembali di depan kelas. Isinya dapat berupa fonem, kata, kalimat, puisi pendek, dan lain-lain

2) Lihat dan Ucapkan

Model ini dilakukan dengan cara guru mengumpulkan benda atau gambar yang dapat diperlihatkan kepada siswa. Benda tersebut disimpan dalam sebuah kotak. Benda hendaknya merupakan sesuatu yang biasa dilihat oleh siswa disekitar. Kemudian guru mengambil benda satu-persatu dari kotak, memperlihatkan kepada siswa dan siswa menyebutkan namanya.

3) Mendeskripsikan

Model ini dilakukan dengan cara guru memberi contoh mendeskripsikan sebuah benda tanpa menyebutkan namanya.

Kemudian siswa diharapkan menerka nama dari benda yang telah dideskripsikan guru. Setelah itu, siswa bergantian untuk mendeskripsikan suatu benda, kemudian siswa lain menerkanya.

4) Substitusi

Model ini dilakukan dengan cara guru mengucapkan kalimat dengan pola tertentu, misalnya SPOK (Subjek, Predikat,Objek, Keterangan). Kemudian siswa diharapkan mengganti posisi-posisi tertentu dengan spontanitas mereka.

Contoh: Guru: Ayah membaca koran di kamar tamu

Siswa: Ayah membaca koran di teras

Siswa diharapkan mengganti posisi keterangan dengan kata-kata mereka sendiri.

5) Transformasi

Model ini dilakukan dengan cara siswa mendengarkan kalimat yang disebutkan guru kemudian siswa mengubah bentuk kalimat lalu mengucapkannya.

Contoh : Guru: Ibu membeli sayur

Siswa: Siapa yang membeli sayur?

6) Melengkapi Kalimat

Model ini dilakukan dengan cara guru menyebutkan sebuah kalimat kemudian siswa melengkapi atau memperluas kalimat itu dengan frase yang telah ditentukan.

7) Menjawab Pertanyaan

Model ini dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai tempat tinggal, identitas, pekerjaan orang tua dan lain-lain. Kemudian siswa diharapkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru

8) Bertanya

Model ini dilakukan dengan cara siswa menyusun dan mengajukan pertanyaan. Hal yang dapat diajarkan kepada siswa yaitu permainan *twenty question*. Caranya yaitu guru atau siswa menuliskan nama suatu benda di atas kertas, kemudian siswa lain mencoba menebak benda tersebut dengan mengajukan berbagai pertanyaan, dengan jawaban *ya* dan *tidak*.

9) Pertanyaan Menggali (*probling questions*)

Model ini dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir, sehingga pertanyaan ini disebut pertanyaan menggali. Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa.

10) Melanjutkan Cerita

Model ini dilakukan dengan cara guru menyampaikan sebuah cerita lisan kepada siswa, lalu menghentikannya dipertengahan cerita. Kemudian yang harus dilakukan siswa adalah melanjutkan cerita tersebut. Selanjutnya siswa-siswa lain tampil meneruskan cerita itu sampai selesai.

11) Cerita Berantai

Model ini dilakukan dengan cara guru menyusun cerita di atas kertas. Siswa pertama menghafalkan dan menceritakannya kepada siswa kedua tanpa melihat teks. Siswa kedua menceritakannya kepada siswa ketiga. Kemudian siswa ketiga menceritakan kepada siswa pertama dengan direkam suaranya. Hasil rekaman tersebut lalu dibandingkan dengan cerita aslinya.

12) Menceritakan Kembali

Model ini dilakukan dengan cara guru menyiapkan bacaan kepada siswa untuk dibaca dan dipahami. Kemudian siswa diharapkan dapat menceritakan kembali isi cerita tersebut tanpa melihat teks.

13) Percakapan

Model ini dilakukan dengan cara guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian siswa saling berinteraksi dan bercakap-cakap satu sama lain. Topik yang diperbincangkan dapat berupa hal-hal yang dianggap menarik bagi siswa.

14) Parafrase

Model ini dilakukan dengan cara siswa memparafrasekan atau memrosakan sebuah puisi yang diberikan oleh guru. Puisi dapat dipilih sesuai dengan kemampuan siswa. Tujuan dari parafrase ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman atau apresiasi siswa terhadap puisi yang dibacanya.

15) Reka Cerita Gambar

Model ini dilakukan dengan cara guru mempersiapkan benda tertentu seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, mobil dan sebagainya. Kemudian siswa diharapkan untuk mengamati gambar tersebut lalu mengungkapkannya secara lisan di depan kelas.

16) Memberikan Petunjuk

Model ini dilakukan dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan bagaimana cara memberi petunjuk yang baik. Petunjuk tersebut harus singkat dan mudah diingat. Memberi petunjuk dapat mengenai sesuatu hal seperti menjelaskan arah, letak suatu tempat, cara mengerjakan sesuatu dan sebagainya. Contoh: memberi petunjuk jalan menuju rumah sakit terdekat dari rumah masing-masing siswa

17) Bercerita

Model ini dilakukan dengan cara siswa disuruh memilih cerita yang disukai, kemudian membaca dan menghafalnya. Setelah itu siswa bercerita di depan kelas tanpa menggunakan teks. Siswa harus menggunakan gaya bercerita yang menarik, intonasi yang tepat, pengurutan kejadian cerita yang tepat dan sebagainya.

18) Dramatisasi

Model ini dilakukan dengan cara guru membantu siswa untuk mempersiapkan cerita dalam bentuk drama. Setelah mereka memahami cerita, diharapkan mereka bisa mementaskannya di depan kelas sebagai

pemain. Semua peran dilakokan oleh siswa, dan siswa yang belum mendapat giliran bisa menjadi penonton.

19) Laporan Pandangan Mata

Model ini dilakukan dengan cara guru memberikan contoh laporan pandangan mata. Kemudian siswa bergantian untuk memaparkan laporan pandangan mata mereka di depan kelas. Laporan pandangan mata dapat berupa peristiwa-peristiwa yang dianggap penting seperti, pertandingan olah raga di sekolah, kerja bakti di halaman sekolah, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan sebagainya.

20) Bermain Peran

Model ini dilakukan dengan cara siswa bermain peran di depan kelas. Siswa berlaku, bertindak, dan berbahasa sesuai dengan peran. Misalnya sebagai guru, pak polisi, dokter, orang tua, anak-anak dan sebagainya. Siswa harus dapat memahami cara berbicara masing-masing peran, karena cara berbahasa dokter tentu berbeda dengan cara berbahasa polisi, dan lain sebagainya.

21) Bertelepon

Model ini dilakukan dengan cara siswa mempraktekkan kegiatan bertelepon dengan siswa lain di depan kelas. Siswa dilatih untuk menguasai pembicaraan telepon yang jelas, singkat, dan lugas. Di samping itu siswa harus berlatih untuk menggunakan waktu seefisien mungkin agar menghemat biaya. Topik pembicaraan dapat berupa

menyampaikan berita, menghubungi relasi bisnis, menanyakan kabar saudara atau menyampaikan keadaan darurat.

22) Wawancara

Model ini dilakukan dengan cara siswa mempraktikkan kegiatan berwawancara di depan kelas. Siswa seolah-olah memposisikan diri sebagai tokoh masyarakat, pejabat, wartawan, kepala bagian personalia yang sedang mewawancarai calon pegawainya dan lain-lain. Jenis-jenis pertanyaan dapat disesuaikan dengan topik wawancara yang sedang dilakukan siswa.

23) Diskusi

Model ini dilakukan dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, masing-masing kelompok saling bertukar informasi untuk memecahkan suatu permasalahan. Teknik ini dinamakan diskusi. Diskusi sering dilakukan di dalam kelas dalam proses pembelajaran. Dalam diskusi masing-masing siswa harus aktif berinteraksi satu sama lain. Contoh: suatu kelompok berdiskusi atau berunding saat akan mengunjungi salah satu teman mereka yang sedang sakit. Topik diskusi dapat berupa kapan waktu berkunjung, siapa saja yang akan datang berkunjung, apa yang akan dibawa saat berkunjung dan sebagainya.

4. Implementasi Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Implementasi pendekatan komunikatif dalam keterampilan berbicara terlihat pada rumusan tujuan utama pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu mengembangkan kompetensi keterampilan berbicara secara komunikatif. Berbicara secara komunikatif berarti berbicara dengan cara mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar dan penyimak (Tarigan, 1984: 15).

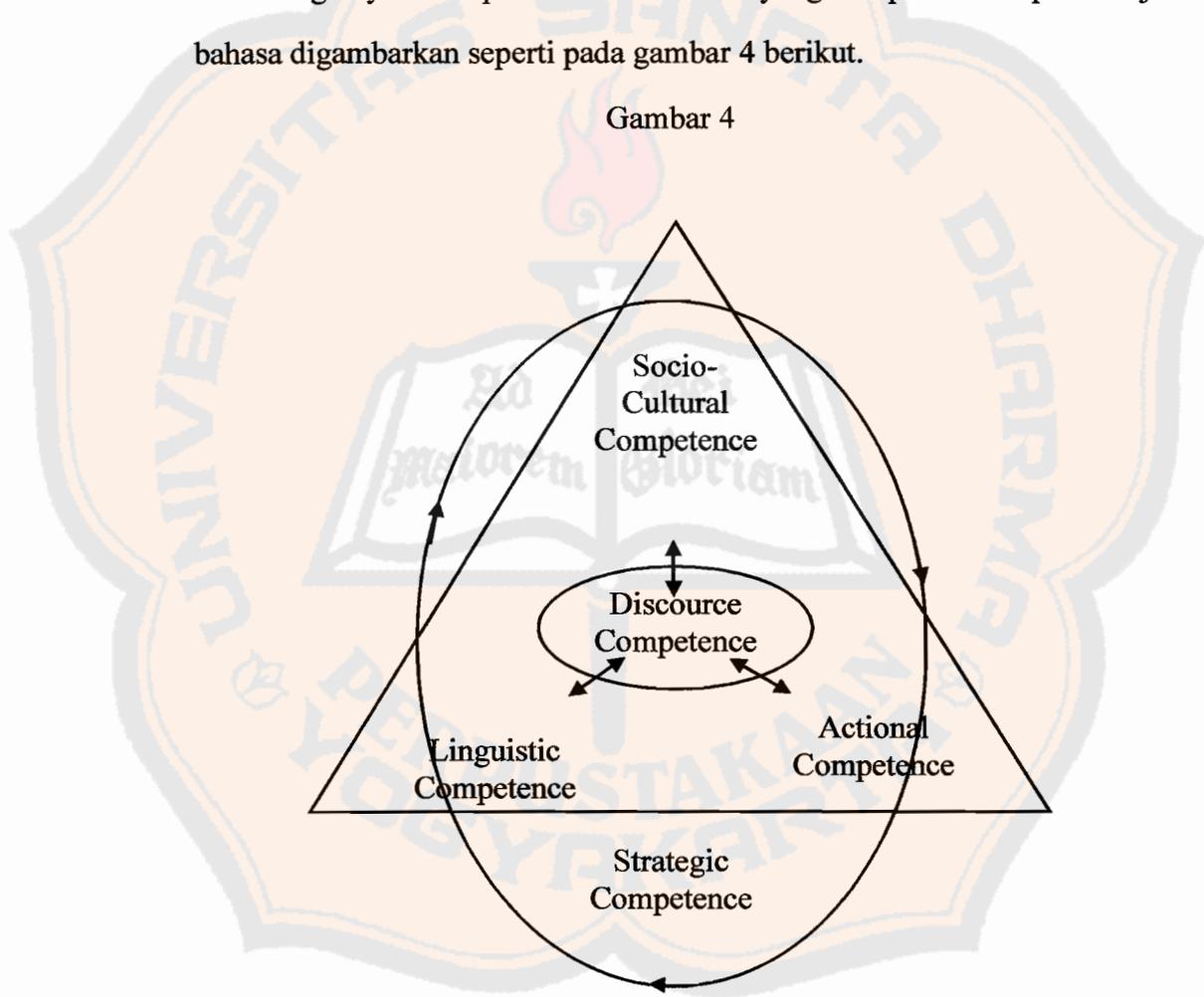
Berdasarkan prinsip-prinsip dalam pendekatan komunikatif, pembelajaran keterampilan berbicara menekankan proses belajar-mengajar yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa. Jadi, proses pembelajaran bukan hanya sekedar mempelajari pengetahuan-pengetahuan tentang bahasa, yaitu penguasaan tata bahasa dan kosakata, melainkan kompetensi keterampilan berbicara secara komunikatif (Purwo, 1990: 30).

Pengajaran bahasa, khususnya keterampilan berbicara memiliki sejumlah fungsi komunikatif bahasa yang harus dikuasai siswa. Fungsi komunikatif bahasa yang dimaksud adalah berupa utaraan atau tindak bahasa seperti: (a) menyatakan sapaan, (b) menyatakan pertanyaan, (c) menawarkan usulan, (d) menolak ajakan, (e) menyatakan setuju/tidak setuju, (f) menyatakan rasa senang, (g) menyatakan ucapan terima kasih dan lain-lain (Purwo, 1990:24). Untuk mencapai kecocokan pemilihan kata dalam ujaran tersebut pembicara perlu menata strateginya sedemikian rupa sehingga pilihan kalimat yang diujarkan sesuai dengan konteks yang dihadapinya.

Strategi komunikasi seperti inilah yang diterapkan dalam pendekatan komunikatif pada pembelajaran keterampilan berbicara.

Di samping itu bahan ajar yang diberikanpun disarankan berbentuk wacana baik wacana lisan maupun tertulis yang bersifat otentik, baik berupa rekaman dari radio, televisi atau komunikasi sehari-hari yang bersifat monolog atau dialog, teks dari surat kabar, majalah leaflet, surat, selebaran dan sebagainya. Kompetensi komunikatif yang dicapai dalam pembelajaran bahasa digambarkan seperti pada gambar 4 berikut.

Gambar 4



Kompetensi utama yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa adalah kompetensi wacana, hal itu berarti bila seseorang berkomunikasi orang tersebut akan terlibat dalam suatu peristiwa komunikasi yang

dipengaruhi oleh topik, partisipan, jalur yang digunakan serta konteks situasi dan budaya. Kompetensi wacana dapat diperoleh apabila siswa memperoleh kompetensi pendukung seperti kompetensi linguistik (*linguistic competence*), kompetensi tindak tutur retorika (*actional competence*), kompetensi sosio-kultural (*socio-cultural competence*) dan kompetensi strategis (*strategic competence*) (Puskur melalui Widharyanto, 2003).

5. Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Kompetensi yang harus dicapai siswa adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang diterapkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Berkaitan dengan kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah menengah pertama yang berbasis kompetensi, maka berikut ini akan diuraikan mengenai (1) pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 (2) fungsi dan tujuan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (3) kompetensi umum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

sekolah menengah pertama, dan (4) pengembangan silabus dan materi mata pelajaran keterampilan berbicara.

a. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004

Kurikulum merupakan perangkat pendidikan yang dinamis, oleh karena itu kurikulum juga harus peka sekaligus mampu merespon beragam perubahan dan tuntutan *stakeholder* yang menginginkan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Hampir semua negara-negara berkembang dan negara-negara maju di seluruh dunia, sekarang ini mengupayakan peningkatan kualitas pendidikannya dengan mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas, 2003c: 8).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka setiap sekolah dan guru di lapangan mempunyai tanggung jawab untuk menterjemahkan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dalam bentuk silabus yang akan digunakan untuk pembelajaran di kelas. Silabus yang dibuat oleh masing-masing sekolah dan guru tersebut disusun berdasarkan karakteristik sekolah. Karakteristik tersebut meliputi, aspek kemampuan sekolah, kemampuan guru, kemampuan siswa, sarana / prasarana yang dimiliki sekolah dan sebagainya. Di samping itu, penyusunan silabus juga melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat, seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintahan, komite sekolah, dewan pendidikan, instansi swasta, perusahaan, perindustrian, dan sebagainya (Depdiknas, 2003c: 14).

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Ada enam fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Depdiknas, 2001:9), yaitu sebagai berikut:

- 1) Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana pemahaman beberapa budaya Indonesia melalui khasanah sastra Indonesia;
- 2) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya;
- 3) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 4) Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa dan sastra Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah;
- 5) Sarana pengembangan penalaran ; dan
- 6) Sarana menimbulkan kecintaan dan penghargaan terhadap bangsa dan nilai-nilai kemanusiaan.

Selain itu, secara umum ada enam tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Depdiknas, 2001: 9-10) yakni:

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara;
- 2) Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan;
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial;

- 4) Siswa memiliki disiplin dan ketertiban dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis);
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
- 6) Sarana menyalurkan potensi intelektual, gagasan, dan imajinasi secara kreatif dan konstruktif.

c. Kompetensi Umum Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama

Ada enam kompetensi umum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menurut (Puskur) yaitu sebagai berikut :

- 1) Berdaya tahan dalam berkonsentrasi mendengarkan sampai dengan sembilan puluh menit, dan mampu memahami dan peka terhadap gagasan, pandangan, perasaan orang lain dalam uraian, khotbah, pidato, ceramah, dialog, dan pertunjukan serta memberikan respon dengan mengembangkan gagasan, pandangan, dan perasaan orang itu.
- 2) Mengungkapkan perasaan, pendapat, dan gagasan dalam bentuk berita, pengumuman, pidato, wawancara, cerita, uraian, proses, dan penjelasan peristiwa.
- 3) Membaca untuk mencari informasi secara tepat; menemukan gagasan utama secara tepat; menyerap gagasan dan peristiwa; mengidentifikasi ciri-ciri utama, menyeleksi frase, kalimat, informasi yang relevan untuk

mendukung pandangan; merespon beragam teks; dan menggunakannya untuk membuat inferensi dan deduksi.

- 4) Menulis berbagai jenis karangan dengan pengorganisasian gagasan yang runtut sesuai dengan tujuan dan ragam pembaca dengan menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, menggunakan ejaan, tanda baca secara tepat, dan menggunakan kalimat majemuk setara dan bertingkat.
- 5) Memahami dan menggunakan; kalimat lengkap dan tidak lengkap dengan logis dan kontekstual; kalimat dengan hubungan pertentangan, pertentangan antarklausa, dan penimpulan; kalimat perluasan dengan keterangan saling, bandingan, sebab akibat dengan satu atau dua atribut; imbuhan pembentuk kata benda dan pembentuk kata sifat; kalimat perbandingan; kata kerja berpartikel; imbuhan alqutinatif; pedoman EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), pemarkah pengembangan paragraf narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi; kosakata sekitar 8000 sesuai dengan tujuan; makna kata denotasi, dan konotasi; perluasan dan penyempitan makna; istilah, idiom, dan majas (metafora, hiperbola, personifikasi, dan eufimisme); bentuk ulang kata benda, kata kerja, dan kata sifat dalam berbagai bentuk dan makna.
- 6) Mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi, dan drama pendek; memahami pengertian dan ciri-ciri hasil sastra, serta menuliskan karya cipta dalam bentuk puisi dan drama.

d. Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Sub bab ini menguraikan tentang (1) pengembangan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia, dan (2) pengembangan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Inilah yang nantinya akan menjadi salah satu dasar dalam pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara berdasarkan KBK untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.

1) Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Depdiknas dalam dokumen Model Pelatihan dan Pengembangan Silabus (2003c: 11-13) menetapkan lima tahapan pengembangan silabus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, pemantapan, dan penilaian silabus.

- a) Perencanaan, yaitu mengumpulkan informasi dan mempersiapkan kepustakaan atau referensi yang sesuai untuk mengembangkan silabus.
- b) Pelaksanaan, yaitu menyesuaikan silabus yang akan disusun oleh tim pengembang dengan memperhatikan desain, pendekatan, ruang lingkup, organisasi materi, organisasi pengalaman belajar, dan alokasi waktu yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.



- c) Perbaikan, mengkaji ulang silabus sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Para pengkaji terdiri dari ahli kurikulum, ahli mata pelajaran, ahli metodik / didaktik, ahli penilaian, kepala sekolah, pengawas, staf profesional, kantor dinas pendidikan, perwakilan orang tua siswa, dan siswa sendiri.
- d) Pemantapan, yaitu pertimbangan atas masukan dari pengkajian ulang untuk memperbaiki buram awal. Apabila telah memenuhi kriteria dengan baik, maka dapat disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan.
- e) Penilaian silabus, yaitu penilaian atas pelaksanaan silabus yang dilakukan secara berkala dengan menggunakan model-model penilaian kurikulum yang berlaku.

Selain itu, silabus harus disusun secara sistematis dan memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar. Silabus harus memenuhi komponen-komponen sebagai berikut (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) materi pokok, (5) pengalaman belajar, (6) alokasi waktu, (7) sumber / bahan / alat, dan (8) penilaian (Depdiknas, 2003c: 14-21).

Dalam penyusunan sebuah silabus juga harus memperhatikan kompetensi dasar yang akan dijabarkan. Depdiknas (2003c:24-25) menyarankan tiga cara dalam menjabarkan kompetensi dasar, yaitu (1) pembelajaran disusun berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara

utuh, (2) pembelajaran disusun berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam suatu kompetensi, dan (3) pembelajaran disusun berdasarkan satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi.

2) Pengembangan Materi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, Widharyanto, dkk (2003: 55) mengusulkan langkah-langkah pengembangan materi dan media pembelajaran berdasarkan pendekatan *Student Active Learning*, tematis, dan komunikatif. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a) Pilih kompetensi dasar, indikator dan materi pokok yang terdapat dalam Kurikulum Hasil Belajar.
- b) Uraikan materi yang akan diajarkan dan sesuaikan dengan indikator yang akan dicapai.
- c) Pilih media yang relevan, apakah berwujud auditif, visual, atau audiovisual
- d) Susun aspek-aspek materi yang akan diajarkan secara sistematis
- e) Berikan uraian singkat setiap aspek agar dapat membimbing siswa untuk mempelajari materi tersebut.
- f) Sertakan aspek materi yang harus dipelajari oleh siswa di bawah uraian singkat.
- g) Sertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode serta teknik yang relevan.

Selain itu, dalam mengembangkan materi juga diperlukan kriteria untuk menyeleksi materi yang akan diajarkan. Kriteria tersebut antara lain (1) sahih (valid), (2) tingkat kepentingan, (3) kebermanfaatan, (4) layak dipelajari, dan (5) menarik minat (Hestningsih, 2003: 43 - 44). Untuk pengurutan dan penjenjangan bahan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini: (1) tujuan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan, (2) materi yang akan dikembangkan harus memenuhi ciri keterpaduan, yaitu materi harus bervariasi, dan (3) adanya gradasi atau pengurutan materi, yaitu pengelompokan materi harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dari hal yang paling mudah ke hal yang lebih sukar, dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks (Firdaus melalui Werdiningsih, 1998).

5. Kerangka Berpikir

Pengembangan silabus dan materi keterampilan berbicara yang akan dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada kerangka berpikir di bawah ini. Kerangka berpikir penelitian pengembangan terdiri dari enam langkah, yaitu sebagai berikut.

Langkah pertama, menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta, Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP N 1 Yogyakarta dan Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia.

Langkah kedua, menentukan dasar pengembangan. Dasar pengembangan dari penelitian ini adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Standar Kompetensi keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta, Teori Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa secara Komunikatif, dan Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. Peneliti banyak menggunakan acuan dari Pelayanan Profesional Kurikulum 2004 yang diterbitkan Departemen Pendidikan Nasional.

Langkah ketiga, melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada siswa kelas VII SMPN 1 Yogyakarta dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Kuesioner tersebut dibagi dalam dua topik yaitu, (1) kuesioner kenyataan pembelajaran keterampilan berbicara dan kebutuhan siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta mengenai pembelajaran keterampilan berbicara, yang diisi oleh siswa. Analisis kenyataan pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kenyataan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP N 1 Yogyakarta, berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berbicara.

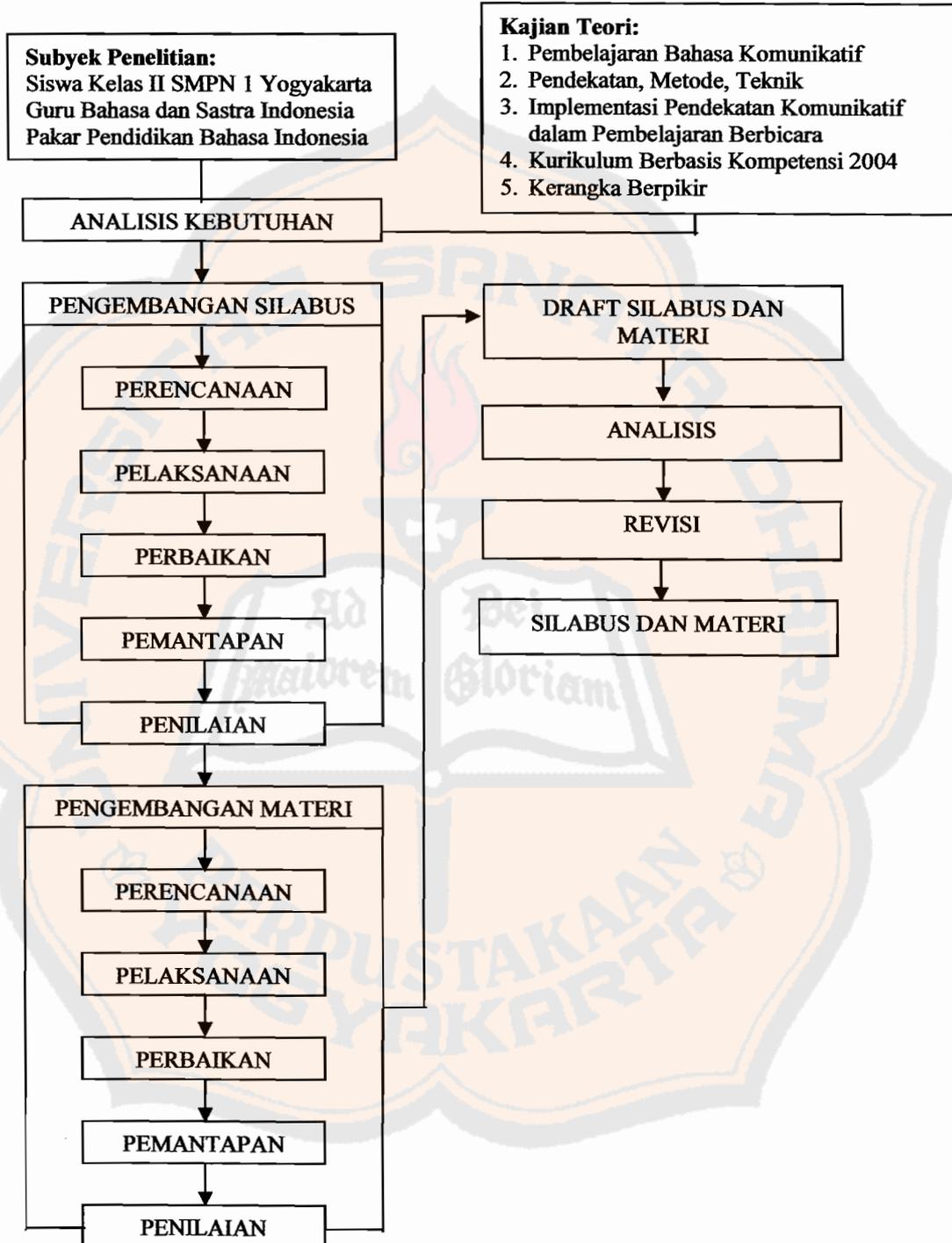
Langkah keempat, mengembangkan silabus. Berdasarkan Depdiknas dalam dokumen Model Pelatihan dan Pengembangan Silabus (2003c: 11-13) pengembangan silabus dilakukan melalui 5 tahapan, (1) perencanaan, yaitu mengumpulkan informasi mengenai pembelajaran keterampilan berbicara

untuk mengembangkan silabus, (2) pelaksanaan, yaitu menyesuaikan penyusunan silabus dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penyusunan silabus, (3) perbaikan, yaitu masukan dan saran dari ahli mata pelajaran untuk mengkaji ulang silabus yang telah disusun sebelum digunakan dalam pembelajaran, (4) pematapan, yaitu pertimbangan atas masukan dan saran dari pengkajian ulang untuk memperbaiki susunan silabus, (5) dan penilaian, yaitu penilaian akhir atas pelaksanaan silabus yang telah mengalami perbaikan (Depdiknas, 2003c:11-13).

Langkah kelima, pengembangan materi. Silabus perlu dijabarkan dalam pengembangan materi agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif. Langkah-langkah pengembangan materi berdasarkan pada pendapat Widharyanto, dkk (2003 : 55) dalam buku *Student Active Learning* sebagai salah satu pendekatan dalam KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).

Langkah keenam, analisis, revisi, dan hasil akhir berupa produk silabus dan materi pembelajaran. Produk yang telah dinilai oleh pakar dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan analisis dan revisi terhadap draft silabus. Kegiatan ini bertujuan agar produk dapat dipertanggungjawabkan kegunaannya. Kerangka berpikir pengembangan silabus dan materi tersebut di atas dapat digambarkan pada Bagan 1 berikut.

Bagan1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

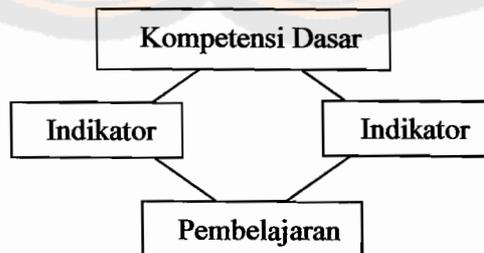
METODE PENGEMBANGAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang: (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, (3) uji coba produk, yang mencakup: subyek uji coba, desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Model Pengembangan

Model pengembangan silabus dan materi pembelajaran pada penelitian ini akan disesuaikan dengan Kurikulum 2004 Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas VII. Dari tiga model pengembangan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga memungkinkan untuk menguraikannya dalam satu unit pembelajaran (Puskur, 2002:21-22). Berikut adalah bagan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.

Bagan 2
Model Silabus Pembelajaran
Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Dasar Secara Utuh



Berdasarkan model pengembangan tersebut di atas, maka model pengembangan ini akan ditujukan pada standar kompetensi keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa SMP kelas VII yang terdapat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. Adapun standar kompetensi tersebut akan dipaparkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1

Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui: kegiatan bercerita, menyampaikan pengumuman, bertelepon, menyampaikan pesan/informasi dari berbagai sumber/media, menceritakan tokoh idola, dan bertanya jawab dengan teman.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Bercerita	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang menarik sehingga pendengar bisa membayangkan suasana yang diceritakan 	Pengalaman yang mengesankan
Mengumumkan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyampaikan isi pengumuman dengan intonasi yang tepat ▪ Mampu menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami dengan berbagai mitra bicara 	Teks pengumuman
Bertelepon	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu bertelepon dengan kalimat yang efektif ▪ Mampu menggunakan bahasa yang santun 	Bertelepon dengan berbagai mitra bicara
Menyampaikan informasi / pesan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyampaikan informasi / pesan dari berbagai sumber / media dengan 	Artikel datau cerita dari

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
yang diperoleh dari berbagai sumber/media	menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami	berbagai sumber
Menceritakan tokoh idola	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menceritakan tokoh idolanya dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang menarik 	Cerita tokoh
Bertanya jawab dengan teman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengajukan pertanyaan tentang data pribadi mitra bicara ▪ Mampu menjawab pertanyaan mitra bicara ▪ Mampu mengemukakan data pribadi teman 	Data pribadi

B. Prosedur Pengembangan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan siswa. Informasi tersebut diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.

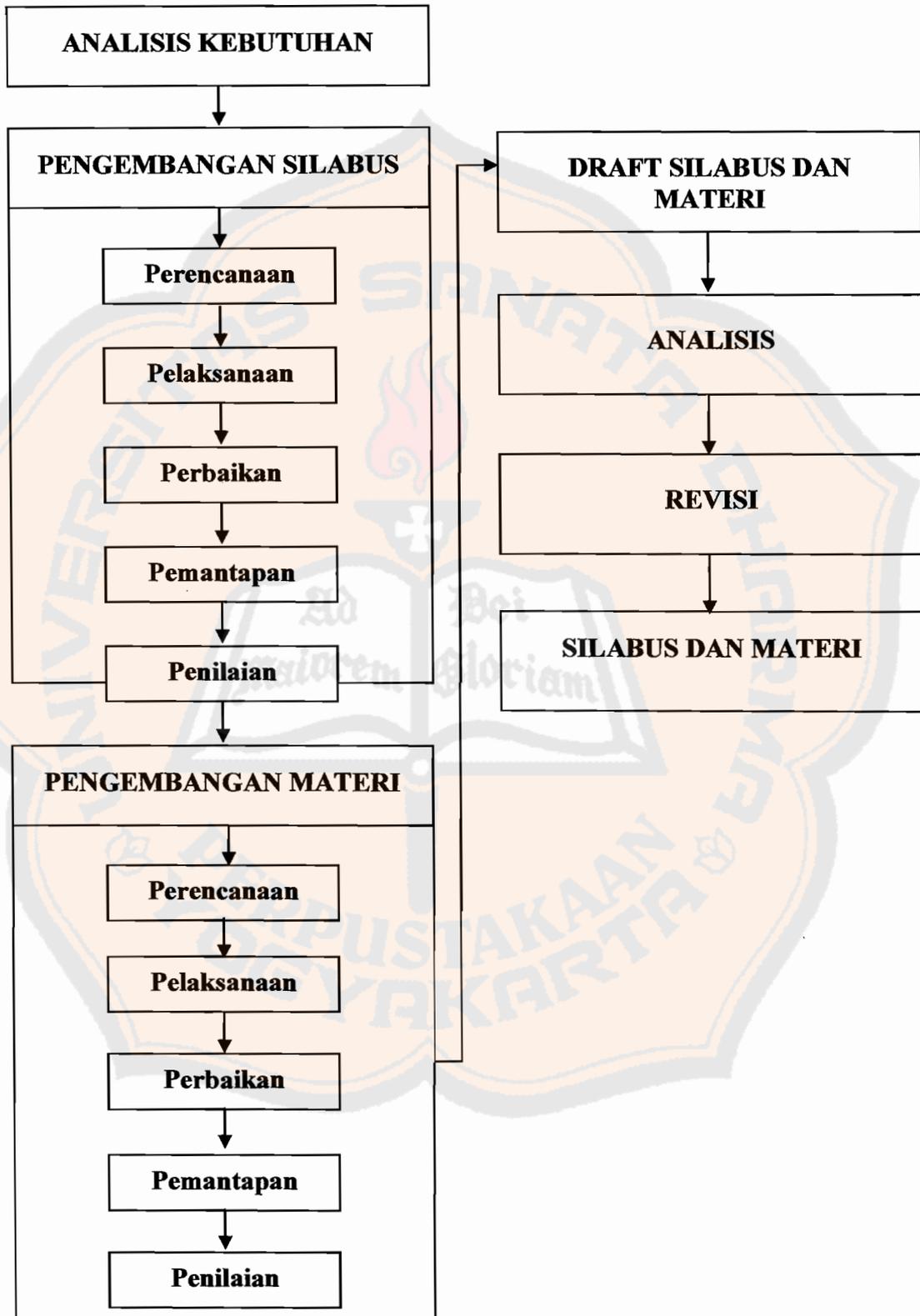
Kuesioner atau angket, merupakan serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada siswa mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari siswa (responden) tersebut (Nurgiantoro, 2001:54). Topik permasalahan pada kuesioner tersebut adalah mengenai kenyataan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas, dan mengenai kebutuhan siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara sesuai dengan pengalaman siswa.

Wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa dengan melakukan tanya jawab sepihak. Guru pengampu mata pelajaran akan diwawancarai berkenaan dengan kenyataan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas VII, terutama kesulitan dan pengalamannya.

Dalam model pengembangan silabus, peneliti mengikuti tahapan pembuatan silabus dari Depdiknas. Pusat Kurikulum mensyaratkan lima tahapan dalam pengembangan silabus, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) perbaikan, (4) pemantapan, dan (5) penilaian. Sedangkan untuk pengembangan materi, peneliti mengikuti tahap-tahap pengembangan materi dan media berdasarkan acuan Widharyanto, dkk (2003:56).

Langkah-langkah pengembangan materi meliputi (1) memilih kompetensi dasar, berikut indikator dan materi pokoknya, (2) menguraikan materi sesuai dengan indikator dan materi pokoknya, (3) memilih media yang relevan, (4) menyusun aspek materi secara sistematis, (5) memberikan uraian singkat setiap aspek materi, (6) menyertakan aspek materi di bawah uraian, dan (7) memberikan beberapa kegiatan pembelajaran, metode serta teknik yang relevan. Prosedur pengembangan silabus dan materi tersebut di atas dapat digambarkan dengan jelas pada Bagan 3 berikut.

Bagan 3
Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran



C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk menetapkan tingkat efektivitas produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Pelaksanaan uji coba produk ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, tanggapan, dan penilaian terhadap kelayakan produk pengembangan (Werdiningsih, 1998: 87).

Supaya tidak mengurangi bobot dan mutu, maka produk pengembangan akan dinilai oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP N 1 Yogyakarta, serta pakar pendidikan bahasa Indonesia terutama yang berkompeten terhadap penelitian pengembangan.

Berikut ini adalah kisi-kisi lembar penilaian yang akan dikembangkan menjadi lembar penilaian terhadap produk silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Kisi-kisi penilaian disusun berdasarkan Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: 2003).

Tabel 2
Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Silabus dan Materi

Silabus

No	Butir-Butir Penilaian
1.	Kejelasan identitas mata pelajaran, perumusan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator
2.	Ketepatan pemilihan materi pokok
3.	Ketepatan rancangan apersepsi pembelajaran
4.	Ketepatan rancangan penutup pembelajaran
6.	Ketepatan pengalokasian waktu
7.	Ketepatan pemilihan sumber/bahan/alat
8.	Ketepatan teknik penilaian

Materi

No	Butir-butir Penilaian
1.	Ketepatan pemilihan tema
2.	Kejelasan perumusan kompetensi dasar, indikator, dan pengalaman belajar
3.	Kejelasan petunjuk uraian materi
4.	Kejelasan uraian materi
5.	Kesesuaian uraian materi dengan kompetensi dasar dan indikator
6.	Kejelasan latihan-latihan di kelas
7.	Kesesuaian latihan di kelas dengan indikator
8.	Kejelasan petunjuk uraian pekerjaan rumah
9.	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator

Pemberian bobot atau skor digunakan oleh pakar pendidikan dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mengukur dan menilai sikap serta pendapat responden, mengenai hasil pengembangan dan materi yang diusulkan peneliti (Nurgiyantoro, 2001: 55).

1. Subyek Uji Coba

Subjek uji coba dalam pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara ini terdiri atas (1) siswa kelas VII B dan VII E SMP N 1 Yogyakarta yang berjumlah 40 siswa pada masing-masing kelas, (2) guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan (3) ahli atau pakar pendidikan bahasa Indonesia. Ahli atau pakar pendidikan bahasa Indonesia adalah seseorang yang menguasai pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa, dan menguasai pembelajaran keterampilan berbicara.

Sumber data lain yang digunakan peneliti sebagai acuan adalah dokumen-dokumen dari Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, terutama yang berkaitan dengan Kurikulum 2004, pengembangan silabus dan materi kompetensi mata pelajaran keterampilan berbicara yang terangkum dalam Pelayanan Profesional Kurikulum 2004.

2. Desain Uji Coba

Bagan 4



3. Jenis Data

Jenis data pada pengembangan ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan angket. Angket tersebut berupa analisis program pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, minat atau motivasi siswa, serta kebutuhan siswa.

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yaitu berupa (1) informasi tentang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia keterampilan berbicara di SMP N 1 Yogyakarta, baik dari guru maupun siswa, dan (2) masukan, tanggapan, kritik, dan saran dari praktisi (guru), siswa, dan pakar pendidikan atau dosen (Prasetyo, 2004:69).

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan pedoman wawancara. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa tentang kenyataan pembelajaran keterampilan berbicara dan kebutuhan-kebutuhan siswa akan pembelajaran keterampilan berbicara di SMP N 1 Yogyakarta. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru mengenai pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang akan dikembangkan dalam bentuk angket dan pedoman wawancara.

Tabel 3

Kisi-kisi Kenyataan Pembelajaran Siswa dan Kuesioner Kebutuhan Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta terhadap Mata Pelajaran Keterampilan Berbicara

No	Butir-butir Pengembangan Pernyataan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Peranan keterampilan berbicara bagi siswa	2	1, 2
2.	Kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara	2	3, 4
3.	Peranan guru dalam pembelajaran	1	5

	keterampilan berbicara di kelas		
4.	Media yang diinginkan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara	1	6
5.	Pembelajaran keterampilan berbicara yang diinginkan siswa	1	7
6.	Aktivitas berbicara yang diinginkan siswa	1	8
7.	Tema pembelajaran keterampilan berbicara yang diinginkan siswa	2	9, 10
6.	Teknik pengajaran keterampilan berbicara yang diinginkan siswa	1	11

Tabel 4
Kisi-kisi Pertanyaan untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra
Indonesia Kelas VII SMPN 1 Yogyakarta

No	Butir-Butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Cara mengetahui kebutuhan siswa dalam mempelajari keterampilan berbicara,	1	1
2.	Dasar lain yang digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran,	1	2
3.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran	1	3
4.	Media-media yang digunakan dalam pembelajaran	1	4
5.	Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara	1	5
12.	Strategi-strategi untuk memotivasi belajar siswa	1	6

Untuk menguji kesahihan instrumen berupa kuesioner dan pedoman wawancara, maka instrumen penelitian terlebih dahulu akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan siswa terhadap pembelajaran dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji keadaan lapangan mengenai kebutuhan siswa. Data yang dikumpulkan yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan di SMP N 1 Yogyakarta, masukan atau saran dari ahli pendidikan bahasa Indonesia dan guru bidang studi yang diperoleh dari wawancara. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari kuesioner kebutuhan siswa akan pembelajaran keterampilan berbicara dan hasil penilaian produk pengembangan. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan dari penilaian produk pengembangan adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Kriteria Penilaian Produk Pengembangan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

(Nurgiyantoro, 1988: 263)

Kualifikasi yang telah tercantum pada bagan di atas memiliki kriteria pada setiap tingkat pencapaian dari skor 1 sampai dengan skor 5, yaitu sesuai dengan Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: 2003).



BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab ini disajikan pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk kelas VII SMP N 1 Yogyakarta berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 serta hasil uji coba produk pengembangan.

A. Pengembangan Silabus

Subbab ini memuat mengenai (1) pengembangan silabus pembelajaran keterampilan berbicara untuk sekolah menengah pertama, dan (2) paparan data hasil uji coba produk silabus pembelajaran keterampilan berbicara untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.

1. Pengembangan Silabus Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk Sekolah Menengah Pertama

Pengembangan silabus pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas VII SMP N 1 Yogyakarta ini berdasarkan atas acuan pengembangan silabus yang terdapat dalam Pelayanan Profesional Kurikulum 2004 Model Pelatihan dan Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas, 2003c). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan silabus yang sesuai dengan acuan KBK adalah sebagai berikut:

- a. Tahap-tahap yang harus dilalui dalam pengembangan silabus adalah perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, dan pemantapan. Hal tersebut juga telah diterapkan peneliti dalam mengembangkan silabus pembelajaran keterampilan berbicara untuk siswa kelas VII SMPN 1 Yogyakarta .
- b. Silabus yang disusun harus memenuhi komponen-komponen antara lain, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber / bahan / alat, dan penilaian. Dalam KBK telah terdapat komponen-komponen seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok, sedangkan komponen lain seperti langkah pembelajaran, alokasi waktu, sumber / bahan / alat, dan penilaian harus disusun sendiri oleh guru. Hal tersebut juga telah diterapkan peneliti dalam mengembangkan silabus pembelajaran keterampilan berbicara untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Dalam mengembangkan silabus, indikator-indikator yang termuat dalam KBK dikembangkan ke dalam langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan disesuaikan dengan alokasi waktu.
- c. Format yang digunakan dalam mengembangkan silabus pembelajaran tidak dibakukan, sehingga guru bebas menentukan format yang akan digunakan. Demikian juga dengan format silabus yang digunakan peneliti untuk mengembangkan silabus pembelajaran untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Format silabus yang digunakan telah disesuaikan dengan acuan yang terdapat dalam KBK, sehingga

komponen-komponen yang dibutuhkan dalam pengembangan silabus pembelajaran telah tercakup di dalamnya.

- d. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas VII SMP N 1 Yogyakarta ini menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Hal itu disebabkan karena kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga memungkinkan untuk menguraikannya dalam satu unit pembelajaran (Puskur, 2002:21-22). Silabus yang dikembangkan peneliti juga telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam silabus komunikatif, yaitu menekankan partisipasi aktif dari pembelajar dalam proses belajar mengajar di kelas.
- e. Unit-unit pembelajaran yang dikembangkan memiliki tema-tema tertentu. Silabus dikembangkan menjadi 6 unit pembelajaran dan masing-masing memiliki tema tertentu.. Keenam tema tersebut adalah pengalaman mengesankan, peristiwa sehari-hari, kegiatan siswa, hiburan / acara TV, tokoh idola, dan minat / hobi. Tema-tema dipilih dan disesuaikan berdasarkan atas kebutuhan dan minat siswa akan materi pembelajaran keterampilan berbicara.

2. Paparan Data Hasil Uji Coba Produk Silabus Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk Siswa Kelas VII SMPN 1 Yogyakarta.

Subbab ini memuat data hasil uji coba produk silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, subaspek keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk kelas VII SMP N 1 Yogyakarta oleh pakar pendidikan dan guru kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Pakar pendidikan yang dijadikan subyek uji coba produk dalam penelitian ini adalah Dr B. Widharyanto M.Pd. dan Rishe Purnama Dewi S.Pd., sedangkan untuk guru diujicobakan pada Sri Wahyu Aspriyanti A.Md., selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.

Uji coba tersebut dilaksanakan setelah produk silabus dan materi pembelajaran sudah disetujui oleh dosen pembimbing. Data ini berupa masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari pengisian angket penilaian.

Paparan data hasil uji coba produk silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas VII SMP N 1 Yogyakarta dikemukakan secara rinci pada Tabel 4.1 berikut ini. Penilai I dan penilai II adalah ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sedangkan penilai III adalah guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.

Tabel 6. Data Hasil Uji Coba Produk Silabus oleh Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia dan Guru Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta

Komponen	Penilai I	Penilai II	Penilai III	Rata-rata
SILABUS				
1. Kelengkapan informasi kepala silabus	5	5	5	5
2. Kelengkapan komponen	5	5	5	5

utama silabus				
3. Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran	4	5	5	4,67
4. Ketepatan pengalokasian waktu	3	5	4	4
5. Pemilihan media, sumber / bahan / alat	3	4	5	4
6. Pemilihan teknik pembelajaran	4	4	5	4,34
7. Penilaian	4	4	5	4,34

Berdasarkan paparan data Tabel 4.1 di atas, dapat dikemukakan bahwa pengembangan silabus telah memenuhi kelayakan produk dan dapat digunakan sebagai dasar pedoman untuk mengembangkan materi pembelajaran keterampilan berbicara. Dari hasil penilaian secara umum dapat dikatakan bahwa silabus tersebut layak / baik, terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari penilai I, II, dan III mencapai 4,47.

Adapun hal yang perlu direvisi antara lain: (1) kesesuaian alokasi waktu pada waktu penutup pembelajaran. Pada saat penutup pembelajaran hendaknya disediakan waktu yang memadai sehingga aktivitas pengukuhan berbicara dapat terlaksana secara efektif. Berdasarkan hal tersebut, dalam silabus pembelajaran keterampilan berbicara ini alokasi waktu penutup pembelajaran akan lebih disesuaikan agar waktu yang tersedia memadai untuk melakukan aktivitas pengukuhan berbicara dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, (2) pemilihan media kurang bervariasi.

Berdasarkan pakar pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, media yang digunakan masih terlihat kurang bervariasi. Berdasarkan hal tersebut, dalam silabus pembelajaran keterampilan berbicara ini, media yang digunakan dalam pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara, (3) penilaian dari kemampuan afektif siswa masih kurang terlihat. Berdasarkan hal tersebut penilaian dalam silabus pembelajaran keterampilan berbicara ini akan lebih akan lebih bervariasi yaitu dengan berusaha melibatkan seluruh aspek penilaian.

B. Pengembangan Materi

Subbab ini memuat tentang (1) pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk sekolah menengah pertama, (2) paparan dan analisis data mengenai kenyataan pembelajaran dan kebutuhan siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta terhadap pembelajaran keterampilan berbicara, (3) hasil analisis data wawancara dengan guru, dan (4) paparan data hasil uji coba produk materi oleh pakar pendidikan bahasa Indonesia.

1. Pengembangan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk Sekolah Menengah Pertama

Pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas VII SMP N 1 Yogyakarta ini berdasarkan pendekatan *Student Active Learning* Widharyanto, dkk (2003: 55). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan kompetensi dasar, indikator dan materi pokok yang terdapat dalam Kurikulum Hasil Belajar.
- b) Menguraikan materi yang akan diajarkan dan menyesuaikannya dengan indikator yang akan dicapai.
- c) Memilih media yang relevan, apakah itu berwujud auditif, visual, atau audiovisual
- d) Menyusun aspek-aspek materi yang akan diajarkan secara sistematis
- e) Memberikan uraian singkat pada setiap aspek agar dapat membimbing siswa untuk mempelajari materi tersebut.
- f) Menyertakan aspek materi yang harus dipelajari oleh siswa di bawah uraian singkat.
- g) Menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa, metode serta teknik yang relevan.

2. Paparan dan Analisis Data Kenyataan Pembelajaran Siswa dan Kebutuhan Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta Terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Data mengenai informasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kelas VII SMP N 1 Yogyakarta ini diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta, dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Data tersebut terdiri dari data mengenai kenyataan pembelajaran keterampilan berbicara dan kebutuhan-kebutuhan siswa mengenai pembelajaran



keterampilan berbicara. Berikut adalah paparan informasi kenyataan pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.

Tabel 7.
Kenyataan Pembelajaran Keterampilan Berbicara
Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Menurut saya keterampilan berbicara sangat penting untuk masa depan	95,9 %	4,1 %
2.	Menurut saya keterampilan berbicara menarik untuk dipelajari	95,9%	4,1 %
3.	Saya mengalami kesulitan untuk berbicara dan bertanya di depan kelas	52 %	48 %
4.	Teman-teman saya pada umumnya berani berbicara di depan kelas	69,9%	30,1%
5.	Guru selalu membimbing dan memberikan dorongan agar saya berani berbicara di depan kelas	97,2%	2,8%

Berdasarkan informasi di atas, maka dapat diperoleh gambaran mengenai kenyataan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Berikut adalah hasil analisis data dari informasi mengenai kenyataan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.

Pertama, pada umumnya siswa beranggapan bahwa keterampilan berbicara menarik dipelajari karena penting untuk masa depan. Keterampilan berbicara berguna untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam peristiwa sehari-hari maupun pada saat mencari lapangan pekerjaan. Hal

tersebut dijelaskan pada Tabel 4.2 yaitu siswa yang berjumlah 95,9% berpendapat bahwa keterampilan berbicara menarik untuk dipelajari karena sangat penting untuk masa depan.

Kedua, diantara 73 siswa, 52 % berpendapat bahwa mereka masih mengalami kesulitan untuk berbicara di depan umum, sedangkan 48 % lainnya tidak lagi mengalami kesulitan. Siswa pada umumnya masih merasa kesulitan untuk berbicara di depan umum karena masih memiliki rasa malu, grogi, gugup dan kurang percaya diri, sehingga menyebabkan pembicaraan menjadi kurang lancar (gagap). Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara harus ditingkatkan agar siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengembangkan materi pembelajaran keterampilan berbicara yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Ketiga, berdasarkan informasi pada Tabel 4.2 di atas, 69,9% siswa berpendapat bahwa teman-temannya sebagian besar telah berani berbicara di depan umum. Hal itu dapat dijadikan sebagai dorongan kepada siswa-siswa lain agar mereka termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bicarannya. Oleh karena itu dalam pengembangan silabus dan materi ini peneliti berusaha merancang pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Keempat, dalam proses belajar mengajar, siswa memaparkan bahwa guru telah berusaha mendorong dan membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal itu tampak pada 97,2% siswa yang menyatakan bahwa

guru senantiasa membimbing dalam proses pembelajaran. Berdasarkan informasi tersebut tampak bahwa pembelajaran keterampilan berbicara telah dilakukan dengan baik oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena materi yang disampaikan telah sesuai dengan acuan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Oleh karena itu, pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas VII ini juga disesuaikan dengan rambu-rambu yang terdapat dalam KBK, sehingga pembelajaran keterampilan berbicara dapat disampaikan dengan menarik dan bervariasi.

Selain data berupa informasi mengenai kenyataan pembelajaran keterampilan berbicara, diperoleh data mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta terhadap materi pembelajaran keterampilan berbicara. Informasi didapatkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 73 siswa, yaitu siswa kelas VII B dan VII E. Paparan informasi kebutuhan siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta terhadap materi keterampilan berbicara dijelaskan pada Tabel 8.berikut ini.

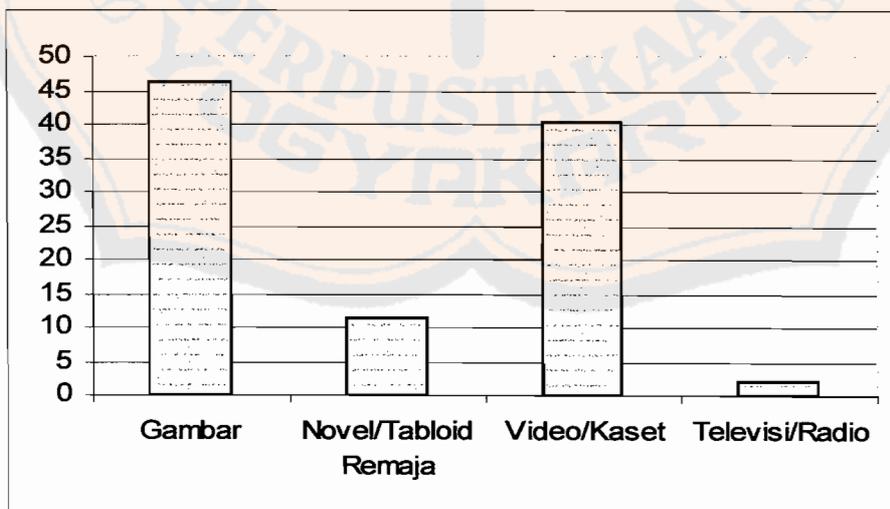
NO	PERNYATAAN	PERSENTASE
1.	Siswa senang bila pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media: <ul style="list-style-type: none"> • gambar / ilustrasi • tabloid remaja / novel • kaset rekaman / video • televisi / radio 	46,1% 40,3% 11,5% 1,9%
2.	Siswa senang bila dalam pembelajaran keterampilan berbicara guru: <ul style="list-style-type: none"> • ceramah di depan kelas 	25%

	<ul style="list-style-type: none"> • memberi kesempatan bertanya dan berbicara • memberi tugas-tugas 	<p>56%</p> <p>19,3%</p>
3.	<p>Aktivitas-aktivitas berbicara di kelas yang digemari siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • diskusi kelompok • diskusi kelas • debat • presentasi 	<p>45,9%</p> <p>6,5%</p> <p>5,7%</p> <p>41,8%</p>
4.	<p>Tema / topik yang disukai siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tempat umum • hobi / minat • pekerjaan • pemandangan • hewan / binatang • alat transportasi • peristiwa sehari-hari • tokoh idola • hiburan / acara TV 	<p>9,7%</p> <p>25,2%</p> <p>8,6%</p> <p>4,0%</p> <p>5,7%</p> <p>2,8%</p> <p>24,1%</p> <p>6,3%</p> <p>10,3%</p>
5.	<p>Tokoh-tokoh yang diidolakan siswa karena keterampilannya dalam berbicara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Soekarno (tokoh perjuangan) • SBY-Kalla (tokoh politik) • Farhan-Indy Barends (presenter muda) • Helmy Yahya-Alya Rohali (presenter muda) • Tora Sudiro-Aming-Ulfa (tokoh komedian) • Ustadz Jefry Al Buchory-AA Gym (tokoh keagamaan) 	<p>12,7%</p> <p>9,3%</p> <p>28,1%</p> <p>25,2%</p> <p>20,3%</p> <p>10,1%</p>
6.	<p>Teknik pengajaran keterampilan berbicara yang diinginkan siswa untuk mengembangkan kemampuan</p>	

berbicara:	
• Wawancara	12,5%
• Bertelepon	13,3%
• Cerita bergambar	27,5%
• Menyampaikan informasi	14,9%
• Menceritakan kembali	5,5%
• Reka cerita	3,9%

Berdasarkan informasi pada Tabel 4.3 di atas, maka dapat diperoleh gambaran mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta terhadap pembelajaran keterampilan berbicara. Berikut adalah penjabaran analisis data hasil kebutuhan siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta terhadap pembelajaran keterampilan berbicara.

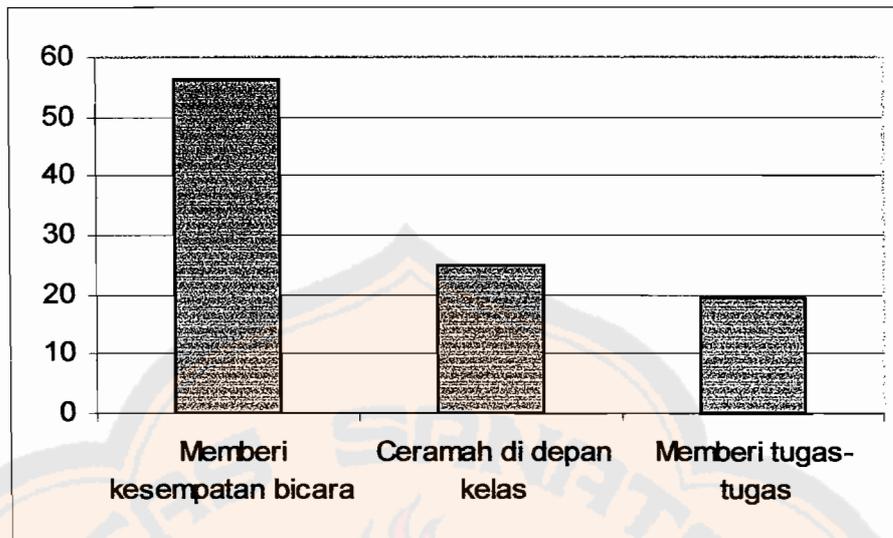
Pertama, siswa senang bila pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media gambar atau ilustrasi. Hal itu tampak pada 48,4 % siswa memilih media gambar ilustrasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Untuk lebih jelasnya ada pada Grafik 1 berikut.



Berdasarkan grafik 1 di atas, tampak bahwa media yang diinginkan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah media gambar. Hal itu dapat diperjelas dengan mengamati jumlah siswa yang memilih media ini mencapai 46,1%. Dengan media gambar siswa diharapkan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Seperti yang terdapat dalam KBK, disebutkan salah satunya bahwa syarat pemilihan media hendaknya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa (Widharyanto.dkk, 2002:53). Di samping media gambar, 40,3% siswa memilih menggunakan media berupa majalah remaja / novel, dan sisanya sebanyak 13,4% (11,5%+1,9%) memilih menggunakan media video, kaset, dan televisi / radio.

Pada pengembangan materi keterampilan berbicara untuk kelas VII SMPN 1 Yogyakarta, peneliti memilih media yang sebagian besar diinginkan oleh siswa, yaitu berupa media gambar, majalah remaja, maupun kaset rekaman. Pemilihan media telah disesuaikan dengan apa yang telah disyaratkan di dalam KBK, sehingga diharapkan materi yang dikembangkan memiliki tingkat kebermaknaan bagi siswa.

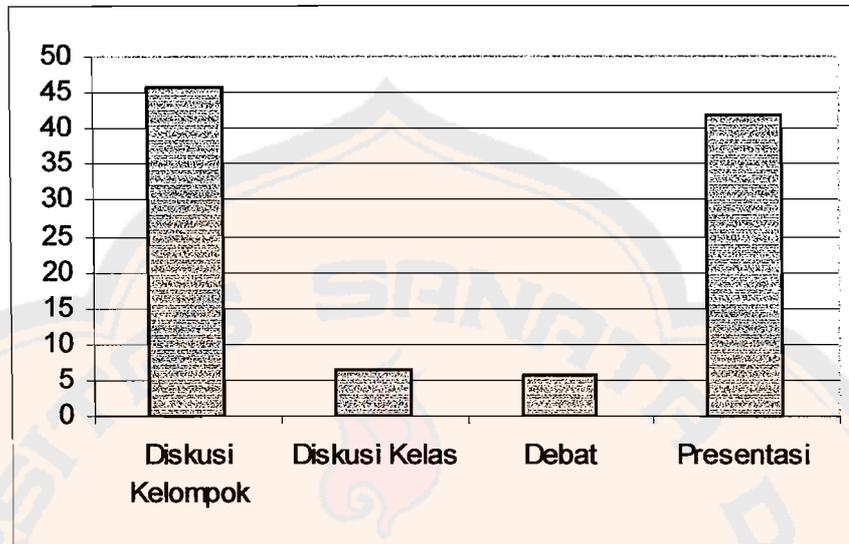
Kedua, siswa senang bila dalam pembelajaran keterampilan berbicara guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berbicara. Hal tersebut ditunjukkan pada grafik 2 berikut ini.



Pada grafik 2 di atas tampak jelas bahwa sebagian besar siswa yang berjumlah 56% memaparkan bahwa mereka senang apabila guru banyak memberikan kesempatan untuk bertanya dan berpendapat. Akan tetapi 25 % dari siswa masih menginginkan guru berceramah di depan kelas, sedangkan sisanya sebanyak 19,3% menginginkan guru memberi tugas-tugas di kelas. Di dalam KBK dipaparkan bahwa guru hendaknya berperan sebagai fasilitator pencipta suasana pembelajaran yang kondusif. Peran guru adalah sebagai pemberi informasi awal untuk mendukung proses belajar aktif yang dilakukan siswa (Widharyanto dkk, 2003:14). Oleh karena itu dalam mengembangkan materi pembelajaran keterampilan berbicara ini, peneliti berusaha untuk menyajikan materi yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi aktif di dalam kelas.

Ketiga, aktivitas-aktivitas berbicara yang diinginkan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah diskusi kelompok. Siswa sebanyak 45,9% memilih aktivitas diskusi kelompok sebagai metode yang

menyenangkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Kenyataan tersebut dapat dilihat pada grafik 3 berikut ini.



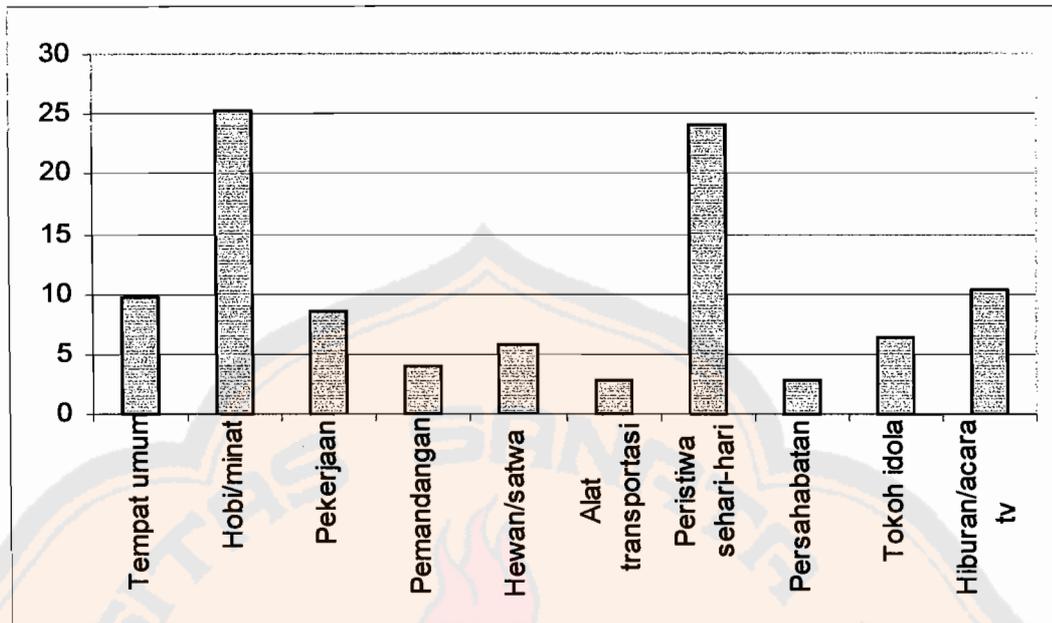
Pada grafik 3 di atas tampak bahwa siswa senang bila pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik diskusi kelompok. Selain itu, siswa sebanyak 41,8% senang bila pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik presentasi. Dengan presentasi, siswa dapat melatih kemampuan berbicaranya di depan kelas, dengan cara menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan teman-temannya di depan kelas. Sedangkan sisanya yang berjumlah 12,2% (6,5%+5,7%) memilih menggunakan aktivitas debat dan diskusi kelas sebagai metode dalam pembelajaran keterampilan berbicara di dalam kelas.

Aktivitas-aktivitas seperti itulah yang disarankan dalam KBK, yaitu siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Begitu juga prinsip-prinsip yang terdapat dalam pendekatan *Student Active Learning*, Silberman (melalui Widharyanto, 2003: 7) memaparkan bahwa suatu pembelajaran dikatakan aktif

apabila para siswa banyak melakukan aktivitas. Mereka menggunakan otaknya untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Pendekatan inilah yang akhirnya digunakan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran bahasa dalam KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).

Pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta ini, juga menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran *Student Active Learning*, yang salah satunya adalah menuntut siswa untuk aktif berinteraksi dalam kelompok. Model pembelajaran yang berorientasi pada kelompok sangat dianjurkan dalam KBK karena model ini dapat mengaktifkan siswa secara berkelompok untuk melakukan berbagai aktivitas mulai dari berpendapat, bercerita, berdiskusi, menanggapi temannya dan lain-lain.

Keempat, topik-topik yang digemari siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Diantara kesembilan topik pembelajaran yang diajukan peneliti, siswa memilih enam topik yang diinginkan dalam pembelajaran. Topik-topik yang diinginkan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah topik seputar pengalaman yang mengesankan, peristiwa sehari-hari, pekerjaan, hiburan / acara TV, tokoh idola, dan hobi atau minat. Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik 4 berikut ini

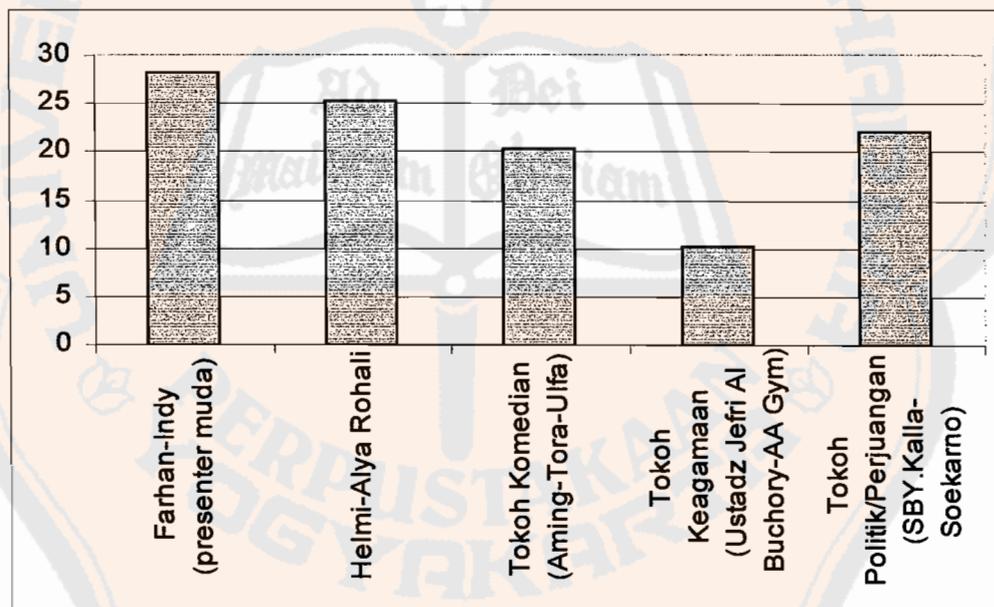


Berdasarkan grafik 4 di atas siswa berjumlah 25,2% menyukai tema seputar hobi / minat. Siswa berjumlah 24,1% menyukai tema peristiwa sehari-hari, dan 10,3% memilih tema hiburan atau acara TV. Sisanya yang berjumlah 39,9% (9,7%+8,6%+4,0%+5,7%+2,8%+2,8%+6,3%) memilih tema pembelajaran keterampilan berbicara berupa tempat umum, pekerjaan, pemandangan, hewan / satwa, alat transportasi, persahabatan, dan tokoh idola.

Berdasarkan informasi tersebut peneliti mengembangkan materi pembelajaran keterampilan berbicara dengan tema-tema yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tema-tema tersebut dibagi menjadi 6 unit yaitu tema pengalaman yang mengesankan, peristiwa sehari-hari, kegiatan siswa, hiburan / acara TV, tokoh idola, dan hobi atau minat. Tema-tema yang dipilih dalam pembelajaran keterampilan berbicara tersebut telah disesuaikan dengan rambu-rambu yang terdapat dalam KBK, yaitu harus memenuhi kriteria untuk menyeleksi materi yang akan diajarkan.

Kriteria tersebut antara lain (1) sah (valid), (2) tingkat kepentingan, (3) kebermanfaatan, (4) layak dipelajari, dan (5) menarik minat (Hestingsih, 2003: 43 – 44). Pemilihan tema dalam pembelajaran keterampilan berbicara untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta ini juga telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, hal ini dilakukan agar siswa menjadi tertarik dengan materi pembelajaran keterampilan berbicara yang disajikan.

Kelima, sebagian besar siswa memaparkan bahwa mereka mengidolakan presenter-presenter muda dan aktor komedian sebagai tokoh yang fasih untuk berbicara di depan umum. Hal tersebut dapat dicermati pada grafik 5 berikut.

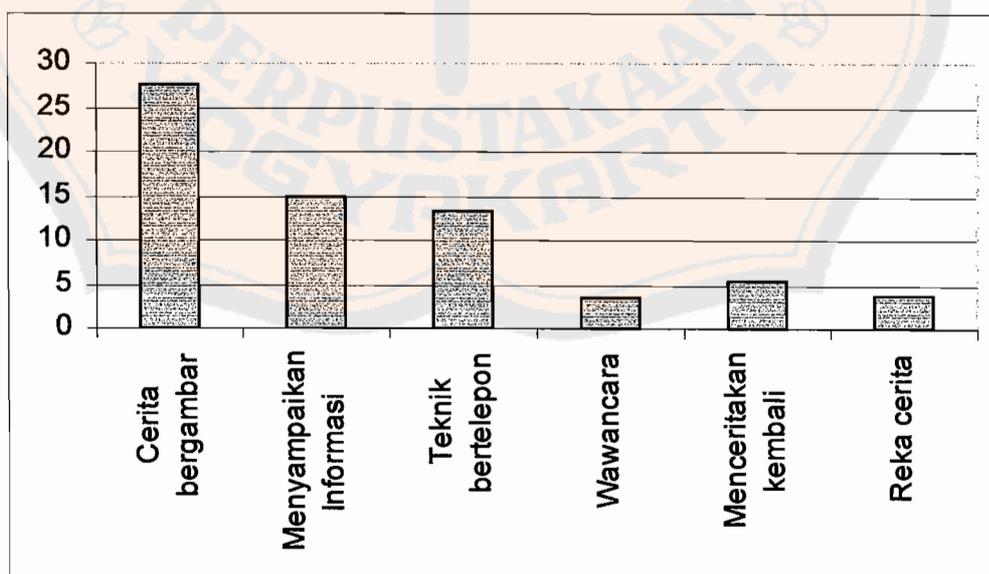


Berdasarkan grafik 5 di atas tampak jelas bahwa 53,3% (28,1%+25,2%) memilih pasangan presenter muda yaitu Farhan-Indy Barends, dan Helmy Yahya-Alya Rohali. Siswa dengan jumlah persentase sebanyak 20,3% memilih aktor-aktor komedian televisi yaitu Tora Sudiro-Aming-Ulfa, dan siswa

sebanyak 10,1% memilih tokoh keagamaan sebagai tokoh idola, yaitu Ustad Jefry Al Buchory-AA Gym. Sedangkan sisanya sebanyak 22% (12,7%+9,3%) memilih tokoh politik dan perjuangan sebagai tokoh idola, yaitu SBY-Kalla dan Soekarno.

Melalui data-data tersebut, pada umumnya siswa mengidolakan tokoh-tokoh yang terampil berbicara di dunia panggung / hiburan / acara TV. Oleh karena itu dalam menyajikan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas VII SMP N 1 Yogyakarta ini, peneliti selalu berusaha memasukkan unsur-unsur hiburan, hal tersebut dilakukan agar siswa tertarik dengan materi pembelajaran yang disajikan.

Keenam, pada umumnya siswa menginginkan teknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara berupa cerita bergambar, teknik menyampaikan informasi, teknik bertelepon, menceritakan kembali dan teknik wawancara. Untuk lebih jelasnya hal tersebut dapat dicermati pada grafik 6 di bawah ini.



Pada grafik 6 di atas tampak bahwa sebagian besar siswa yang berjumlah 27,5% menginginkan teknik pembelajaran melalui cerita bergambar. Teknik ini dikembangkan oleh peneliti berupa teknik pembelajaran melalui bercerita dengan media gambar yang dibuat sendiri oleh siswa. Selain itu, siswa sebanyak 14,9% senang apabila pembelajaran keterampilan berbicara dilakukan dengan teknik menyampaikan informasi, baik informasi melalui pandangan mata atau berupa artikel atau pengumuman.

Sedangkan siswa sebanyak 35,2% (12,5%+13,3%+5,5%+3,9%) sisanya memilih teknik pengajaran berbicara berupa teknik bertelepon, wawancara, menceritakan kembali, dan reka cerita. Hal tersebut sesuai dengan yang terdapat kurikulum SMP yaitu dalam standar kompetensi untuk kelas VII. Berdasarkan hal itu, peneliti akan berusaha mengembangkan teknik pengajaran keterampilan berbicara yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tanpa mengabaikan rambu-rambu yang terdapat dalam KBK.

3. Hasil Analisis Data Wawancara dengan Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta

Wawancara dilakukan dengan Ibu Sri Wahyu Aspriyanti A.Md., selaku guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru mengenai pembelajaran keterampilan berbicara di SMP N 1 Yogyakarta. Berikut adalah paparan dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.

Pertama, dalam mempersiapkan pembelajaran keterampilan berbicara, guru mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan siswa dengan cara melakukan dialog dengan siswa. Guru mencari informasi berdasarkan pengalaman belajar siswa. Selain itu guru juga melakukan penelitian di lapangan dengan cara mengumpulkan pertanyaan atau data mengenai kebutuhan siswa akan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara.

Pada pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan di kelas VII SMP N 1 Yogyakarta ini, peneliti juga mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan siswa dengan cara membagikan kuesioner kepada siswa mengenai kenyataan pembelajaran yang dilakukan siswa di kelas, motivasi, minat dan kebutuhan-kebutuhan siswa akan pembelajaran keterampilan berbicara. Dengan mengetahui kebutuhan siswa akan pembelajaran keterampilan berbicara, diharapkan materi dapat disajikan secara menarik sesuai dengan keinginan siswa.

Kedua, dipaparkan bahwa dalam menyajikan materi pembelajaran guru menggunakan berbagai acuan. Selain acuan dari kurikulum, guru menentukan tujuan pembelajaran dengan berdasarkan ide atau pengalaman sendiri. Di samping itu guru juga saling bertukar informasi atau berdiskusi dengan sesama rekan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sangat penting dilakukan agar materi yang disampaikan guru dapat lebih kreatif dan bervariasi, tanpa menyimpang dari acuan yang terdapat dalam kurikulum.

Pada pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta ini, selain menggunakan pedoman dari kurikulum, peneliti juga mengacu pada informasi kebutuhan siswa, saran dari guru dan ide atau pengalaman sendiri. Hal tersebut dilakukan agar materi yang disajikan lebih kreatif dan bervariasi, tanpa mengabaikan rambu-rambu yang terdapat dalam KBK.

Ketiga, dalam menyajikan materi pembelajaran keterampilan berbicara di kelas guru sering menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Hal itu disebabkan karena kemampuan berbicara seseorang dapat ditingkatkan apabila proses belajar lebih ditekankan pada praktik. Metode belajar seperti itulah yang disarankan dalam KBK. Dengan diskusi, tanya jawab, dan presentasi siswa dituntut untuk aktif berinteraksi baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

Informasi tersebut menandakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan oleh guru di kelas sudah berlangsung secara efektif. Oleh karena itu dalam pengembangan materi keterampilan berbicara ini, peneliti tidak akan mengabaikan metode-metode yang telah disesuaikan dengan KBK. Melalui metode tersebut diharapkan siswa lebih aktif berinteraksi di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang efektif akan tercapai.

Keempat, dalam pembelajaran keterampilan berbicara guru sering menggunakan media berupa surat kabar, majalah atau tabloid, dan gambar atau ilustrasi. Gambar-gambar yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa sehingga media tersebut dapat membantu siswa dalam

memahami materi pelajaran. Dalam KBK disarankan bahwa pemilihan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kompetensi dasar, alokasi waktu yang tersedia, dana, tenaga dan fasilitas yang tersedia, serta karakteristik dari siswa (Widharyanto.dkk, 2002:53).

Kelima, berdasarkan informasi dari guru, siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta pada umumnya telah berperan aktif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara, misalnya dengan bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Tetapi beberapa siswa seringkali masih mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung. Misalnya, saat salah satu siswa memberikan pendapat, siswa lain memberi komentar yang sifatnya bercanda. Kesulitan dalam berkonsentrasi saat menerima pelajaran terjadi karena siswa masih terbawa sifat-sifatnya semasa di sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk menyajikan materi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkonsentrasi saat proses pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menyusun kegiatan pembelajaran dengan tema yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keenam, strategi-strategi yang sering digunakan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan mendesain materi semenarik mungkin sehingga siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diberikan. Pujian atas prestasi yang telah diraih siswa juga perlu disampaikan secara langsung oleh guru, sehingga siswa merasa dihargai kemampuannya. Selain itu guru juga menyediakan waktu untuk bimbingan pribadi kepada siswa, baik

menyangkut masalah yang dihadapi di sekolah atau masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan informasi tersebut, maka peneliti berusaha untuk mengembangkan materi pembelajaran keterampilan berbicara yang efektif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mendesain materi semenarik mungkin serta menentukan tema, media pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Di samping itu guru hendaknya senantiasa mengarahkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa merasa diajak bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Enam hal yang dikemukakan di atas adalah informasi yang didapatkan melalui wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Hasil wawancara secara jelas dapat dilihat dalam lampiran.

4. Paparan Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk Siswa Kelas VII SMPN 1 Yogyakarta.

Subbab ini memuat data hasil uji coba produk materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, aspek keterampilan berbicara subaspek kemampuan berbahasa untuk kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Data dari hasil uji coba produk pengembangan materi ini berupa masukan, saran ataupun komentar yang diperoleh dengan menggunakan angket penilaian. Paparan uji coba produk berupa materi pembelajaran keterampilan berbicara untuk siswa

kelas VII SMP N Yogyakarta ini dikemukakan secara rinci pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9
Data Hasil Uji Coba Produk Materi oleh Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia dan Guru Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta

Komponen	Penilai I	Penilai II	Penilai III	Rata-rata
MATERI				
1. Kelengkapan komponen yang terdapat dalam materi	5	5	5	5
2. Pemilihan materi keterampilan berbicara	4	5	5	4,67
3. Kejelasan uraian materi pembelajaran	4	5	5	4,67
4. Kesesuaian uraian materi dengan kompetensi dasar dan indikator	4	5	5	4,67
5. Kesesuaian latihan-latihan di kelas dengan pekerjaan rumah	4	4	5	4,34

Berdasarkan paparan data Tabel 9 di atas, dapat dikemukakan bahwa pengembangan materi telah memenuhi kelayakan produk dan dapat digunakan sebagai dasar / pedoman dalam pembelajaran keterampilan berbicara khususnya untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Dari hasil penilaian secara umum dapat dikatakan bahwa materi tersebut layak / baik, terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari penilai I, II, dan II adalah 4,67.

Adapun hal yang perlu direvisi antara lain: (1) penyajian bahan kurang bervariasi. Berdasarkan penilaian dari pakar pendidikan disebutkan bahwa penyajian bahan masih kurang bervariasi. Oleh karena itu dalam materi pembelajaran keterampilan berbicara ini akan penyajian akan lebih bervariasi dengan cara menggunakan gambar / ilustrasi yang sesuai dengan perkembangan usia anak pada jenjang sekolah menengah pertama. Gambar / ilustrasi akan disesuaikan dengan materi sehingga gambar tidak hanya menarik tetapi juga bermakna, (2) kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan indikator. Uraian materi hendaknya lebih merangsang aktivitas siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif. Oleh karena itu dalam uraian materi pembelajaran keterampilan berbicara ini akan lebih bervariasi sehingga mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam berpikir, dan (3) kesalahan dalam penulisan ejaan pada uraian materi. Berdasarkan penilaian pakar pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, masih ada beberapa penulisan ejaan yang masih kurang tepat dalam pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara ini. Oleh karena itu, penulisan ejaan, kata, dan kalimat dalam pengembangan ini akan diperbaiki sehingga sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan mengenai (1) kajian terhadap produk yang telah dibuat, yaitu: silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk kelas VII SMP N 1 Yogyakarta, (2) implikasi, dan (3) saran-saran untuk pengembangan produk lebih lanjut.

A. Kajian Produk Pengembangan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan dua jenis produk yaitu (1) silabus pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta dan (2) materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Kedua produk tersebut telah direvisi berdasarkan (1) uji coba produk silabus dan materi oleh pakar pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan (2) uji coba produk silabus dan materi oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.

1. Kajian Produk Silabus Pembelajaran Keterampilan Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta

Produk silabus dalam penelitian pengembangan ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta dan analisis kenyataan pembelajaran keterampilan berbicara yang terjadi di

kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta diketahui bahwa siswa senang bila pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media gambar / ilustrasi, tabloid remaja, dan kaset rekaman. Dalam proses belajar mengajar siswa senang bila guru banyak memberikan kesempatan bertanya dan berbicara.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa diketahui bahwa siswa menghendaki aktivitas-aktivitas berbicara seperti diskusi kelompok, diskusi kelas, debat dan presentasi. Aktivitas-aktivitas berbicara tersebut disampaikan melalui topik-topik yang digemari siswa seperti hobi / minat, peristiwa sehari-hari, hiburan / acara televisi, pengalaman mengesankan serta tokoh-tokoh yang diidolakan siswa seperti presenter-presenter muda, tokoh-tokoh muda dalam dunia hiburan dan tokoh keagamaan.

Di samping analisis kebutuhan siswa, juga dilakukan analisis terhadap kenyataan pembelajaran yang terjadi di SMP N 1 Yogyakarta. Berdasarkan analisis kenyataan pembelajaran keterampilan berbicara diketahui bahwa sebagian besar siswa menganggap keterampilan berbicara adalah keterampilan yang menarik untuk dipelajari karena sangat penting untuk masa depan. Walaupun pada kenyataannya sebagian siswa masih merasa kesulitan untuk berbicara di depan umum, akan tetapi peran serta guru dalam proses belajar-mengajar di kelas telah berjalan dengan baik.

Informasi-informasi di atas diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai program pembelajaran keterampilan berbicara yang dibutuhkan siswa. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada

siswa. Di samping itu, informasi lain diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas SMP N 1 Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dilakukan pengembangan silabus pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.

Setelah silabus dikembangkan, kemudian produk tersebut dinilai oleh pakar pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap produk silabus pembelajaran keterampilan berbicara, disimpulkan bahwa produk tersebut mencapai nilai rata-rata 4,67. Oleh karena itu, silabus ini dinyatakan memiliki kelayakan untuk digunakan sebagai acuan dalam perancangan materi pembelajaran keterampilan berbicara di kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.

Masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari penilaian tersebut dijadikan acuan untuk merevisi produk pengembangan silabus. Hal-hal yang perlu direvisi adalah sebagai berikut.

- a. Kesesuaian alokasi waktu pada saat penutup pembelajaran.
- b. Pemilihan media kurang bervariasi.
- c. Penilaian dari kemampuan afektif siswa masih kurang terlihat.

Berdasarkan masukan dan saran tersebut, dalam produk silabus ini direvisi yaitu dengan menyesuaikan alokasi waktu pengalaman belajar siswa, menyesuaikan penggunaan media yang bervariasi, dan melengkapi aspek-aspek penilaian pada pembelajaran keterampilan berbicara.

2. Kajian Produk Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk kelas VII SMP N 1 Yogyakarta disusun berdasarkan rancangan silabus guna memenuhi kebutuhan siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta akan pembelajaran keterampilan berbicara. Informasi yang didapatkan dari hasil analisis kebutuhan siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta sebagian digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran keterampilan berbicara.

Pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara ini berdasarkan kebutuhan siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara serta berdasarkan acuan dari pengembangan silabus yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa diketahui bahwa siswa senang bila pembelajaran menggunakan media gambar dan artikel tabloid remaja. Oleh karena itu, dikembangkan materi dengan menggunakan media gambar / ilustrasi dan sumber-sumber dari majalah remaja.

Dalam uraian materi aktivitas-aktivitas pembelajaran keterampilan berbicara juga difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpikir dan beraktivitas. Selain itu, pada setiap topik pembahasan juga dipilih tema-tema yang digemari siswa seperti hobi / minat, peristiwa sehari-hari, hiburan / acara televisi dengan menyertakan profil tokoh-tokoh yang diidolakan siswa seperti presenter muda yang terkenal seperti Indy Barends, dan tokoh muda berbakat Doni Tata Pradipta.

Setelah materi dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa, produk materi dinilai oleh pakar pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Berdasarkan penilaian terhadap produk materi pembelajaran keterampilan berbicara disimpulkan bahwa produk tersebut mencapai nilai rata-rata 4,67. Oleh karena itu, produk materi ini dinyatakan memiliki kelayakan untuk digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa di kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.

Masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari penilaian tersebut dijadikan acuan untuk merevisi produk pengembangan silabus. Kajian materi pembelajaran keterampilan berbicara yang direvisi dikemukakan sebagai berikut.

- a. Penyajian bahan kurang bervariasi.
- b. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan indikator
- c. Kesalahan dalam penulisan ejaan pada materi pembelajaran.

Berdasarkan saran dan masukan tersebut, maka produk materi direvisi yaitu dengan menyajikan bahan yang bervariasi, menyesuaikan penyajian materi dengan kompetensi dasar dan indikator serta memperbaiki kesalahan-kesalahan ejaan yang terdapat dalam produk pengembangan materi keterampilan berbicara.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian pengembangan ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini diperuntukkan bagi siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Hal tersebut disebabkan karena produk pengembangan ini disusun berdasarkan analisis program pembelajaran dan kebutuhan siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta. Hasil produk pengembangan ini perlu dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan keadaan sekolah, apabila hendak digunakan di luar sekolah tersebut.

C. Saran-saran

Saran-saran dalam pengembangan ini diarahkan pada dua hal, yaitu:

(1) saran untuk keperluan pemanfaatan produk, dan (2) saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut, dan (3) saran untuk para penulis materi pembelajaran

1. Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Beberapa saran yang perlu dikemukakan untuk pemanfaatan produk pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- a. Produk pengembangan ini hendaknya dimanfaatkan sebagai acuan dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas VII SMP N 1 Yogyakarta, karena pengembangan didasarkan pada analisis kebutuhan dari siswa kelas VII SMP N 1 Yogyakarta.



- b. Agar pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa ini dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, hendaknya guru dapat mengembangkan aktivitas dan teknik pembelajaran dengan baik sehingga produk dapat dimanfaatkan secara maksimal.

2. Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut

- a. Penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa. Oleh sebab itu, penelitian yang mengembangkan aspek lain masih relevan untuk diteliti
- b. Penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada pengembangan silabus dan materi, oleh karena itu penelitian terhadap komponen-komponen lain yang mendukung pembelajaran seperti pengembangan media, pengembangan alat evaluasi, pengembangan teknik pembelajaran dan sebagainya, masih relevan untuk diteliti.

3. Saran untuk Para Penulis Materi Pembelajaran

- a. Pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran hendaknya menggunakan menggunakan media dan teknik yang bervariasi sehingga materi yang dikembangkan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pemakai.

- b. Pengembangan silabus dan materi hendaknya berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa dan program pembelajaran di sekolah yang bersangkutan, agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad G, Maidar. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cahyanto, Widi Eko. 2004. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas V Semester II SD Kanisius Bantul*. Skripsi. Tidak Diterbitkan . Yogyakarta: USD
- Depdiknas, Puskur. 2002. *Kurikulum Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SLTP*. Jakarta: Departemen P & K
- Depdiknas, 2003c. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004 Model Pelatihan dan Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Puskur.org.id
- Depdiknas, 2003. *Pusat Perbukuan Epartemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen P & K
- Gunawan, Alexander. 2003. *Teknik-Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Kelas Beginner di Wisma Bahasa Yogyakarta*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: USD
- Hendrikus, P. Dori Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kentjono, Djoko. 1984. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia
- Keraf, Gorys. 1981. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah
- Marsono. 1999. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta
- Nikelas, Syahwin. 1988. *Pengantar Linguistik untuk Guru Bahasa*. Jakarta: Depdikbud

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Parera, Josh Daniel. 1988. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta : Erlangga
- _____ 1983. *Pengantar Linguistik Umum : Bidang Fonetik dan Fonemik*. Ende-Flores : Nusa Indah
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pokok-pokok Pengajaran Kurikulum 1994 Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud
- Prasetyo. Aris. 2003. *Pengembangan Silabus Dan Materi Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Kelas I Semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : USD
- Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif, Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: PT Gramedia
- Siahaan, B.A.1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa FPS 626*. Jakarta: PPLTK
- Surakhmad, Winarno. 1987. *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*. Bandung: Arsito
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Berbicara Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Djago, Tarigan & Tarigan.1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tjahyono, Tengsoe. 2000. *Modul 1-6 Materi Pokok Berbicara II*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Verhaar, J. W. M. 1978. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning : Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra PBSID, FKIP, USD
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Werdiningsih, Dyah.1998. *Pengembangan Silabus dan Materi MKU Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang (Tesis)*. Malang: Pendidikan Bahasa Indonesia.

**PROPOSAL
KUGURU
S-1 JARUS
DAN
MATH**



**Silabus Pembelajaran Keterampilan Berbicara
Aspek Kemampuan Berbahasa
untuk Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta**



**Di susun oleh:
Anita Nurhidayati
NIM: 011224051**

SILABUS PELAJARAN I

Nama Sekolah : SMP N 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
Kelas / Semester : VII / I
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui pengumuman

A. Kompetensi Dasar

Bercerita

B. Indikator

Mampu menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang menarik sehingga pendengar bisa membayangkan suasana yang diceritakan

C. Materi Pokok

Pengalaman yang mengesankan

D. Langkah Pembelajaran

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	Apersepsi a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengalaman mengesankan yang mereka miliki b) Siswa membaca contoh teks yang diberikan guru mengenai pengalaman pribadi yang mengesankan c) Siswa mengerjakan tugas berdasarkan teks bacaan	10 menit	pengalaman yang mengesankan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.	Kegiatan Inti d) Siswa berkelompok terdiri dari 5 orang untuk berlatih bercerita dengan menggunakan teks yang terdapat pada contoh. e) Dalam kelompok siswa membuat gambar / ilustrasi yang mendukung pengalaman pribadi yang mereka miliki d) Siswa praktik bercerita di dalam kelompok dengan bantuan ilustrasi / gambar yang telah dibuat dan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang menarik sehingga pendengar bisa membayangkan suasana yang diceritakan e) Siswa yang belum mendapat giliran menanggapi dan menilai penampilan temannya	10 menit 5 menit 55 menit	gambar sebagai kerangka karangan form penilaian
3.	Penutup f) Siswa dibantu guru menyimpulkan kriteria apa saja yang harus diperhatikan dalam menyampaikan pengalaman yang mengesankan	10 menit	

E. Sarana dan Sumber Belajar

Buku panduan terbitan Yudhistira

Gambar / ilustrasi

Tema *Pengalaman Mengesankan*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F. Penilaian

1. Tes lisan : - tanya jawab mengenai pengalaman yang mengesankan
2. Tes tertulis : - menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- membuat gambar / ilustrasi berdasarkan pengalaman pribadi
3. Tes kinerja : praktik bercerita di dalam kelompok
4. Form penilaian : lembar penilaian / tanggapan penampilan siswa

LAMPIRAN

A. Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

Alat Penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Apakah kamu punya pengalaman pribadi yang mengesankan?
2. Hal-hal apa sajakah yang harus diperhatikan dalam bercerita?

B. Bentuk tagihan : tugas individu

Alat penilaian : tes tertulis

Jawaban siswa : jawaban singkat

1. Daftirlah kata-kata yang termasuk ragam santai pada teks bacaan dan carilah sinonim dari kata-kata tersebut!
2. Carilah kata-kata idiom yang terdapat dalam teks bacaan dan tuliskan artinya!

C. Bentuk tagihan : tugas individu

Alat penilaian : tes lisan / tertulis

Jawaban siswa : jawaban singkat

1. Berlatihlah bercerita di dalam kelompok dengan menggunakan teks pada contoh!
2. Buatlah sebuah gambar / ilustrasi untuk dijadikan mediamu dalam bercerita mengenai pengalaman pribadimu yang mengesankan!"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Bentuk tagihan : tugas praktik di depan kelas

Alat penilaian : form penilaian

Jawaban siswa : jawaban singkat

“Berceritalah di dalam kelompok mengenai pengalaman pribadimu, dengan media gambar yang kamu buat! Gunakan pilihan kata dan kalimat yang menarik sehingga temanmu bisa membayangkan suasana yang kamu ceritakan!”

Form Penilaian

Aspek	Nama		
	Kelengkapan Urutan Peristiwa	Pilihan Kata	Pilihan Kalimat

Pedoman Penilaian / Penskoran

Aspek	Jumlah Nilai	Kriteria
Kelengkapan Urutan Peristiwa	5	Jika semua urutan peristiwa disampaikan dengan baik oleh siswa (terdapat 4 urutan peristiwa)
	4	Jika saat bercerita siswa hanya menyampaikan tiga peristiwa saja
	3	Jika saat bercerita siswa hanya menyampaikan dua peristiwa saja
	2	Jika saat bercerita siswa hanya menyampaikan satu peristiwa saja
	1	Jika saat bercerita siswa hanya menyampaikan satu peristiwa dan dilakukan tidak maksimal
Pilihan Kata	5	Jika saat bercerita siswa menggunakan empat pilihan kata yang bermakna konotasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	4	Jika saat bercerita siswa hanya menggunakan tiga pilihan kata yang bermakna konotasi
	3	Jika saat bercerita siswa hanya menggunakan dua pilihan kata yang bermakna konotasi
	2	Jika saat bercerita siswa hanya menggunakan satu pilihan kata yang bermakna konotasi
	1	Jika saat bercerita siswa sama sekali tidak menggunakan pilihan kata yang bermakna konotasi
Pilihan Kalimat	5	Jika saat bercerita siswa menggunakan empat kalimat yang mengandung gaya bahasa
	4	Jika saat bercerita siswa hanya menggunakan tiga kalimat yang mengandung gaya bahasa
	3	Jika saat bercerita siswa hanya menggunakan dua kalimat yang mengandung gaya bahasa
	2	Jika saat bercerita siswa hanya menggunakan satu kalimat yang mengandung gaya bahasa
	1	Jika saat bercerita tidak ada satupun kalimat yang mengandung gaya bahasa

SILABUS PELAJARAN II

Nama Sekolah : SMP N 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
Kelas / Semester : VII / I
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui pengumuman

A. Kompetensi Dasar

Mengumumkan

B. Indikator

1. Mampu menyampaikan isi pengumuman dengan intonasi yang tepat
2. Mampu menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami dengan berbagai mitra bicara

C. Materi Pokok

Teks pengumuman

D. Langkah Pembelajaran

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	Apersepsi a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai teks pengumuman yang diketahui siswa dalam peristiwa sehari-hari. b) Siswa mencermati contoh teks pengumuman yang dibacakan di kelas	10 menit	teks pengumuman
2.	Kegiatan Inti		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>c) Siswa mengerjakan latihan berdasarkan teks yang terdapat pada bacaan</p> <p>d) Di dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang, siswa berlatih untuk membacakan pengumuman dengan menggunakan teks pada contoh.</p> <p>e) Masing-masing siswa menyusun sebuah teks pengumuman berdasarkan ilustrasi yang diberikan</p> <p>f) Di dalam kelompok, siswa praktik menyampaikan isi pengumuman yang telah dibuat dengan menggunakan intonasi yang tepat dan kalimat-kalimat yang mudah dipahami</p> <p>g) Siswa yang belum mendapat giliran menyampaikan pengumuman, menilai teman sekelompoknya</p>	<p>10 menit</p> <p>10 menit</p> <p>50 menit</p>	<p>teks pengumuman</p> <p>ilustrasi</p> <p>pengumuman</p> <p>form penilaian</p>
3.	<p>Penutup</p> <p>h) Siswa dibantu guru menyimpulkan kriteria apa saja yang harus diperhatikan dalam menyampaikan isi pengumuman dengan baik dan benar</p>	<p>10 menit</p>	

E. Sarana dan Sumber Belajar

Teks pengumuman

Buku panduan terbitan Yudhistira

Tema *Peristiwa Sehari-hari*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F. Penilaian

1. Tes lisan : tanya jawab mengenai teks pengumuman yang diketahui siswa
2. Tes tertulis : -mengisi Tabel kategori / jenis intonasi dari kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks pengumuman
-menyusun teks pengumuman berdasarkan ilustrasi yang diberikan
3. Tes kinerja : praktik menyampaikan isi pengumuman di dalam kelompok masing-masing
4. Form penilaian : lembar penilaian / tanggapan penampilan siswa

LAMPIRAN

A. Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

Alat Penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Apakah kalian pernah menyampaikan pengumuman di depan umum?
2. Apa saja topik-topik pengumuman yang pernah kalian sampaikan?

B. Bentuk tagihan : pertanyaan tertulis

Alat penilaian : lisan / tertulis

Jawaban siswa : tertulis

1. Isilah Tabel jenis / kategori intonasi yang terdapat pada kalimat-kalimat dalam teks pengumuman!
2. Berlatihlah menyampaikan isi teks pengumuman dengan menggunakan teks pada contoh!
3. "Buatlah sebuah teks pengumuman berdasarkan ilustrasi berikut dengan menggunakan pilihan kata / kalimat yang mudah dipahami".

Sasaran yang dituju : anggota Pramuka kelas I di sekolahmu

Kegiatan yang diadakan: Persami

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penyelenggara : Gugus Depan di sekolahmu
Waktu pelaksanaan : tanggal 21 22 Januari 2006
Tempat pelaksanaan : Bumi Perkemahan Kaliurang

C. Bentuk tagihan : tugas praktik di dalam kelompok
Alat penilaian : form penilaian
Jawaban siswa : jawaban singkat

“Sampaikan isi pengumuman yang telah kamu buat di depan teman-teman dalam kelompokmu dengan intonasi yang tepat dan pilihan kalimat-kalimat yang mudah dipahami!

D. Bentuk tagihan : pekerjaan rumah
Alat Penilaian : tertulis
Jawaban siswa : jawaban singkat

“Ubahlah sebuah teks pengumuman berikut ke dalam bentuk narasi. Kerjakan sebagai tugas di rumah!”

Departemen Pendidikan Nasional
SMP N Bintang Harapan
Jl. Kebun Raya 51 Yogyakarta (0274) 523574

PENGUMUMAN

Sehubungan pelaksanaan peringatan hari Pendidikan Nasional, maka dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Upacara peringatan Hari Pendidikan Nasional akan dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Mei 2006 pada pukul 07.30 WIB
2. Upacara wajib diikuti oleh seluruh siswa SMP N Bintang Harapan
3. Lomba bidang studi dan cerdas cermat akan dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Mei 2006 di aula SMP N Bintang Harapan

Demikian pengumuman ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 April 2006
SMP N Bintang Harapan

Deni Atmaja, MPd.
Kepala Sekolah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Form Penilaian

Aspek	Intonasi	Penggunaan Kalimat
Nama		
Kelompok.....		
Nama Siswa:		
1.....		
2.....		
3.....		
4.....		
5.....		

Pedoman Penilaian / Penskoran

Aspek	Jumlah Nilai	Kriteria
Intonasi	5	Jika semua kalimat dalam teks pengumuman diucapkan dengan intonasi yang tepat
	4	Jika delapan kalimat dalam teks pengumuman diucapkan dengan intonasi yang tepat
	3	Jika enam kalimat dalam teks pengumuman diucapkan dengan intonasi yang tepat
	2	Jika empat kalimat dalam teks pengumuman diucapkan dengan tepat
	1	Jika hanya dua kalimat dalam teks pengumuman diucapkan dengan tepat
Penggunaan Kalimat	5	Jika penggunaan kalimat temanmu saat menyampaikan pengumuman: <ul style="list-style-type: none"> • singkat, jelas • tidak menimbulkan makna ganda • memiliki logika berpikir yang jelas • sesuai dengan konteks / isi pengumuman

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	4	Jika tiga diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	3	Jika dua diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	2	Jika satu diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	1	Jika tidak ada satupun kriteria yang terpenuhi



SILABUS PELAJARAN III

Nama Sekolah : SMP N 1 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
 Kelas / Semester : VII / I
 Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
 Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui kegiatan bertelepon

A. Kompetensi Dasar

Bertelepon

B. Indikator

- a. Mampu bertelepon dengan kalimat yang efektif
- b. Mampu menggunakan bahasa yang santun

C. Materi Pokok

Bertelepon dengan berbagai mitra bicara

D. Langkah Pembelajaran

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	<p>Apersepsi</p> <p>a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengalaman saat menelepon</p> <p>b) Siswa berpasangan dua-dua untuk mendiskusikan kalimat / bahasa percakapan yang dibagikan guru</p>	5 menit	teks percakapan di telepon
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>c) Siswa mengerjakan latihan berdasarkan</p>		teks percakapan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>teks bacaan</p> <p>d) Siswa berlatih saling menelepon dengan menggunakan teks yang terdapat pada contoh</p> <p>e) Siswa membuat teks percakapan di telepon dengan cara memilih ilustrasi yang diberikan guru</p> <p>f) Siswa praktik menelepon dengan pasangan sebangkunya dengan menggunakan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun</p> <p>g) Siswa pasangan bicara menilai penggunaan bahasa yang digunakan temannya dalam menelepon</p>	<p>15 menit</p> <p>20 menit</p>	<p>di telepon</p> <p>ilustrasi teks percakapan</p> <p>form penilaian</p>
3.	<p>Penutup</p> <p>h) Siswa dibantu guru membuat kesimpulan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menelepon</p>	5 menit	

E. Sarana dan Sumber Belajar

Buku panduan terbitan Yudhistira

Teks percakapan di telepon

Tema *Kegiatan Siswa*

F. Penilaian

1. Tes lisan : -tanya jawab mengenai pengalaman siswa dalam menelepon
-berlatih menelepon dengan teman sebangku
2. Tes tertulis : -mengisi Tabel pertanyaan mengenai kesantunan dalam menelepon
-membuat teks percakapan menelepon
3. Tes kinerja : praktik menelepon dengan teman sebangku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Form penilaian : lembar penilaian tentang penggunaan bahasa saat menelepon

LAMPIRAN

A. Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Dengan siapa sajakah kalian pernah menelepon?
2. Topik apa saja yang dibicarakan?
3. Apakah kalian menggunakan bahasa yang santun dalam menelepon?

B. Bentuk tagihan : tugas individu

Alat penilaian : tertulis / lisan

Jawaban siswa : jawaban singkat

1. Isilah Tabel kriteria kesantunan menelepon berikut ini!

No	Sopan-santun Menelepon	Kalimat dalam Teks
1.	mengucapkan salam pembuka	“Selamat pagi, pak!”
2.	memperkenalkan diri
3.	menyampaikan maksud bertelepon
4.	menyampaikan salam penutup

2. Isilah bagian-bagian yang rumpang pada teks percakapan di telepon agar menjadi kalimat-kalimat yang efektif!

3. Berlatihlah saling menelepon dengan teman sebangkumu dengan menggunakan teks menelepon yang terdapat pada contoh!

4. Buatlah sebuah teks menelepon dengan memilih salah satu ilustrasi dibawah ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. menelepon :Tike, siswi kelas I SMP
penerima : ketua OSIS
tujuan : menanyakan kegiatan lomba antar kelas
- b. menelepon : Raffa
penerima : pak Indra
tujuan : meminta bantuan les privat Matematika

C. Bentuk tagihan : praktik menelepon dengan teman sebangku

Alat penilaian : form penilaian

Jawaban siswa : jawaban singkat

“Praktiklah menelepon dengan teman sebangkumu! Gunakan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun dalam menelepon!”

Form Penilaian

Aspek		
Nama	Penggunaan Kalimat	Sopan-Santun Menelepon

Pedoman Penilaian / Penskoran

Aspek yang Dinilai	Jumlah Nilai	Kriteria
Penggunaan Kalimat	5	Jika kalimat yang digunakan temanmu saat menelepon: <ul style="list-style-type: none">• singkat, padat• mudah dipahami• mempunyai unsur yang jelas (terdiri dari Subjek, Predikat, Objek)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ul style="list-style-type: none"> • struktur kalimatnya sederhana (berupa kalimat tunggal)
	4	Jika tiga diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	3	Jika dua diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	2	Jika satu diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	1	Jika tidak ada satupun dari empat kriteria di atas yang terpenuhi
Sopan-Santun Menelepon	5	Jika saat menelepon, temanmu: <ul style="list-style-type: none"> • mengucapkan salam pembuka • menyebutkan nama / memperkenalkan diri • mengucapkan maksud menelepon / menyampaikan pesan • mengucapkan salam penutup
	4	Jika tiga diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	3	Jika dua diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	2	Jika hanya satu diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	1	Jika tidak ada satupun kriteria yang terpenuhi

SILABUS PELAJARAN IV

Nama Sekolah : SMP N 1 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
 Kelas / Semester : VII / I
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit
 Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui kegiatan menyampaikan informasi / pesan yang diperoleh dari berbagai sumber / media

A. Kompetensi Dasar

Menyampaikan informasi / pesan

B. Indikator

Mampu menyampaikan informasi / pesan dari berbagai sumber / media dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami

C. Materi Pokok

Artikel / informasi dari berbagai sumber

D. Langkah Pembelajaran

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	Apersepsi a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengalaman dalam menyampaikan suatu informasi / pesan	5 menit	informasi mengenai pengalaman siswa
2.	Kegiatan Inti b) Siswa berkelompok, yang terdiri dari 5 orang untuk mendiskusikan bahan yang	5 menit	informasi tentang acara yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>diberikan guru mengenai informasi tentang acara yang ditayangkan di televisi</p> <p>c) Siswa mengerjakan latihan berdasarkan teks bacaan</p> <p>d) Siswa membuat laporan singkat mengenai informasi dari artikel yang diberikan guru</p> <p>e) Di dalam kelompok (5 orang) siswa tampil presentasi di depan kelas menyampaikan informasi / pesan dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami</p> <p>f) Kelompok yang belum mendapat giliran menilai penampilan kelompok temannya secara individu</p>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>100 menit</p>	<p>ditayangkan di TV</p> <p>Laporan singkat</p> <p>Form penilaian</p>
3.	<p>Penutup</p> <p>g) Siswa dibantu guru membuat kesimpulan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan informasi / pesan</p> <p>h) Siswa menyaksikan acara televisi yang digemari, kemudian menuliskan informasi yang didapatkan dari acara tersebut sebagai latihan di rumah</p>	<p>10 menit</p>	<p>Acara televisi</p>

E. Sarana dan Sumber Belajar

Buku panduan terbitan Yudhistira

Artikel yang diperoleh dari acara TV

Tema *Hiburan / Acara TV*

F. Penilaian

1. Tes lisan : tanya jawab mengenai pengalaman siswa dalam menyampaikan informasi yang diperoleh dari berbagai media
2. Tes tertulis : mencari arti kata-kata yang terdapat dalam teks
3. Tes kinerja : presentasi kelompok di depan kelas menyampaikan suatu informasi dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami
4. Form penilaian : lembar penilaian tentang penggunaan kalimat siswa saat menyampaikan informasi
5. Portofolio : pekerjaan rumah

L A M P I R A N

A. Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Informasi mengenai apa saja yang pernah kamu sampaikan?
2. Bagaimana cara menyampaikan informasi dengan baik dan benar?

B. Bentuk tagihan : pertanyaan tertulis / lisan

Alat penilaian : tes individu

Jawaban siswa : jawaban singkat

1. Carilah arti kata-kata yang digarisbawahi pada teks!
2. Ubahlah kalimat luas menjadi sebuah kalimat sederhana yang mudah dipahami!
3. Buatlah laporan singkat dari artikel yang menyampaikan informasi tentang acara yang ditayangkan di televisi! Gunakan panduan pertanyaan yang tersedia!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertanyaan Panduan

<u>Judul Artikel</u>	<u>Sumber</u>
.....
Pertanyaan panduan: a. Apa ? b. Siapa ? c. Kapan ? d. Di mana ? e. Mengapa ? f. Bagaimana ?	: : : : : : : : : :
❖ Kesimpulan:

C. Bentuk tagihan : presentasi kelompok di depan kelas

Alat penilaian : form penilaian

Jawaban siswa : jawaban singkat

“Presentasikan bersama kelompokmu, artikel berupa informasi mengenai acara yang ditayangkan di televisi. Gunakan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami!

D. Bentuk tagihan : pekerjaan rumah

Alat penilaian : tertulis

Jawaban siswa : jawaban singkat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Tontonlah acara televisi yang kamu gemari, kemudian tuliskan informasi yang bisa kamu dapatkan dari acara tersebut. Kerjakan sebagai tugas di rumah!”

Form Penilaian

Aspek	Penggunaan Kalimat
Nama	
Nama siswa:	
a.	
b.	
c.	
d.	
e.	

Standar Penilaian / Penskoran

Aspek yang Dinilai	Jumlah Nilai	Kriteria
Penggunaan kalimat	5	Jika kalimat yang digunakan oleh siswa saat presentasi: <ul style="list-style-type: none">• mempunyai unsur yang jelas (terdiri dari Subjek, Predikat, Objek)• mempunyai struktur yang sederhana (berupa kalimat tunggal)• tidak menimbulkan makna ganda• mampu menjelaskan informasi yang disampaikan
	4	Jika tiga diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	3	Jika dua diantara empat kriteria di atas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		terpenuhi
	2	Jika satu diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	1	Jika tidak ada satupun dari empat kriteria di atas yang terpenuhi



SILABUS PELAJARAN V

Nama Sekolah : SMP N 1 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
 Kelas / Semester : VII / I
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui kegiatan menceritakan tokoh idola

A. Kompetensi Dasar

Menceritakan tokoh idola

B. Indikator

Mampu menceritakan tokoh idolanya dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang menarik

C. Materi Pokok

Cerita tokoh

D. Langkah Pembelajaran

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	<p>Apersepsi</p> <p>a) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai tokoh idolanya</p> <p>b) Siswa memahami contoh artikel yang diberikan guru mengenai tokoh idola dalam dunia hiburan</p> <p>c) Siswa mengerjakan latihan berdasarkan teks bacaan</p>	10 menit	artikel tokoh idola



- menyusun data-data tokoh idola

3. Tes kinerja : bercerita tentang tokoh idolanya di dalam kelompok masing-masing
4. Form penilaian : lembar penilaian tentang penampilan siswa saat dalam kelompok

LAMPIRAN

A. Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Siapakah tokoh yang kalian idolakan? dalam bidang apa?
2. Kenapa kamu mengidolakannya?

B. Bentuk tagihan : tugas individu

Alat penilaian : tes tertulis

Jawaban siswa : jawaban singkat

1. Carilah kata-kata yang bermakna konotasi yang terdapat teks bacaan dan buatlah menjadi sebuah kalimat!
2. Susunlah data-data mengenai tokoh idolamu!
 - a) Siapakah nama tokoh idolamu?
 - b) Kemukakan identitas mengenai tokoh idolamu itu!
 - c) Kemukakan keunggulan tokoh idolamu dan alasan mengapa kamu mengidolakannya!

C. Bentuk tagihan : praktik bercerita mengenai tokoh idolanya di dalam kelompok masing-masing

Alat penilaian : form penilaian

Jawaban siswa : jawaban singkat

“Berceritalah di dalam kelompok mengenai tokoh idolamu masing-masing. Gunakan pilihan kata yang menarik dalam bercerita!”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Form penilaian

Aspek Nama	Kelengkapan Data Tokoh Idola	Pilihan Kata

Pedoman Penilaian / Penskoran

Aspek yang Dinilai	Jumlah Nilai	Kriteria
Kelengkapan Data Tokoh Idola	5	Jika saat bercerita temanmu: <ul style="list-style-type: none">• menyebutkan nama tokoh idola• menyebutkan identitas tokoh idola• menyebutkan keunggulan tokoh idola• menyebutkan alasan mengidolaknya
	4	Jika tiga diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	3	Jika dua diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	2	Jika satu diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	1	Jika tidak ada satupun dari empat kriteria di atas yang terpenuhi
Pilihan Kata	5	Jika pilihan kata yang digunakan temanmu saat bercerita: <ul style="list-style-type: none">• mudah dipahami

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<ul style="list-style-type: none">• menggunakan kata-kata khusus• menggunakan kata-kata konotasi• disertai istilah-istilah yang mendukung isi cerita (lucu, sedih, haru dan lain-lain)
	4	Jika tiga diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	3	Jika dua diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	2	Jika satu diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	1	Jika tidak ada satupun dari empat kriteria di atas yang terpenuhi

SILABUS PELAJARAN VI

Nama Sekolah : SMP N 1 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
 Kelas / Semester : VII / I
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui kegiatan bertanya jawab dengan teman

A. Kompetensi Dasar

Bertanya jawab dengan teman

B. Indikator

1. Mampu mengajukan pertanyaan tentang data pribadi mitra bicara
2. Mampu menjawab pertanyaan mitra bicara
3. Mampu mengemukakan data pribadi teman

C. Materi Pokok

Data pribadi

D. Langkah Pembelajaran

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1.	<p>Apersepsi</p> <p>a) Siswa mencermati teks yang dibagikan guru mengenai contoh data pribadi seorang tokoh idola</p> <p>b) Siswa mengerjakan latihan berdasarkan teks bacaan</p>	5 menit	Data pribadi tokoh idola
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>c) Siswa berpasangan dua-dua untuk menyusun hal-hal yang perlu</p>	15 menit	Daftar pertanyaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>ditanyakan untuk mendapatkan data-data pribadi mitra bicaranya</p> <p>d) Siswa berlatih bertanya jawab dengan menggunakan data-data pribadi yang terdapat pada contoh</p> <p>e) Siswa praktik bertanya jawab dengan mitra bicaranya (pasangannya) dengan cara bergantian mengajukan pertanyaan mengenai data pribadi dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan mitra bicaranya</p> <p>f) Siswa membuat kesimpulan hasil tanya jawab dengan cara mengemukakan data pribadi mitra bicaranya secara rinci</p> <p>g) Siswa menilai kelengkapan data-data yang diperoleh mitra bicaranya</p>	<p>5 menit</p> <p>40 menit</p> <p>10 menit</p> <p>5 menit</p>	<p>Data pribadi</p> <p>Form penilaian</p>
3.	<p>Penutup</p> <p>h) Siswa dibantu guru membuat kesimpulan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan saat bertanya jawab dengan mitra bicara</p> <p>i) Siswa menyusun pertanyaan mengenai data pribadi untuk diajukan kepada salah seorang temannya yang berprestasi, sebagai tugas yang dikerjakan di rumah</p>	<p>10 menit</p>	

E. Sarana dan Sumber Belajar

Buku panduan terbitan Yudhistira

Data pribadi tokoh idola

Tema *Minat / Hobi*

F. Penilaian

1. Tes tertulis :
 - menjawab pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan pada teks
 - membuat daftar pertanyaan mengenai data pribadi siswa
2. Tes kinerja :
 - praktik bertanya jawab mengenai data pribadi mitra bicaranya
 - mengemukakan kesimpulan mengenai data pribadi mitra bicaranya
3. Form penilaian : lembar penilaian tentang kemampuan siswa bertanya jawab dengan mitra bicara
4. Potofolio : pekerjaan rumah

L A M P I R A N

A. Bentuk tagihan : tugas individu

Alat penilaian : tes tertulis

Jawaban siswa : jawaban singkat

1. Susunlah pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan berdasarkan data-data pribadi tokoh muda yang terdapat pada contoh!
2. Susunlah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mendapatkan data-data pribadi teman sebangkumu!

B. Bentuk tagihan : praktik bertanya jawab dengan teman sebangku (mitra bicara)

Alat penilaian : form penilaian

Jawaban siswa : jawaban singkat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Berlatihlah bertanya jawab dengan menggunakan data-data yang terdapat pada contoh!
2. Praktikkan bertanya jawab dengan teman sebangkumu dengan cara bergantian mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan mitra bicara mengenai data-data pribadi masing-masing!

C. Bentuk tagihan : pekerjaan rumah
Alat penilaian : tertulis
Jawaban siswa : jawaban singkat

“Susunlah pertanyaan-pertanyaan mengenai data pribadi salah seorang temanmu yang mempunyai prestasi karena hobi yang ditekuninya. Kemudian ajukan pertanyaan seputar pribadinya tersebut. Kerjakan sebagai tugas di rumah!”

Form Penilaian

Aspek	Kemampuan Siswa dalam Bertanya Jawab
Nama	

Pedoman Penilaian / Penskoran

Aspek yang Dinilai	Jumlah Nilai	Kriteria
Kemampuan Siswa dalam Bertanya Jawab	5	Jika saat bertanya jawab, temanmu: <ul style="list-style-type: none">• mampu mengajukan pertanyaan secara lisan mengenai data pribadimu berupa: tempat / tanggal lahir, alamat, nama orang tua, hobi / minat, cita-cita• mampu mengajukan pertanyaan secara lisan mengenai data pribadimu berupa:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>kegiatan sehari-hari, motto hidup, tokoh idola, hal-hal yang disukai / tidak disukai, lagu favorit, makanan / minuman favorit, warna favorit</p> <ul style="list-style-type: none">• mampu menjawab secara lisan pertanyaan yang kemukakan kepadanya mengenai data-data pribadinya• mampu mengemukakan kesimpulan secara lisan dari seluruh data pribadimu dengan jelas dan menarik
	4	Jika tiga diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	3	Jika dua diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	2	Jika satu diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	1	Jika tidak ada satupun dari empat kriteria di atas yang terpenuhi

**Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara
Aspek Kemampuan Berbahasa
untuk Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta**



**Di susun oleh:
Anita Nurhidayati
NIM: 011224051**

PELAJARAN



BERCERITA

Pengalaman Mengesankan

Kompetensi Dasar : Bercerita

Indikator : Mampu menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang menarik sehingga pendengar bisa membayangkan suasana yang diceritakan

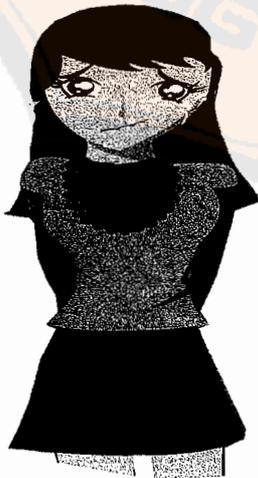
Materi Pokok : Pengalaman yang mengesakan

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa



Bacalah contoh teks mengenai pengalaman mengesankan yang dialami salah seorang pembaca majalah remaja berikut ini!

"SALAH SANGKA"



Pas pelajaran Fisika, wajahku dan temen-temen sekelas jadi tegang karena hasil ulangan Fisika akan dibagikan. Aku enggak berharap deh, dapat nilai yang bagus, asalkan angkanya lebih dari nol aja aku udah seneng. Ketika ibu guru mulai memanggil siswa satu persatu, ternyata aku yang dapat giliran pertama. Aku maju ke depan dengan berat hati dan siap-siap menerima

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai jelek. Rasanya seperti mendapat durian runtuh, saat kertas ulangan ada di tanganku, karena di situ tertulis

angka enam! Aku langsung berbunga-bunga. Salah seorang temenku nanyain nilaiku dan dengan bangga aku bilang, " Ini nih, aku dapat nilai enam. Aku nggak nyangka deh!" kataku.

Temannya ngeliat aku dengan pandangan kagum, sebelum akhirnya ibu guru berkata, "Oya, saya lupa bilang kalau nilai itu masih harus dibagi tiga lagi" katanya sambil tersenyum simpul. Seisi kelas langsung tertawa puas sementara aku dengan lapang dada kembali ke tempat duduk. Duh, malunya minta ampun! Benar-benar pengalaman pahit yang tak terlupakan bagiku.

Anggi (*Pembaca Majalah Cosmogirl edisi Januari 2006*)



Berdasarkan contoh artikel di atas dan daftarkan kata-kata yang termasuk ragam santai kemudian carilah sinonim dari kata-kata tersebut!



No	Daftar Kata Ragam Santai	Sinonim
1.	"temen-temen"	kawan-kawan
2.
3.
4.
5.
6.

Catatan Bahasa



Sinonim:
adalah kata yang dapat memiliki makna yang sama atau hampir sama

Kagam Santai:
adalah tahap situasional dari bahasa lisan yang ditandai oleh penggunaan bahasa pada situasi yang akrab



Pada teks di atas terdapat beberapa kata yang termasuk ke dalam bentuk kiasan / idiom. Carilah kata-kata idiom yang terdapat dalam teks bacaan tersebut dan tuliskan artinya!

No	Idiom	Makna
1.	berat hati	
2.	durian runtuh	
3.	berbunga-bunga	
4.	tersenyum simpul	
5.	lapang dada	
6.	pengalaman pahit	

Catatan Bahasa



Idiom:
adalah kata yang makna sebenarnya tidak sama dengan makna kata yang mengikutinya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



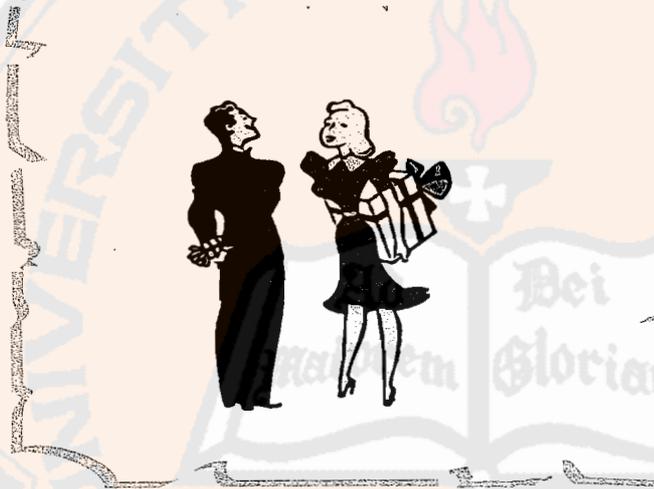
Setelah itu buatlah kelompok yang terdiri atas 5 orang! Berlatihlah bercerita di dalam kelompokmu dengan menggunakan teks pada contoh di atas!



Di dalam kelompok masing-masing buatlah sebuah gambar / ilustrasi yang mendukung cerita mengenai pengalaman pribadimu yang mengesankan!

Cermatilah contoh berikut ini!

Contoh Bentuk Gambar / Ilustrasi



Contoh Cerita Pengalaman Mengesankan Berdasarkan Gambar

Yusrina, 13 (pembaca Majalah Yuniior)

"HADIAH TAK TERDUGA"

Kejadian yang tidak bisa kulupakan ini berlangsung awal semester ini. Setelah lulus sekolah dasar, aku masuk sekolah menengah pertama, yang kebetulan letak sekolahnya terpisah dengan asramaku. Suatu sore aku diberitahu oleh wali asramaku kalau ada tamu. Aku sempat berpikir, bukannya hari ini bukan hari kunjungan siswa? Siapa gerangan ya, tamu yang mencariku? Jadi penasaran nih!. Betapa terkejutnya aku saat mendapati seorang bapak yang nggak kukenal mencariku.

Ternyata dia bersama seorang anak laki-laki. Aku kenal anak itu, namanya Aska, adik kelasku waktu sekolah dasar. Ternyata Aska datang untuk memberiku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hadiah karena aku berhasil lulus sekolah dengan predikat terbaik. Kuterima hadiah tak terduga itu dengan senang hati. Hadiah itu berupa buku cerita. Duh, senangnya hatiku! Terima kasih, Aska!

(Disadur dari majalah Yuniior, edisi 298, Minggu 8 Januari 2006)



TUGAS :

Buatlah sebuah gambar / ilustrasi yang mendukung cerita pengalaman pribadimu yang mengesankan!

Lembar untuk membuat gambar



Ceritakan pengalamanmu itu di dalam kelompokmu masing-masing, dengan bantuan media gambar yang telah kamu buat! Gunakan pilihan kata dan kalimat yang menarik sehingga temanmu bisa membayangkan suasana yang kamu ceritakan!



Berilah nilai temanmu yang sedang bercerita! Kilah form penilaian berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Form Penilaian

Aspek	Kelengkapan Urutan Peristiwa	Pilihan Kata	Susunan Kalimat
Nama			
Kelompok....			
Nama Siswa:			
1.....			
2.....			
3.....			
4.....			
5.....			

Pedoman Penilaian / Penskoran

Aspek	Jumlah Nilai	Kriteria
Kelengkapan Urutan Peristiwa	5	Jika saat bercerita semua urutan peristiwa disampaikan dengan baik oleh siswa (terdapat 4 urutan peristiwa)
	4	Jika saat bercerita siswa hanya menyampaikan tiga peristiwa saja
	3	Jika saat bercerita siswa hanya menyampaikan dua peristiwa
	2	Jika siswa hanya menyampaikan satu peristiwa saja
	1	Jika siswa hanya menyampaikan satu peristiwa dan dilakukan tidak maksimal
Pilihan Kata	5	Jika saat bercerita siswa menggunakan empat pilihan kata yang bermakna konotasi
	4	Jika saat bercerita siswa hanya menggunakan tiga pilihan kata yang bermakna konotasi
	3	Jika saat bercerita siswa hanya menggunakan dua pilihan kata yang bermakna konotasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	2	Jika saat bercerita siswa menggunakan satu pilihan kata yang bermakna konotasi
	1	Jika saat bercerita siswa sama sekali tidak menggunakan pilihan kata yang bermakna konotasi
Susunan Kalimat	5	Jika saat bercerita siswa menggunakan empat kalimat yang mengandung gaya bahasa
	4	Jika saat bercerita siswa hanya menggunakan tiga kalimat yang mengandung gaya bahasa
	3	Jika saat bercerita siswa hanya menggunakan dua kalimat yang mengandung gaya bahasa
	2	Jika saat bercerita siswa hanya menggunakan satu kalimat yang mengandung gaya bahasa
	1	Jika saat bercerita siswa sama sekali tidak menggunakan kalimat yang mengandung gaya bahasa



Siswa dibantu guru membuat kesimpulan mengenai kriteria-kriteria yang harus diperhatikan dalam bercerita

Jembar Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



PELAJARAN



MENGUMUMKAN

Peristiwa Sehari-hari

Kompetensi Dasar : Mengumumkan

Indikator : 1. Mampu menyampaikan isi pengumuman dengan intonasi yang tepat
2. Mampu menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami dengan berbagai mitra bicara

Materi Pokok : Teks pengumuman

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa



Bacalah contoh pembahasan mengenai pengertian intonasi dan kategorinya berikut ini!

Intonasi

Intonasi adalah tingkatan nada dalam satu kata ataupun kalimat. Intonasi berarti perubahan nada dari suara pada saat kita berbicara. Setiap ujaran diucapkan dengan beberapa ragam intonasi dan nada. Ada empat tingkatan nada dalam sebuah intonasi yaitu nada tinggi, yang dilambangkan dengan angka 4, nada tidak terlalu tinggi, yang dilambangkan dengan angka 3, nada sedang, yang dilambangkan dengan angka 2, dan nada rendah yang dilambangkan dengan angka 1.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain itu, nada bisa juga ditandai dengan tanda-tanda, seperti yang tercantum pada Tabel berikut ini:

No	Jenis Nada	Tanda
1	NADA NAIK	/
2	NADA TURUN	\
3	NADA DATAR	—
4	NADA TURUN-NAIK	∨
5	NADA NAIK-TURUN	∧

Pateda (1988:66)

Jenis Kalimat dan Kategori Intonasinya :

No	Jenis Kalimat	Kategori Intonasi
		Kalimat
1.	Kalimat Tanya	"Apakah kamu sudah makan?"
		"Bagaimana kalau besok saja?"
2.	Kalimat Perintah	"Pergilah besok pagi!"
3.	Kalimat Berita	"Besok pagi boleh pergi"

(Halim, 1984:78)



Setelah memahami jenis / kategori intonasi di atas perhatikan contoh pembacaan teks pengumuman yang dibacakan oleh guru atau temanmu yang telah ditunjuk!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Kemudian buatlah 8 kelompok dalam kelas! Satu kelompok terdiri atas 5 orang. Isilah tabel di bawah ini dengan cara menuliskan jenis / kategori intonasi dari kalimat-kalimat yang terdapat pada teks pengumuman pada contoh!

Contoh Teks Pengumuman

LOMBA BULAN BAHASA

Apakah kalian berani terima tantangan? Ayo, ikutilah!! Dalam rangka Bulan Bahasa, OSIS SMP N Nusa Harapan akan mengadakan lomba-lomba antar kelas. Lomba akan diadakan pada tanggal 22 Oktober 2006. Ayo, persiapkan diri kalian! Silakan mendaftar langsung ke sekretariat panitia. Beritahu teman-teman ya!

Jika orang lain bisa, kenapa kita tidak? Ada hadiahnya lho, bagi yang menang

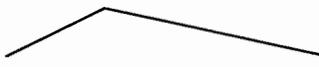
Salam hangat,
panitia



TUGAS :

Tentukan jenis / kategori intonasi dari kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks pengumuman di atas!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Kalimat	Jenis / Kategori Intonasi
1.	apakah kalian berani terima tantangan?	
2.	ayo ikutilah!	
3.	Dalam rangka Bulan Bahasa, OSIS SMP N Nusa Harapan akan mengadakan lomba-lomba antar kelas.
4.	Lomba akan diadakan pada tanggal 22 Oktober 2006.
5.	Ayo, persiapkan diri kalian!
6.	Silakan mendaftar langsung ke sekretariat panitia
7.	Beritahu teman-teman ya!
8.	Jika orang lain bisa, kenapa kita tidak?
9.	Ada hadiahnya lho, bagi yang menang
10.	Salam hangat, panitia

Catatan Bahasa

Jenis / Kategori Intonasi

Kalimat Tanya: 

Kalimat Perintah: 

Kalimat Berita: 

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Setelah memahami berbagai kategori intonasi di atas berlatihlah menyampaikan isi pengumuman dengan menggunakan teks pada contoh di atas! Kemudian kerjakan latihan berikut ini.

TUGAS:



- Buatlah sebuah teks pengumuman yang terdiri dari sepuluh kalimat saja. Gunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami!
- Gunakan ilustrasi di bawah ini.

Sasaran yang dituju : anggota Pramuka kelas I di sekolahmu

Kegiatan yang diadakan : Persami

Penyelenggara : Gugus Depan di sekolahmu

Waktu pelaksanaan : tanggal 21 22 Februari 2006

Tempat pelaksanaan : Bumi Perkemahan Kaliurang



Catatan Bahasa

Ciri-ciri Kalimat yang Mudah Dipahami:

- Kalimatnya tidak menimbulkan makna ganda / ambigu
- Kalimatnya memiliki logika berpikir yang jelas



Setelah itu, praktirlah membacakan teks pengumuman yang telah kalian buat di dalam kelompok masing-masing dengan intonasi yang tepat dan pilihan kalimat yang mudah dipahami!



Nilailah teman dalam kelompokmu saat membacakan teks pengumuman. Gunakan lembar penilaian yang diberikan guru dan perhatikan kriteria-kriteria yang telah ditentukan!

Form Penilaian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aspek	Intonasi	Penggunaan Kalimat
Nama		
Kelompok.....		
Nama Siswa:		
1.....		
2.....		
3.....		
4.....		
5.....		

Pedoman Penilaian / Penskoran

Aspek	Jumlah Nilai	Kriteria
Intonasi	5	Jika semua kalimat dalam teks pengumuman diucapkan dengan intonasi yang tepat
	4	Jika delapan kalimat dalam teks pengumuman diucapkan dengan intonasi yang tepat
	3	Jika enam kalimat dalam teks pengumuman diucapkan dengan intonasi yang tepat
	2	Jika empat kalimat dalam teks pengumuman diucapkan dengan tepat
	1	Jika hanya dua kalimat dalam teks pengumuman diucapkan dengan tepat
Penggunaan Kalimat	5	Jika penggunaan kalimat temanmu saat menyampaikan pengumuman: <ul style="list-style-type: none"> • singkat, jelas • tidak menimbulkan makna ganda • memiliki logika berpikir yang jelas • sesuai dengan konteks / isi pengumuman
	4	Jika tiga diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	3	Jika dua diantara empat kriteria di atas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	2	terpenuhi Jika satu diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	1	Jika tidak ada satupun kriteria yang terpenuhi



Siswa dibantu guru membuat kesimpulan mengenai kriteria-kriteria yang harus diperhatikan dalam menyampaikan suatu pengumuman dengan baik dan benar.

Lembar Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Ubahlah sebuah teks pengumuman berikut ke dalam bentuk narasi dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami!. Kerjakan sebagai tugas di rumah!

Departemen Pendidikan Nasional

SMP N Bintang Harapan

Jl. Kebun Raya 51 Yogyakarta (0274) 523574

PENGUMUMAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sehubungan pelaksanaan peringatan hari Pendidikan Nasional, maka dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Upacara peringatan Hari Pendidikan Nasional akan dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Mei 2006 pada pukul 07.30 WIB
2. Upacara wajib diikuti oleh seluruh siswa SMP N Bintang Harapan
3. Lomba bidang studi dan cerdas cermat akan dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Mei 2006 di aula SMP N Bintang Harapan

Demikian pengumuman ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 April 2006

SMP N Bintang Harapan

Deni Atmaja, MPd.

Kepala Sekolah

PELAJARAN



BERTELEPON

Kegiatan Siswa

Kompetensi Dasar : Bertelepon

Indikator : 1. Mampu bertelepon dengan kalimat yang efektif
2. Mampu menggunakan bahasa yang santun

Materi Pokok : Bertelepon dengan berbagai mitra bicara

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa



Perhatikanlah uraian mengenai sopan-santun dalam bertelepon berikut

ini.

SOPAN SANTUN MENELEPON

- mengakhiri percakapan dengan menyampaikan salam penutup
- membuka percakapan dengan menyampaikan salam pembuka
- menyebutkan nama / memperkenalkan diri
- menyampaikan maksud menelepon / menyampaikan pesan
- mengakhiri percakapan dengan menyampaikan salam penutup



Kemudian cermati teks percakapan menelepon di bawah ini!

Diskusikan bahasa / kalimat yang digunakan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Kriiingg... (telepon diangkat)

Pegawai TU : “SMP N Nusa Harapan, Selamat pagi ”

Pak Kamal : “Selamat pagi, Pak, Saya Kamal, bisa berbicara dengan Pak Wisnu?”

Pegawai TU : “Silakan tunggu sebentar. Saya panggilkan ke ruangan guru”

Pegawai TU : “Maaf Pak, Pak Wisnu sedang mengajar di kelas. Apakah ada pesan yang bisa saya sampaikan.”

Pak Kamal : “Baiklah, saya menitipkan pesan saja. Tetapi maaf, sebelumnya, saya berbicara dengan siapa ya?”

Pegawai TU : “Saya Dion, Pak, pegawai Tata Usaha SMP N Nusa Harapan”.

Pak Kamal : “Begini Pak Dion. Anak saya, Salwa, siswi kelas IF tidak bisa mengikuti pelajaran hari ini karena sakit. Sejak kemarin badannya demam. Tolong minta ijin ya Pak”

Pegawai TU : “Baik Pak Kamal, akan saya sampaikan pada pak Wisnu”.

Pak Kamal : “Terima Kasih, Pak Dion, Selamat Pagi!”

Pegawai TU : “Sama-sama, Pak. Selamat Pagi”

(telepon ditutup)

Isilah Tabel kriteria kesantunan menelepon di bawah ini!

No	Sopan-santun Menelepon	Kalimat dalam Teks
1.	mengucapkan salam pembuka	“Selamat pagi, pak!”
2.	memperkenalkan diri
3.	menyampaikan maksud menelepon
4.	menyampaikan salam penutup

Catatan Bahasa



Strategi Kesantunan Berbicara:

1. kurang sopan : digunakan kepada teman akrab
2. agak sopan: digunakan kepada teman tidak begitu akrab
3. sopan: digunakan kepada orang yang belum dikenal
4. paling sopan: digunakan kepada orang yang berstatus sosial lebih tinggi



Kemudian lengkapilah bagian-bagian yang rumpang pada teks percakapan di telepon berikut ini agar menjadi serangkaian kalimat-kalimat yang efektif!

Situasi : Neyna akan menonton film dengan Nafa. Ia memberitahu Nafa tentang kepastiannya melalui telepon.

Neyna : ".....,bisa bicara dengan Nafa?"

Ibu Nafa : " Selamat malam. Oh, Nafa ada. Maaf ini siapa ya?"

Neyna : "..... Saya ingin bicara dengan Nafa, untuk membicarakan acara nonton besok sore"

Ibu Nafa : " Oh, Neynasaya panggilkan Nafa"

Neyna : "Terima kasih, Tante."

Nafa : "Halo Ney,?"

Neyna : "Halo juga Naf, Jadi nggak nih, acara kita.....? Besok kan ulang tahunku, jadi aku yang akan traktir kamu"

Nafa : "Jelas jadi dong! Oh iya, kamu ulang tahun ya! Beres deh, kadonya besok saja ya!"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Neyna : ".....Sampai besok, ya! Selamat malam!"

Nafa : "..... Selamat malam!"



Catatan Bahasa

Ciri-ciri Kalimat Efektif:

- memiliki struktur / bentuk yang jelas
- unsur-unsur kalimatnya memiliki hubungan yang jelas dan logis
- isi / maksud yang ingin disampaikan tergambar jelas



Setelah berbagai contoh kriteria kesantunan dalam menelepon, berlatihlah menelepon dengan teman sebangkumu, dengan menggunakan teks yang terdapat pada contoh!



Kemudian susunlah sebuah teks percakapan di telepon dengan memilih salah satu dari ilustrasi berikut! Gunakan kalimat efektif yang mudah dipahami.

- penelepon : Tike, siswi kelas I SMP
penerima : ketua OSIS
tujuan : menanyakan kegiatan lomba antar kelas
- penelepon : Virnie
penerima : pak Indra
tujuan : meminta bantuan les privat Matematika

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Praktiklah menelepon dengan teman sebangkumu, menggunakan teks percakapan menelepon yang telah kamu buat. Kemudian nilailah temanmu berkenaan dengan sopan santunnya dalam menelepon. Perhatikan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam form penilaian!

Form Penilaian

Aspek	Penggunaan Kalimat	Sopan-Santun Menelepon
Nama		
1.....		
2.....		

Pedoman Penilaian / Penskoran

Aspek yang Dinilai	Jumlah Nilai	Kriteria
Penggunaan Kalimat	5	Jika kalimat yang digunakan temanmu saat praktik menelepon: <ul style="list-style-type: none">• singkat / padat• mudah dipahami• mempunyai unsur yang jelas (terdiri dari subjek, predikat, objek)• struktur kalimatnya sederhana (berupa kalimat tunggal)
	4	Jika tiga diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	3	Jika dua diantara empat kriteria di atas terpenuhi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	2	Jika satu diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	1	Jika tidak ada satupun dari kriteria di atas yang terpenuhi
Sopan-Santun Menelepon	5	Jika saat praktik menelepon, temanmu: <ul style="list-style-type: none">• mengucapkan salam pembuka• menyebutkan nama / memperkenalkan diri• mengucapkan maksud menelepon / menyampaikan pesan• mengucapkan salam penutup
	4	Jika tiga diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	3	Jika dua diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	2	Jika hanya satu diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	1	Jika tidak ada satupun dari empat kriteria di atas yang terpenuhi



Siswa dibantu guru membuat kesimpulan mengenai sopan-santun yang harus diperhatikan dalam menelepon.

Lembar Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PELAJARAN



MENYAMPAIKAN INFORMASI

Hiburan / Acara Televisi

Kompetensi Dasar : Menyampaikan informasi / pesan

Indikator : Mampu menyampaikan informasi / pesan dari berbagai sumber / media dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami

Materi Pokok : Artikel / informasi dari berbagai sumber

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa



Bacalah contoh artikel berupa informasi mengenai acara pertunjukan yang ditayangkan di televisi berikut ini!

Dari Konser Ultah ke-22 Slank

"Peterpan Dipuji, Naif Dianggap Adik"



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Konser ultah Slank yang digelar di Pantai Karnaval, Ancol, Jakarta, Minggu malam lalu berlangsung gegap gempita. Ribuan *Slankers* sudah memadati lokasi beberapa jam sebelum acara bertajuk Slankissime (baca: Slank Kiss Me) itu dimulai.

Penampilan Slank di pergelaran istimewa itu patut diacungi jempol. Mereka tampil memukau membawakan lebih dari 20 lagu. Panggung malam itu bukan hanya milik Slank. Seolah ingin berbagi, grup band yang genap berusia 22 tahun itu mengajak sepuluh grup band papan atas dan penyanyi untuk menyajikan kolaborasi spesial bagi para Slanker.

Sejak panggung dibuka, Slank sudah berhasil membius penonton. Acara makin meriah saat grup yang memiliki personel Bimbim, Kaka, Ridho, dan Abdee itu berkolaborasi dengan artis papan atas lainnya.

Bersama dengan Naif, misalnya, Slank yang biasa menyanyikan lagu *rock* itu ternyata pintar juga menyanyikan lagu-lagu milik band retro ini. Tak ayal, duet Kaka dan David Naif dalam lagu *Uang* terdengar sangat memikat.

"Naif hebat, betul *nggak* Slankers? Mereka ini sudah seperti adik Slank," kata Kaka kepada penonton. Berturut-turut setelah itu tampil grup band Seurius yang diajak kolaborasi dalam lagu berjudul *Rocker Juga Manusia*. Melanie Subono, Yacko, dan Cokelat tak ketinggalan memberikan penampilan terbaik

mereka. Puncak acara itu dipungkasi dengan penampilan Peterpan. Mereka membawakan dua lagu milik Slank dan satu hit Peterpan, *Tak Bisakah*.

"Kita bangga, malam ini, di depan kalian, para Slankers, bisa maen bareng grup band paling populer," ujar Kaka sambil menunjukkan tangannya kearah Andika dan kawan-kawan.

Mendengar itu, wajah Ariel, vokalis Peterpan langsung terlihat sumringah. Akhirnya dia mengucapkan selamat ulang tahun buat Slank. "Semoga panjang umur dan Slank semakin sukses!" teriak Ariel.

Tepat pukul 00.00, pesta kembang api di langit dimulai, pertanda bahwa Slank telah bertambah usia dan acara pun paripurna. (gen)

*Disadur dari Jawa Pos, Selasa
27 Desember 2005*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Berdasarkan teks bacaan di atas buatlah sebuah kalimat yang singkat dengan kata-kata yang digaris bawah pada teks!

No	Kata-kata yang Digarisbawahi	Kalimat
1.	<u>konser</u>	Tadi malam Slank menggelar konser
2.	<u>gegap gempita</u>
3.	<u>bertajuk</u>
4.	<u>kolaborasi</u>
5.	<u>personel</u>
6.	<u>paripurna</u>

Catatan Bahasa



Kalimat yang singkat / padat adalah:

- Kalimat yang mempunyai struktur yang sederhana atau berupa kalimat tunggal
- Kalimat yang mempunyai unsur-unsur yang jelas (terdiri dari Subjek, Predikat, Objek).



Setelah itu kerjakan latihan berikut. Ubahlah kalimat luas di bawah ini menjadi sebuah kalimat sederhana yang mudah dipahami!

1.	Konser Slank yang bertajuk <i>Slanksissime</i> itu berlangsung meriah	<i>Konser Slank berlangsung meriah</i>
2.	Grup band yang memiliki personel





	Bimbim, Kaka, Ridho dan Abdee itu sangat terkenal	.
3.	Perempuan yang datang memakai baju merah itu menonton konser
4.	Berita mengenai kepergian adik kandungnya belum diketahuinya
5.	Grup band yang beranggotakan Ariel, Andika, Uki dan kawan-kawan ini memang sangat digemari
6.	Perkara mengenai perebutan harta warisan itu mulai disidangkan

Catatan Bahasa

Ciri-ciri Kalimat yang Mudah Dipahami:

- Kalimatnya tidak menimbulkan makna ganda / ambigu
- Kalimatnya memiliki logika berpikir yang jelas

Ciri-ciri Kalimat Sederhana:

- Hanya memberikan satu informasi
- Memiliki unsur kata yang tidak banyak

Ciri-ciri Kalimat Luas:

- Tidak hanya memberikan satu informasi saja
- Gabungan dari beberapa kalimat sederhana



Kemudian buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang! Diskusikan informasi dari teks yang diberikan guru kemudian kerjakan perintah berikut ini!

- a) Bacalah sebuah informasi dari artikel di bawah ini!



"Agnes Tampil, Ibu-Ibu Bersorak..."

Konser di SSCC Surabaya



Penyanyi energik, Agnes Monica tampil dalam konser di Surabaya Supermal Convention Center (SSCC), Sabtu, 11 Februari 2006. Walaupun penonton konser tunggal yang bertajuk *Clasnezentation Play Up Concert Tour 2006* ini, tidak memadati seluruh gedung akan tetapi Agnes Monica tetap tampil maksimal. Setelah waktu yang sempet molor beberapa jam, Agnes langsung tampil menyapa penonton dengan lagu *Semua Salahku*. Ditemani Tujuh penari latar, gadis kelahiran 1 Juli 1986 ini menyanyi dengan prima. "Senang sekali bertemu dengan arek-arek Surabaya," spanya ramah kepada para penonton.

Rupanya Agnes malam itu benar-benar telah mempersiapkan kostum khusus untuk membantu mendukung penampilannya di panggung. Gadis cantik itu mengenakan kaus hitam dibalut jaket bulu berwarna cokelat dan dikombinasikan dengan celana loreng. Ternyata tak hanya remaja putri yang menggemari Agnes Monica, ibu-ibu rumah tanggapun ikut bertepuk tangan dan bersorak-sorak sebelum dan sesudah gadis lincah itu menyanyi dan menari. "Go, go, go Agnes!", teriak mereka. (ai / pus)

Disadur dari Jawa Pos, Minggu 12 Februari 2006



Buatlah laporan singkat berdasarkan panduan pertanyaan seperti pada contoh di bawah ini.

Contoh Pertanyaan Panduan :

Judul Artikel	Sumber
" Dari Konser Ultah ke-22 Slank Peterpan Dipuji, Naif Dianggap Adik"	Disadur dari Jawa Pos, Selasa 27 Desember 2005
PERTANYAAN PANDUAN:	



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<p>a. Apa ?</p> <p>b. Siapa ?</p> <p>c. Kapan ?</p> <p>d. Di mana ?</p> <p>e. Mengapa ?</p> <p>f. Bagaimana ?</p>	<p>: Konser Ultah Slank ke-22</p> <p>: Grup band Slank</p> <p>: Minggu malam, 25 Desember 2006</p> <p>: Di Pantai Karnaval, Ancol, Jakarta</p> <p>: Karena Slank ulang tahun ke-22</p> <p>:Konser berlangsung meriah karena Slank berkolaborasi dengan 10 grup band papan atas, diantaranya adalah Coklat, Naif, dan Peterpan.</p>
<p>❖ <i>Kesimpulan:</i></p>	<p>: Pada Minggu malam tanggal 25 Desember 2005, Slank mengadakan konser dalam rangka memperingati hari ulang tahunnya yang ke-22. Konser yang diadakan di Pantai Karnaval Ancol, Jakarta itu berlangsung sangat meriah karena Slank juga berkolaborasi dengan sepuluh grup band papan atas, diantaranya adalah Coklat, Naif, dan Peterpan.</p>



TUGAS :

Buatlah laporan singkat dari artikel berjudul "Agnes Tampil. Ibu-Ibu Bersorak" di atas. Gunakan pertanyaan panduan di bawah ini!

Judul Artikel	Sumber
PERTANYAAN PANDUAN:	



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Apa ? b. Siapa ? c. Kapan ? d. Di mana ? e. Mengapa ? f. Bagaimana ?	: : : : : : : : : :
<i>Kesimpulan:</i>	: : : : :



Presentasikan hasil laporannya itu dengan kelompokmu di depan kelas!



Nilailah secara individu penampilan kelompok lain berdasarkan ketentuan yang terdapat pada form penilaian!

Form Penilaian

Aspek	Penggunaan kalimat
Nama <hr/> Kelompok I Nama siswa: a. b. c. d.	



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e.	
Kelompok 2 Nama siswa: a. b. c. d. e.	
Kelompok 3 Nama siswa: a. b. c. d. e.	
Kelompok 4 Nama siswa: a. b. c. d. e.	
Kelompok 5 Nama siswa: a. b. c. d. e.	
Kelompok 6 Nama siswa: a. b.	



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. d. e.	
Kelompok 7 Nama siswa: a. b. c. d. e.	
Kelompok 8 Nama siswa: a. b. c. d. e.	

Pedoman Penilaian / Penskoran

Aspek yang Dinilai	Jumlah Nilai	Kriteria
Penggunaan Kalimat	5	Jika kalimat yang digunakan oleh temanmu saat menyampaikan presentasi: <ul style="list-style-type: none"> • mempunyai unsur yang jelas (terdiri dari Subjek, Predikat, Objek) • mempunyai struktur yang sederhana (berupa kalimat tunggal) • tidak menimbulkan makna ganda • mampu menjelaskan informasi yang disampaikan



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	4	Jika tiga diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	3	Jika dua diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	2	Jika satu diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	1	Jika tidak ada satupun dari empat kriteria di atas yang terpenuhi



Guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan informasi / pesan.

Jembar Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Tontonlah acara TV yang kamu gemari. Kemudian tuliskan informasi yang kamu dapatkan dari acara tersebut. Kerjakan sebagai latihan di rumah!



PELAJARAN



MENCERITAKAN TOKOH IDOLA

Tokoh Idola

Kompetensi Dasar : Menceritakan tokoh idola

Indikator : Mampu menceritakan tokoh idolanya dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang menarik

Materi Pokok : Cerita tokoh

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa



Bacalah contoh artikel mengenai salah satu presenter idola di dunia hiburan berikut ini!

Indy Barends

“Saya Menyerah Di Dapur..”



Di layar kaca atau di depan mikrofon radio, presenter kondang Indy Barends (31) boleh saja piawai, tetapi untuk urusan memasak, dia mengaku nyerah. “Aduh, kalau urusan masak nggak banget deh!” kata

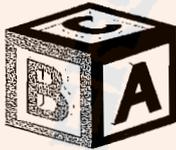


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indy. "Pernah suatu kali nyoba masak, bukannya enak, rasanya malah nggak karuan", kata peraih Panasonic award ini sambil tersenyum kocak.

Untung saja sang suami Benyamin Sarmanella (37) tidak pernah makan hati dengan keadaan Indy. "Dia sih benar-benar pengertian, sejak dulu dia udah tau kok kalo saya nggak bisa masak, he..he..", ujarnya. "Eh, tapi kalo pekerjaan yang lain saya rajin lho!", katanya ceria. Bagi Indy soal makanan nggak perlu dibikin pusing, "Kalo kami pengen makan enak, tinggal pesen lewat telpon dong", tutur ibu dari Raffael Bernaya Sarmanella (2) ini. Meski begitu, Indy mengaku ingin juga sesekali belajar masak. "Tapi soal rasa, enggak dijamin lho!" jawab Indy sambil tertawa. (ika)

Disadur dari Majalah Chic (edisi 4-17 Januari 2006)



Pilihan kata yang menarik sangat diperlukan dalam bercerita. Salah satunya adalah menggunakan kata-kata yang bermakna. Berdasarkan teks bacaan di atas carilah kata-kata yang bermakna konotasi dan buatlah kalimat!

No	Kata-kata Bermakna Konotasi	Kalimat
1.	layar kaca	Penyanyi dangdut itu selalu tampil di layar kaca dengan penampilan yang sopan
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		





Catatan Bahasa

<p>Makna Konotasi: Adalah makna kata yang erat kaitannya dengan nilai rasa tertentu. Baik nilai rasa positif atau negatif. Contoh: bunga desa</p> <p>Makna Denotasi : Adalah makna kata yang sebenarnya. Contoh: bunga mawar</p>
--

Contoh Data tokoh Idola:



Nama Tokoh Idola	Identitas Tokoh Idola	Keunggulan Tokoh Idola	Alasan Mengidolakan
Indy Barends	<ul style="list-style-type: none"> • Nama : Mendya Barends Sarmanella • Tempat/Tanggal Lahir: Jakarta, 15 Januari 1972 • Umur : 31 th • Pendidikan: Bussines Management, Singapore • Pekerjaan: presenter Ceriwis Trans TV, presenter Good Morning, presenter Kuis Mega Superbonus • Nama Suami : Benyamin Sarmanella • Nama Anak : Raffael Bernaya Sarmanella • Penghargaan: <i>Panasonic Award</i>, kategori Presenter Terbaik 	<ul style="list-style-type: none"> • Pintar • Lucu • Ramah • Lincah • Energik • Ceria • Mahir berbicara 	<p>"Saya mengidolakan Indy Barends karena dia lucu, lincah dan selalu ceria saat membawakan sebuah acara, sehingga acara yang dibawakan menjadi lucu, menarik dan tidak membosankan. Selain itu saya senang karena dia selalu mengikuti gaya anak muda.</p>



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Berdasarkan contoh di atas susunlah data-data mengenai tokoh idolamu dengan mengemukakan identitas, keunggulan tokoh, dan alasan mengidolakannya!



TUGAS :Susunlah data-data mengenai tokoh idolamu!

Data Tokoh Idolamu:

Nama Tokoh Idola	Identitas Tokoh Idola	Keunggulan Tokoh Idola	Alasan Mengidolakannya



Berlatihlah bercerita di dalam kelompokmu masing-masing dengan menggunakan teks yang terdapat pada contoh! Setelah itu berceritalah tentang tokoh idolamu masing-masing di dalam kelompokmu dengan menggunakan pilihan kata yang menarik!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Nilailah teman dalam kelompokmu dengan menggunakan form penilaian yang telah tersedia. Perhatikan kriteria-kriteria yang telah ditentukan!

Form Penilaian

Aspek	Kelengkapan Data Tokoh	Pilihan Kata
Nama	Idola	

Pedoman Penilaian / Penskoran

Aspek yang Dinilai	Jumlah Nilai	Kriteria
Kelengkapan Data Tokoh/Idola	5	Jika saat bercerita temanmu: <ul style="list-style-type: none">• menyebutkan secara lisan mengenai nama tokoh idola• menyebutkan secara lisan mengenai identitas tokoh• menyebutkan secara lisan mengenai keunggulan tokoh• menyebutkan secara lisan mengenai alasan mengidolakannya
	4	Jika tiga diantara keempat kriteria di atas terpenuhi
	3	Jika dua diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	2	Jika satu diantara empat kriteria di



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	1	atas terpenuhi Jika tidak ada satupun dari empat kriteria diatas yang terpenuhi
Pilihan Kata	5	Jika saat bercerita pilihan kata yang digunakan temanmu: <ul style="list-style-type: none">• mudah dipahami• menggunakan kata-kata khusus• menggunakan kata-kata konotasi• disertai istilah-istilah yang mendukung isi cerita (lucu, sedih, haru dan lain-lain)
	4	Jika tiga diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	3	Jika dua diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	2	Jika satu diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	1	Jika tidak ada satupun dari empat kriteria di atas yang terpenuhi



Guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam bercerita.

Lembar Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



PELAJARAN



BERTANYA JAWAB DENGAN TEMAN

Hobi / Minat

Kompetensi Dasar : Bertanya jawab dengan teman

Indikator :

1. Mampu mengajukan pertanyaan tentang data pribadi mitra bicara
2. Mampu menjawab pertanyaan mitra bicara
3. Mampu mengemukakan data pribadi teman

Materi Pokok : Data pribadi

Uraian Materi Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa



Bacalah contoh hasil data pribadi yang dihasilkan dari tanya jawab dengan seorang tokoh muda yang menekuni hobi balap motor berikut ini!

Biodata

Doni Tata Pradipta



Nama Lengkap:
Doni Tata Pradipta
Nama Panggilan
Doni Tata
Pendidikan:
Kelas III SMP N 2 Mlati YK
Cita-cita:
Juara Dunia Moto GP
Hobby:
Sepakbola, renang
Makanan kesukaan:



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gurameh bakar, tumis kangkung

Tokoh Idola:

Valentino Rossi

Alamat Rumah:

Pogung Lor No.234, Rt 11/Rw

48 Mlati, Sleman, DIY

Motto:

Go..Go..Go...!!!

Prestasi:

Event Yamaha Cup Race

-Prestasi 1 kelas 4 tak 115 cc seeded seri I, III dan V

-Prestasi 1 kelas 4 tak 125 cc terbuka seri I,II, III dan V

-Prestasi 2 kelas 4 tak 115 cc seeded seri II, IV

-Prestasi 4 kelas 4 tak 125 cc terbuka seri IV

-Prestasi 4 kelas 4 tak 115 cc seeded VI

Event Kejuaraan Nasional

-Prestasi 1 kelas 4 tak 115 cc seeded seri II, III, IV, V, dan VIII

-Prestasi 1 kelas 4 tak 125 cc terbuka seri II

-Prestasi 2 kelas 4 tak 125 cc terbuka seri III, IV

-Prestasi 2 kelas 4 tak 115 cc seeded seri VI

-Prestasi 5 kelas 4 tak 125 cc terbuka seri V, VIII

-Prestasi 10 kelas 4 tak 125 cc terbuka seri VI

Event FIM Asia Road-race Championship

-Prestasi 1 kelas Underbone 4 stroke 115 cc seri I, II, III, IV

-Prestasi 4 kelas Underbone 125 cc seri I

-Prestasi 3 kelas Underbone 125 cc seri II

(Kedaulatan Rakyat, Minggu Pahing 6 November 2005)



Susunlah beberapa pertanyaan yang dapat diajukan apabila kamu bertanya jawab dengan tokoh muda yang terdapat pada contoh!

a. Siapa nama lengkapmu?

b. Siapa nama panggilanmu?

c.

d.

e.

f.

g.

h.

i.

j.

daftar pertanyaan



Ciri-ciri Kalimat Tanya:

- ditandai dengan tanda (?) di akhir kalimat
- ditandai dengan nada turun di akhir pengucapan kalimat



Kemudian berpasanganlah dengan teman sebangkumu! Susunlah pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data-data pribadi temanmu!

Siapa nama lengkapmu?
Berapa tanggal lahirmu?
Siapa nama orang tuamu?
Di mana alamat rumahmu?
Dimana kamu bersekolah?
Apa hobimu?

Contoh



TUGAS:



Susunlah pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data-data pribadi teman sebangkumu. Gunakan lembar yang tersedia!



Daftar Pertanyaan

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....
- 6.....
- 7.....
- 8.....
- 9.....
- 10.....
- 11.....
- 12.....
- 13.....
- 14.....
- 15.....



Setelah menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada temanmu berlatihlah bertanya jawab dengan temanmu dengan menggunakan data-data yang terdapat pada contoh!



Kemudian praktikalh bertanya jawab dengan teman sebangkumu itu dengan cara bergantian saling mengajukan pertanyaan mengenai data pribadi temanmu dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan temanmu!



Buatlah kesimpulan hasil tanya jawabmu dengan cara mengemukakan secara rinci mengenai data pribadi bicara mitra bicaramu!





Lembar Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Setelah itu nilailah temanmu mengenai kelengkapan data yang diperolehnya. Perhatikan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam form penilaian!



Form Penilaian

Aspek	Kemampuan Siswa dalam Bertanya Jawab
Nama	
1.....	
2.....	



Pedoman Penilaian / Penskoran

Aspek yang Dinilai	Jumlah Nilai	Kriteria
Kemampuan Siswa dalam Bertanya Jawab	5	Jika saat bertanya jawab, temanmu: <ul style="list-style-type: none"> • mampu mengajukan pertanyaan secara lisan mengenai data pribadimu berupa: tempat / tanggal lahir, alamat, nama orang tua, hobi / minat, cita-cita • mampu mengajukan pertanyaan secara lisan mengenai data pribadimu berupa: kegiatan sehari-hari, motto hidup, tokoh idola, hal-hal yang disukai / tidak disukai, lagu favorit, makanan / minuman favorit, warna favorit • mampu menjawab secara lisan pertanyaan yang dikemukakan kepadanya mengenai data-data pribadinya • mampu mengemukakan secara lisan mengenai kesimpulan dari seluruh data pribadimu dengan jelas dan menarik
	4	Jika tiga diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	3	Jika dua diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	2	Jika satu diantara empat kriteria di atas terpenuhi
	1	Jika tidak ada satupun dari empat kriteria di atas yang terpenuhi





Guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam bertanya jawab dengan mitra bicara.

Jembar Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Susunlah pertanyaan-pertanyaan mengenai data pribadi salah seorang temanmu yang mempunyai prestasi karena hobi yang diminatinya (misalnya menyanyi, menari, olahraga dan lain-lain). Kemudian ajukan pertanyaan seputar pribadinya tersebut. Kerjakan sebagai tugas di rumah!





LAMPIRAN

**Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra
Indonesia Kelas VII SMPN 1 Yogyakarta**

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimanakah cara anda mengetahui kebutuhan siswa akan pembelajaran keterampilan berbicara?
2.	Dasar apa sajakah yang anda gunakan dalam menentukan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara?(selain acuan dari kurikulum)
3.	Metode apa yang paling sering anda gunakan dalam menyajikan materi keterampilan berbicara?
4.	Media apa yang paling sering anda gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran keterampilan berbicara?
5.	Kesulitan-kesulitan apa sajakah yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
6.	Strategi-strategi apa sajakah yang sering anda gunakan untuk memotivasi belajar siswa?

**KUESIONER KENYATAAN PEMBELAJARAN DAN ANALISIS
KEBUTUHAN UNTUK SISWA KELAS VII SMP N 1 YOGYAKARTA**

Identitas Siswa

Nama	:
Jenis Kelamin	: laki-laki / perempuan
Usia	:
Kelas	:

Instruksi !

Pilihlah pernyataan-pernyataan bawah ini dengan cara melingkari pilihan yang sesuai dengan pendapat dan pengalaman anda yang sesungguhnya !

KENYATAAN PEMBELAJARAN

- Menurut saya keterampilan berbicara sangat penting untuk masa depan:
a. Ya b. Tidak
- Menurut saya keterampilan berbicara menarik untuk dipelajari:
a. Ya, karena
b. Tidak, karena
- Saya mengalami kesulitan untuk berbicara dan bertanya di depan kelas:
a. Ya, karena
b. Tidak
- Teman-teman saya pada umumnya berani berbicara di depan kelas:
a. Ya b. Tidak
- Guru selalu membimbing dan memberikan dorongan agar saya berani berbicara di depan kelas:
a. Ya b. Tidak

ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

6. Saya senang bila pembelajaran berbicara menggunakan media:
- a. gambar atau ilustrasi
 - b. rekaman kaset
 - c. video / VCD
 - d. lain-lain (sebutkan).....
7. Saya senang bila dalam pembelajaran berbicara, guru:
- a. ceramah di depan kelas
 - b. memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berbicara
 - c. memberi tugas-tugas
8. Aktivitas-aktivitas berbicara (metode pengajaran) di kelas yang saya gemari (boleh dipilih lebih dari satu):
- a. diskusi kelompok
 - b. diskusi kelas
 - c. debat
 - d. presentasi
 - e. dan lain-lain, sebutkan.....
9. Tema / topik berbicara yang saya sukai (boleh dipilih lebih dari satu):
- a. tempat umum (pasar, rumah sakit, terminal, dll)
 - b. hobi / minat
 - c. pekerjaan
 - d. pemandangan
 - e. hewan / binatang
 - f. alat transportasi
 - g. peristiwa sehari-hari
 - h. lain-lain, sebutkan.....
10. Saya mengidolakan tokoh-tokoh di bawah ini karena keterampilannya dalam berbicara: (boleh pilih dari satu)
- a. Soekarno

b. Susilo Bambang Yudhoyono

c. Amien Rais

d. Farhan - Indy Barends

e. Helmi Yahya-Alya Rohali

f. dan lain-lain, sebutkan.....

11. Teknik pengajaran berbicara yang saya inginkan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara: (lingkari pilihan anda dan anda bisa menambahkan jawaban anda sendiri pada pilihan j)

a. Wawancara

☞ Siswa mempraktekkan kegiatan berwawancara di depan kelas. Siswa seolah-olah memosisikan diri sebagai wartawan, tokoh masyarakat, pejabat dan sebagainya. Jenis pertanyaan disesuaikan dengan topik wawancara.

b. Bertelepon

☞ Siswa mempraktekkan kegiatan bertelepon dengan siswa lain di depan kelas. Siswa dilatih untuk menguasai pembicaraan telepon dengan singkat, jelas, dan lugas. Siswa juga harus berlatih menggunakan waktu seefisien mungkin agar menghemat biaya. Topik pembicaraan dapat berupa menyampaikan berita, menghubungi relasi bisnis, menanyakan kabar saudara dan sebagainya.

c. Cerita bergambar

☞ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru mengacak beberapa buah gambar yang mempunyai kronologis cerita / peristiwa sesuai dengan jumlah kelompok. Kemudian siswa diharapkan untuk mengurutkan dan menceritakannya di depan kelas per kelompok.

d. Menyampaikan informasi / laporan pandangan mata

☞ Guru memberikan contoh laporan pandangan mata. Kemudian siswa bergantian untuk memaparkan laporan pandangan mata mereka di depan kelas. Laporan dapat berupa peristiwa-peristiwa yang dianggap penting seperti pertandingan olah raga di sekolah, kerja bakti di halaman sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Menceritakan kembali

- ☞ Guru menyiapkan bacaan kepada siswa untuk dibaca dan dipahami, kemudian siswa diharapkan untuk dapat menceritakan kembali isi cerita tanpa melihat teks.

f. Reka cerita

- ☞ Guru mempersiapkan suatu benda tertentu, kemudian siswa diharapkan untuk mengamati gambar tersebut lalu mengungkapkannya secara lisan di depan kelas.

❧ *Terima Kasih Atas Bantuan Anda* ❧

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PENILAIAN TERHADAP RANCANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA

Berilah penilaian dan saran atau komentar terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara dengan cara mengisi pada kolom yang tersedia. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

- 5 : sangat baik**
- 4 : baik**
- 3 : cukup**
- 2 : kurang**
- 1 : sangat kurang**

NO	BUTIR-BUTIR PENILAIAN	NILAI
A. SILABUS		
1.	<p>Kelengkapan informasi kepala silabus, yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ nama sekolah▪ mata pelajaran▪ kelas / semester▪ alokasi waktu▪ standar kompetensi <p>5 : apabila lima komponen tersebut tercantum jelas pada rancangan silabus</p> <p>4 : apabila empat komponen saja yang tercantum dalam rancangan silabus</p> <p>3 : apabila tiga komponen saja yang tercantum dalam rancangan silabus</p> <p>2 : apabila dua komponen saja yang tercantum pada rancangan silabus</p> <p>1 : apabila satu komponen saja yang tercantum pada rancangan</p>	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	silabus	
2.	<p>Kelengkapan empat komponen utama silabus, yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ kompetensi dasar ▪ indikator ▪ materi pokok ▪ langkah pembelajaran / rumusan hasil belajar <p>5 : apabila empat komponen tersebut tercantum jelas dalam rancangan silabus</p> <p>4 : apabila tiga komponen saja yang tercantum dalam rancangan silabus</p> <p>3 : apabila dua komponen saja yang tercantum dalam rancangan silabus</p> <p>2 : apabila satu komponen saja yang tercantum dalam rancangan silabus</p> <p>1: apabila dalam rancangan silabus tidak tercantum sama sekali keempat komponen tersebut</p>	
3.	<p>Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ apersepsi pembelajaran ▪ kegiatan inti pembelajaran ▪ penutup pembelajaran <p>5 : apabila ketiga komponen di atas terdapat dalam rancangan silabus, dan dapat mencerminkan indikator yang ada</p> <p>4 : apabila ketiga komponen di atas terdapat dalam rancangan silabus, tetapi tidak dapat mencerminkan indikator yang ada</p> <p>3 : apabila hanya terdapat dua komponen saja dalam rancangan silabus, dan mencerminkan indikator yang ada</p> <p>2 : apabila hanya terdapat dua komponen saja dalam rancangan silabus, tetapi tidak mencerminkan indikator yang ada</p> <p>1 : apabila hanya terdapat satu komponen saja dalam rancangan</p>	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	silabus	
4.	<p>Ketepatan pengalokasian waktu, yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ kesesuaian pengalokasian waktu apersepsi pembelajaran ▪ kesesuaian pengalokasian waktu kegiatan inti pembelajaran ▪ kesesuaian pengalokasian waktu penutup pembelajaran ▪ kesesuaian pengalokasian waktu dengan jumlah siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran <p>5 : apabila keempat komponen di atas terdapat dalam rancangan silabus 4 : apabila tiga komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus 3 : apabila dua komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus 2 : apabila satu komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus 1: apabila tidak ada satupun dari keempat komponen di atas yang terdapat dalam rancangan silabus</p>	
5.	<p>Pemilihan media, sumber / bahan / alat memenuhi kriteria berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran ▪ sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran ▪ sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan serta keadaan siswa ▪ menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh <p>5 : apabila keempat komponen tersebut memiliki kesesuaian dengan rancangan silabus 4 : apabila tiga komponen saja yang memiliki kesesuaian dengan</p>	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>rancangan silabus</p> <p>3 : apabila dua komponen saja yang memiliki kesesuaian dengan rancangan silabus</p> <p>2 : apabila satu komponen saja yang memiliki kesesuaian dengan rancangan silabus</p> <p>1 : apabila keempat komponen tersebut tidak memiliki kesesuaian sama sekali dengan rancangan silabus</p>	
6.	<p>Pemilihan teknik pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">▪ bervariasi, tidak monoton▪ dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran▪ dapat memadukan berbagai keterampilan berbahasa▪ dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menguasai pengetahuan sendiri <p>5 : apabila keempat komponen tersebut terpenuhi dalam rancangan silabus</p> <p>4 : apabila tiga komponen saja yang terpenuhi dalam rancangan silabus</p> <p>3 : apabila dua komponen saja yang terpenuhi dalam rancangan silabus</p> <p>2 : apabila satu komponen saja yang terpenuhi dalam rancangan silabus</p> <p>1 : apabila dari empat komponen tersebut tidak ada satupun yang terpenuhi dalam rancangan silabus</p>	
7.	<p>Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none">▪ penilaian meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif▪ terdapat variasi bentuk instrumen penilaian▪ perintah atau petunjuk pengerjaan tugas atau soal cukup jelas▪ ada kesesuaian antara penilaian dengan indicator	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>5 : apabila empat komponen tersebut tercantum jelas dalam rancangan silabus</p> <p>4 : apabila tiga komponen saja yang tercantum dalam rancangan silabus</p> <p>3 : apabila dua komponen saja yang tercantum dalam rancangan silabus</p> <p>2 : apabila satu komponen saja yang tercantum dalam rancangan silabus</p> <p>1: apabila dalam rancangan silabus tidak tercantum sama sekali keempat komponen tersebut</p>	
B MATERI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA		
1.	<p>Kelengkapan empat komponen, yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ penyusunan kompetensi dasar secara jelas ▪ penyusunan indikator secara jelas ▪ pemilihan tema sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai ▪ kejelasan penggunaan media atau sumber belajar <p>5 : apabila empat komponen tersebut tercantum jelas dalam rancangan materi</p> <p>4 : apabila tiga komponen saja yang tercantum dalam rancangan materi</p> <p>3 : apabila dua komponen saja yang tercantum dalam rancangan materi</p> <p>2 : apabila satu komponen saja yang tercantum dalam rancangan materi</p> <p>1 : apabila dalam rancangan materi tidak tercantum sama sekali keempat komponen tersebut</p>	
2.	<p>Pemilihan materi keterampilan berbicara</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ mendorong keaktifan siswa untuk aktif berbicara 	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<ul style="list-style-type: none">▪ penyajian bahan menggunakan cara yang bervariasi (misalnya dengan ilustrasi atau gambar)▪ penyajian bahan menimbulkan tantangan bagi siswa untuk mencari sumber-sumber belajar yang cocok▪ penyajian bahan dilengkapi dengan referensi <p>5 : apabila keempat komponen tersebut memiliki kesesuaian dengan rancangan materi</p> <p>4 : apabila tiga komponen saja yang memiliki kesesuaian dengan rancangan materi</p> <p>3 : apabila dua komponen saja yang memiliki kesesuaian dengan rancangan materi</p> <p>2 : apabila satu komponen saja yang memiliki kesesuaian dengan rancangan materi</p> <p>1 : apabila keempat komponen tersebut tidak memiliki kesesuaian sama sekali dengan rancangan materi</p>	
3.	<p>Kejelasan uraian materi pembelajaran dalam hal:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ penjelasan, penggambaran, dan pengorganisasian dilakukan secara sistematis (dari yang mudah ke yang sukar dan sebagainya)▪ pengungkapan dilakukan secara langsung, tidak berbelit-belit▪ kosakata dan istilah asing diberi penjelasan atau contoh▪ tidak menggunakan kata-kata dalam bahasa asing atau bahasa daerah yang tidak relevan <p>5 : apabila keempat komponen tersebut memiliki kesesuaian dengan rancangan materi</p> <p>4 : apabila tiga komponen saja yang memiliki kesesuaian dengan rancangan materi</p> <p>3 : apabila dua komponen saja yang memiliki kesesuaian dengan</p>	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>rancangan materi</p> <p>2 : apabila satu komponen saja yang memiliki kesesuaian dengan rancangan materi</p> <p>1 : apabila keempat komponen tersebut tidak memiliki kesesuaian sama sekali dengan rancangan materi</p>	
4.	<p>Kesesuaian uraian materi dengan kompetensi dasar dan indikator, dipertimbangkan dari segi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ proposional dengan konsep yang dibahas ▪ memiliki gradasi kerumitan (dari yang mudah ke yang sukar) ▪ memiliki relevansi dengan indikator ▪ bervariasi sehingga mendorong siswa untuk berpikir dan aktif <p>5 : apabila keempat komponen tersebut memiliki kesesuaian dengan rancangan materi</p> <p>4 : apabila tiga komponen saja yang memiliki kesesuaian dengan rancangan materi</p> <p>3 : apabila dua komponen saja yang memiliki kesesuaian dengan rancangan materi</p> <p>2 : apabila satu komponen saja yang memiliki kesesuaian dengan rancangan materi</p> <p>1 : apabila keempat komponen tersebut tidak memiliki kesesuaian sama sekali dengan rancangan materi</p>	
5.	<p>Kesesuaian latihan-latihan di kelas dengan pekerjaan rumah, dipertimbangkan dari segi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ memiliki relevansi dengan indikator ▪ kejelasan petunjuk latihan-latihan di kelas ▪ kejelasan petunjuk uraian pekerjaan rumah ▪ kesesuaian pekerjaan rumah dengan indicator 	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5 : apabila keempat komponen tersebut memiliki kesesuaian dengan rancangan materi
4 : apabila tiga komponen saja yang memiliki kesesuaian dengan rancangan materi
3 : apabila dua komponen saja yang memiliki kesesuaian dengan rancangan materi
2 : apabila satu komponen saja yang memiliki kesesuaian dengan rancangan materi
1 : apabila keempat komponen tersebut tidak memiliki kesesuaian sama sekali dengan rancangan materi

Kritik / Saran / Komentar:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Kuesioner Kebutuhan Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara

NO	PERNYATAAN	PERSENTASE
1.	Siswa senang bila pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media: <ul style="list-style-type: none">• gambar / ilustrasi• tabloid remaja / novel• kaset rekaman / video• televisi / radio	46,1% 40,3% 11,5% 1,9%
2.	Siswa senang bila dalam pembelajaran keterampilan berbicara guru: <ul style="list-style-type: none">• ceramah di depan kelas• memberi kesempatan bertanya dan berbicara• memberi tugas-tugas	25% 56% 19,3%
3.	Aktivitas-aktivitas berbicara di kelas yang digemari siswa: <ul style="list-style-type: none">• diskusi kelompok• diskusi kelas• debat• presentasi	45,9% 6,5% 5,7% 41,8%
4.	Tema / topik yang disukai siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara: <ul style="list-style-type: none">• pengalaman yang mengesankan• hobi / minat• pekerjaan• pemandangan• hewan / binatang• alat transportasi	9,7% 25,2% 8,6% 4,0% 5,7% 2,8%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<ul style="list-style-type: none"> • peristiwa sehari-hari • tokoh idola • hiburan / acara TV 	<p>24,1%</p> <p>6,3%</p> <p>10,3%</p>
5.	<p>Tokoh-tokoh yang diidolakan siswa karena keterampilannya dalam berbicara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Soekarno (tokoh perjuangan) • SBY-Kalla (tokoh politik) • Farhan-Indy Barends (presenter muda) • Helmy Yahya-Alya Rohali (presenter muda) • Tora Sudiro-Aming-Ulfa (tokoh komedian) • Ustadz Jefry Al Buchory-AA Gym (tokoh keagamaan) 	<p>12,7%</p> <p>9,3%</p> <p>28,1%</p> <p>25,2%</p> <p>20,3%</p> <p>10,1%</p>
6.	<p>Teknik pengajaran keterampilan berbicara yang diinginkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Bertelepon • Cerita bergambar • Menyampaikan informasi • Menceritakan kembali • Reka cerita 	<p>12,5%</p> <p>13,3%</p> <p>27,5%</p> <p>14,9%</p> <p>5,5%</p> <p>3,9%</p>

Kenyataan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Menurut saya keterampilan berbicara sangat penting untuk masa depan	95,9 %	4,1 %
2.	Menurut saya keterampilan berbicara menarik untuk dipelajari	95,9%	4,1 %
3.	Saya mengalami kesulitan untuk berbicara dan bertanya di depan kelas	52 %	48 %
4.	Teman-teman saya pada umumnya berani berbicara di depan kelas	69,9%	30,1%
5.	Guru selalu membimbing dan memberikan dorongan agar saya berani berbicara di depan kelas	97,2%	2,8%

**Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas
VII SMPN 1 Yogyakarta**

NO	P E R T A N Y A A N
1.	<p>Bagaimanakah cara anda mengetahui kebutuhan siswa akan pembelajaran keterampilan berbicara?</p> <p>Jawaban: Melakukan tanya jawab dengan siswa, membuat pertanyaan untuk diajukan kepada siswa tentang kebutuhan siswa.</p>
2.	<p>Dasar apa sajakah yang anda gunakan dalam menentukan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara?(selain acuan dari kurikulum)</p> <p>Jawaban: Berdasarkan ide dan pengalaman sendiri dan diskusi dengan sesama rekan guru.</p>
3.	<p>Metode apa yang paling sering anda gunakan dalam menyajikan materi keterampilan berbicara?</p> <p>Jawaban: Metode yang sering saya gunakan metode diskusi dan metode presentasi</p>
4.	<p>Media apa yang paling sering anda gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran keterampilan berbicara?</p> <p>Jawaban: Media yang sering saya gunakan surat kabar, majalah, tabloid dan gambar</p>
5.	<p>Kesulitan-kesulitan apa sajakah yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara?</p> <p>Jawaban: Siswa sering mengalami kesulitan untuk konsentrasi pada pelajaran karena setiap kali ada siswa lain yang berkomentar (sifatnya bercanda). Siswa masih terbawa sifat-sifat pada waktu masih sekolah dasar.</p>
6.	<p>Strategi-strategi apa sajakah yang sering anda gunakan untuk memotivasi belajar siswa?</p> <p>Jawaban: Mendesain materi semanarik mungkin, memberikan pujian-pujian (penghargaan) kepada siswa yang berprestasi, memberi bimbingan atau konsultasi pribadi kepada siswa.</p>



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA
Jalan Cik Di Tiro No 29 Telp 560232 Yogyakarta 55223

SURAT KETERANGAN

No : 422 / 094 / 06

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Yogyakarta :

Nama : Drs. TATANG SOMANTRI
NIP : 130888697
Pangkat / Golongan : Pembina / IV / a
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ANITA NURHIDAYATI
NIM : 011224051
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Pendidikan / Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

yang bersangkutan benar benar telah mengadakan penelitian tentang “ Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005 / 2006 “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa



Yogyakarta, 1 April 2006
Kepala Sekolah

Drs. TATANG SOMANTRI
NIP 130888697



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 Telp (0274) 513301, 515352, Fax 562383

Nomor : 115 / Pnlt / Kajur / JPBS / IX / 2005
Lamp : _____
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Bapeda Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami,

Nama : Anita Nurhidayati
No. Mhs : 011224051
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : IX (sembilan)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah,
dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMPN 1 Yogyakarta
Waktu : Oktober - selesai
Topik/Judul : Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan
Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas VII
SMPN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005 / 2006

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 September 2005



Dekan
Dekan Jurusan PBS

(P. Kasw Andono, S. Pd, M. Ed.)

NIP / NPP : 1665

Tembusan Yth :

1. Kepala Sekolah SMPN 1 Yogyakarta
2. Dekan FKIP

BIOGRAFI



Anita Nurhidayati lahir pada tanggal 19 Juli 1983 di Kulon Progo. Pendidikan dasar diperoleh di SD Negeri Pergiwatu Wetan, Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo, lulus tahun 1995. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 2 Pengasih, Kulon Progo, lulus tahun 1998. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Santa Maria Marsudirini, Yogyakarta, lulus tahun 2001. Tahun itu juga melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dan terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas VII SMP N 1 Yogyakarta*. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

